

**EFEKTIVITAS PENYALURAN PEMBIAYAAN DALAM PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT PELAKU USAHA SEKITAR PESANTREN
(STUDI LKMS BWM TEBUIRENG MITRA SEJAHTERA DAN LKMS BWM
BAHRUL ULUM BAROKAH SEJAHTERA)**

TESIS

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Ekonomi Syariah**



Oleh:

**KUHLIL HIDAYAH
NIM: F02419124**

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Kuhlil Hidayah

NIM : F02419124

Program : Magister (S-2) Prodi Ekonomi Syariah

Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS yang berjudul “Efektivitas Penyaluran dalam Pemberdayaan Masyarakat Pelaku Usaha Sekitar Pesantren (Studi LKMS BWM Tebuireng Mitra Sejahtera dan LKMS BWM Bahrul Ulum Barokah Sejahtera)” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 28 Januari 2022

Saya yang menyatakan,



Kuhlil Hidayah
NIM. F02419124

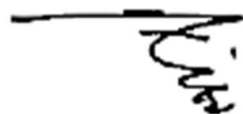
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis dengan judul “Efektivitas Penyaluran Pembiayaan dalam Pemberdayaan Masyarakat Pelaku Usaha Sekitar Pesantren (Studi LKMS BWM Tebuireng Mitra Sejahtera dan LKMS BWM Bahrul Ulum Barokah Sejahtera)” yang ditulis oleh Kuhlil Hidayah ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan.

Surabaya, 27 Januari 2022

Menyetujui,

Pembimbing I



Dr. Khotib, M.Ag.
NIP.196906082005011003

Pembimbing II



Dr. H. Muhammad Yazid, S. Ag., M.Si
NIP. 197311171998031003

PENGESAHAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul "Efektivitas Penyaluran Pembiayaan dalam Pemberdayaan Masyarakat Pelaku Usaha Sekitar Pesantren (Studi LKMS BWM Tebuireng Mitra Sejahtera dan LKMS BWM Bahrul Ulum Barokah Sejahtera)" yang ditulis oleh Kuhlil Hidayah ini telah diuji pada tanggal 03 Februari 2022.

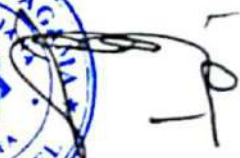
Tim Penguji:

- | | | |
|----------------------------------------|--------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Dr. Khotib, M.Ag. | (Ketua) |  |
| 2. Dr. H. Muhammad Yazid, S.Ag., M.Si. | (Sekretaris) |  |
| 3. Dr. Iskandar Ritonga, M.Ag. | (Penguji I) |  |
| 4. Dr. Achmad Fageh, M.H.I. | (Penguji II) |  |

Surabaya, 8 Maret 2022

Direktur,




Dr. H. Aswadi, M.Ag
NIP. 196004121994031001



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Kuhlil Hidayah
NIM : F02419124
Fakultas/Jurusan : Pascasarjana/Ekonomi Syariah
E-mail address : hylida.chaimb@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

**Efektivitas Penyaluran Pembiayaan dalam Pemberdayaan Masyarakat
Pelaku Usaha Sekitar Pesantren (Studi LKMS BWM Tebuireng Mitra
Sejahtera dan LKMS BWM Bahrul Ulum Barokah Sejahtera)**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 8 Maret 2022

Penulis

(Kuhlil Hidayah)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRACT

This thesis is titled Effectiveness of Financing Distribution in Community Empowerment of Business Actors Around Pesantren (LKMS BWM Tebuireng Mitra Sejahtera study and LKMS BWM Bahrul Ulum Barokah Sejahtera). This research aims to find out the distribution of financing in LKMS BWM Tebuireng and LKMS BWM Bahrul Ulum, the concept of community empowerment of business actors around pesantren in LKMS BWM Tebuireng and LKMS BWM Bahrul Ulum as well as the effectiveness of financing distribution in the empowerment of community business actors around pesantren in LKMS BWM Tebuireng and LKMS BWM Bahrul Ulum.

This research is the result of field research or qualitative field with a comparative study approach. The object of the study there are two places, namely LKMS BWM Tebuireng and LKMS BWM Bahrul Ulum. Using data collection techniques by means of observation, interview and documentation and data analysis in an inductive manner. Conducting effectiveness assessment through three benchmarks, namely customer business development, improving the quality of human resources, and improving the quality of life of customers.

The financing distribution program at LKMS BWM can be one of the pilots for other institutions. Because in addition to being given financing funds there is a real contribution from institutions to increase the level of society in the form of assistance.

Keywords: *effectiveness, community empowerment, micro waqf banks, empowerment accompanied by mentoring.*

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

ABSTRAK

Tesis ini berjudul Efektivitas Penyaluran Pembiayaan dalam Pemberdayaan Masyarakat Pelaku Usaha Sekitar Pesantren (Studi LKMS BWM Tebuireng Mitra Sejahtera dan LKMS BWM Bahrul Ulum Barokah Sejahtera). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyaluran pembiayaan di LKMS BWM Tebuireng dan LKMS BWM Bahrul Ulum, konsep pemberdayaan masyarakat pelaku usaha sekitar pesantren di LKMS BWM Tebuireng dan LKMS BWM Bahrul Ulum serta efektivitas penyaluran pembiayaan dalam pemberdayaan masyarakat pelaku usaha sekitar pesantren di LKMS BWM Tebuireng dan LKMS BWM Bahrul Ulum.

Penelitian ini merupakan hasil penelitian *field research* atau lapangan berjenis kualitatif dengan pendekatan studi komparatif. Objek penelitian ada dua tempat yaitu LKMS BWM Tebuireng dan LKMS BWM Bahrul Ulum. Menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi serta analisis data secara induktif. Melakukan penilaian efektivitas melalui tiga tolak ukur yaitu perkembangan usaha nasabah, peningkatan kualitas SDM, dan peningkatan kualitas hidup nasabah.

Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa penyaluran pembiayaan di kedua LKMS BWM secara umum hampir sama sesuai tahapan LAZNAS BSM Umat namun dalam mekanisme pencairan pembiayaan terdapat beberapa perbedaan kebijakan. Kemudian secara konsep pemberdayaan di kedua LKMS BWM secara pelaksanaan fokus pada kegiatan Halmi. Dan penilaian efektivitas dalam pemberdayaan masyarakat pelaku usaha yang dilakukan oleh kedua LKMS BWM masih kurang efektif. Meskipun 50% nasabah mampu mencapai tujuan namun belum sepenuhnya berkembang sesuai harapan. Sekitar 20% nasabah sisanya hampir tidak mengalami perubahan baik dalam kondisi usaha maupun kualitas hidup perekonomiannya.

Program penyaluran pembiayaan di LKMS BWM bisa menjadi salah satu percontohan bagi lembaga lain. Karena selain diberikan dana pembiayaan terdapat kontribusi nyata dari lembaga untuk meningkatkan level masyarakat dalam bentuk pendampingan.

Kata Kunci: *efektivitas, pemberdayaan masyarakat, bank wakaf mikro, pemberdayaan disertai pendampingan.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
PENGESAHAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS.....	v
ABSTRACT.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TRANSLITERASI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	12
C. Rumusan Masalah.....	14
D. Tujuan Penelitian.....	14
E. Kegunaan Penelitian.....	15
F. Kerangka Teoritik.....	16
G. Penelitian Terdahulu.....	19
H. Metode Penelitian.....	23
I. Sistematika Pembahasan.....	28
BAB II EFEKTIVITAS, PEMBIAYAAN, PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN LKMS BWM.....	30
A. Efektivitas.....	30
1. Pengertian Efektivitas.....	30
2. Ukuran Efektivitas.....	33
3. Pendekatan Efektivitas.....	36
B. Pembiayaan.....	38
1. Pengertian Pembiayaan.....	38
2. Unsur-Unsur Pembiayaan.....	40

3. Fungsi dan Manfaat Pembiayaan	41
4. Pembiayaan Mikro Syariah	45
C. Pemberdayaan Masyarakat	47
1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat.....	47
2. Prinsip dan Tujuan Pemberdayaan	50
3. Konsep, Teknik dan Pendekatan Pemberdayaan.....	53
4. Pemberdayaan Masyarakat Pelaku Usaha	56
D. Lembaga Keuangan Mikro Syariah Bank Wakaf Mikro (LKMS-BWM)	58
1. Pengertian LKMS-BWM.....	58
2. Produk dan Akad LKMS-BWM.....	60
3. Tujuan dan Sumber Dana LKMS-BWM.....	62
4. Karakteristik dan Prinsip LKMS-BWM	64
5. Mekanisme Pembiayaan LKMS-BWM.....	66
6. Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui LKMS BWM.....	72
BAB III IMPLEMENTASI PENYALURAN PEMBIAYAAN BANK WAKAF MIKRO DI LKMS-BWM TEBUIRENG MITRA SEJAHTERA DAN LKMS- BWM BAHRUL ULUM BAROKAH SEJAHTERA.....	76
A. LKMS-BWM Tebuireng Mitra Sejahtera.....	76
1. Profil Lembaga	76
2. Visi Misi	78
3. Struktur Organisasi.....	79
4. Produk.....	81
5. Penyaluran pembiayaan	84
6. Pemberdayaan Masyarakat Pelaku Usaha	89
B. Profil LKMS-BWM Bahrul Ulum Barokah Sejahtera.....	110
1. Profil Lembaga	110
2. Visi Misi	112
3. Struktur Organisasi.....	113
4. Produk.....	115
5. Penyaluran Pembiayaan.....	118
6. Pemberdayaan Masyarakat Pelaku Usaha	124

BAB IV EFEKTIVITAS PENYALURAN PEMBIAYAAN DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PELAKU USAHA SEKITAR PESANTREN.....	146
A. Analisis Penyaluran Pembiayaan Masyarakat Pelaku Usaha Sekitar Pesantren di LKMS BWM Tebuireng Mitra Sejahtera dan LKMS BWM Bahrul Ulum Barokah Sejahtera.....	146
1. Proses Penyaluran Pembiayaan	147
2. Ketentuan Pencairan Pembiayaan	150
B. Analisis Konsep Pemberdayaan Masyarakat Pelaku Usaha Sekitar Pesantren di LKMS BWM Tebuireng Mitra Sejahtera dan LKMS BWM Bahrul Ulum Barokah Sejahtera.....	155
C. Efektivitas Penyaluran Pembiayaan dalam Pemberdayaan Masyarakat Pelaku Usaha Sekitar Pesantren di LKMS BWM Tebuireng Mitra Sejahtera dngan LKMS BWM Bahrul Ulum Barokah Sejahtera.....	159
1. Perkembangan Usaha Nasabah.....	159
2. Peningkatan Mutu Sumber Daya Manusia (SDM)	161
3. Peningkatan Kualitas Hidup Nasabah.....	163
BAB V PENUTUP	168
A. Kesimpulan.....	168
B. Saran.....	171
DAFTAR PUSTAKA.....	174

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Daftar Tabel

Tabel 2.1 Produk dan Akad LKMS BWM	61
Tabel 3.1 Fungsi dan Tanggung Jawab Jabatan Manajemen LKMS BWM Tebuireng	80
Tabel 3.2 Ilustrasi Pembiayaan LKMS BWM Tebireng.....	83
Tabel 3.3 Nama Halmi dan Jumlah Anggotanya di LKMS BWM Tebuireng.....	87
Tabel 3.4 Pencairan pembiayaan nasabah di LKMS BWM Tebuireng	88
Tabel 3.5 Tugas dan Fungsi Manajemen LKMS BWM Bahrul Ulum.....	115
Tabel 3.6 Ilustrasi Pembiayaan LKMS BWM Bahrul Ulum	118
Tabel 3.7 Nama Halmi dan Jumlah Anggotanya di LKMS BWM Bahrul Ulum	122
Tabel 3.8 Pencairan Pembiayaan Nasabah di LKMS BWM Bahrul Ulum.....	124
Tabel 4.1 Kondisi Usaha Nasabah Sebelum dan Sesudah Memperoleh Pembiayaan	161
Tabel 4.2 Respon Nasabah Setelah Mengikuti Kegiatan Halmi.....	163
Tabel 4.3 Penilaian Kualitas Hidup pada Alokasi Pendapatan Nasabah Sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan	165

Daftar Gambar

Gambar 2.1 Model Bisnis Bank Wakaf Mikro	60
Gambar 3.1 Struktur Organisasi LKMS BWM Tebuireng	79
Gambar 3.2 Struktur Organisasi LKMS BWM Bahrul Ulum.....	114

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan dan ketimpangan ekonomi masih menjadi salah satu permasalahan yang cukup pelik di Indonesia, salah satunya di wilayah provinsi Jawa Timur. Berdasarkan data dari BPS (Badan Pusat Statistika) pada Tahun 2020 diketahui penduduk di Jawa Timur berjumlah 40.665.669 jiwa. Tercatat 11,09 persen dari data tersebut termasuk jumlah penduduk miskin wilayah Jawa Timur yang mana setara dengan 4419,10 jiwa. Persentase tersebut meningkat 0,72 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya 2019.¹

Upaya menanggulangi kemiskinan dapat dilakukan dengan melihat potensi kelembagaan Infak, Zakat dan Wakaf. Wakaf merupakan salah satu sumber dana yang memiliki potensi dalam pengembangan ekonomi umat. Wakaf juga diartikan sebagai dana abadi umat yang bisa memberikan manfaat dan kesejahteraan masyarakat.² Berdasarkan Undang-Undang No. 41 Tahun 2004 tentang Wakaf dijelaskan bahwa wakaf memiliki tujuan untuk memberdayakan kemaslahatan dan kesejahteraan secara produktif. Sesuai dengan fungsinya sebagai pilar ekonomi, wakaf diharapkan selalu

¹ Badan Pusat Statistik (bps.go.id), diakses pada 5 April 2021, pukul 13.15.

² Fuadi, N. F Z, Wakaf Sebagai Instrumen Ekonomi Pembangunan Islam, Jurnal Ekonomi Islam Vol 9 No. 1 Tahun 2018, 152.

bisa memberikan bantuan pembiayaan kepada pengusaha kecil.³ Dalam rangka mengentaskan kemiskinan dan menyejahterakan umat, pengembangan, pemberdayaan dan pengelolaan wakaf secara profesional sangat diperlukan untuk memperoleh hasil manfaat yang optimal. Untuk menggerakkan potensi wakaf diperlukan sebuah kemitraan dari Lembaga Perwakafan yang dibentuk oleh masyarakat atau Badan Perwakafan yang dibentuk pemerintah.⁴

Potensi yang sama telah tampak pada Lembaga Keuangan Mikro (LKM) sejak akhir periode 1990-an, tentunya sebagai alat perkembangan ekonomi yang fokus memberikan manfaat bagi masyarakat berpenghasilan rendah. LKM merupakan sebuah organisasi pembangunan yang bertujuan untuk melayani kebutuhan finansial pasar yang kurang terlayani dengan baik, menciptakan lapangan kerja sehingga bisa mengurangi kemiskinan, mendukung usaha-usaha yang telah ada serta mendorong pembangunan usaha baru.⁵ Di Indonesia, LKM diatur berdasarkan Undang-Undang No.1 Tahun 2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro. Menurut Pasal 1 (1) Undang-Undang No. 1 Tahun 2013 disebutkan bahwa LKM merupakan lembaga keuangan yang secara khusus didirikan untuk memberikan jasa usaha pengembangan dan pemberdayaan masyarakat, melalui pemberian

³ Wizna Gania Balqis dan Tulus Sartono, Bank Wakaf Mikro Sebagai Sarana Pemberdayaan Pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, *Jurisdictie: Jurnal Hukum dan Syariah* Vol. 10 No. 2 Tahun 2019, 216.

⁴ Solikhu Hadi, Pemberdayaan Ekonomi Melalui Wakaf, *Jurnal Zakat dan Wakaf ZISWAF* Vol 4 No 2 Desember 2017, 243.

⁵ Lincoln Arsyad, *Lembaga Keuangan Mikro (Institusi, Kinerja, dan Sustainability)* (Yogyakarta, Andi Offset, 2008), 01.

pinjaman atau pembiayaan usaha berskala mikro kepada anggota masyarakat, pengelolaan simpanan serta jasa konsultasi usaha yang tidak hanya untuk mencari keuntungan semata.⁶

Selain secara konvensional, aktivitas dan operasi LKM juga berdasarkan prinsip syariah. Khusus di Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) aktivitas yang dikenal adalah pembiayaan. Pembiayaan disini dimaksudkan sebagai penyedia dana masyarakat yang dikembalikan sesuai dengan perjanjian berdasarkan prinsip syariah. Dalam menjalankan usahanya LKMS merujuk pada fatwa yang telah dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Selain itu untuk mengawasi berjalannya aktivitas dan operasional kelembagaan wajib dibentuk Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang tugasnya untuk memberi nasihat kepada jajaran direksi atau pengurus.⁷

Alternatif lain yang bisa dilakukan untuk menumbuhkan perekonomian serta mengurangi kemiskinan adalah mendukung unit usaha pemberdayaan masyarakat oleh pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).⁸ Sektor UMKM memiliki peranan penting dalam perekonomian nasional, selain mengurangi kemiskinan juga menciptakan lapangan kerja. Disebutkan dalam satu sejarah bahwa sektor UMKM mampu bertahan

⁶ Penjelasan Undang-Undang tentang Lembaga Keuangan Mikro.

⁷ Lihat Pasal 12 & 13 Undang-Undang No. 1 Tahun 2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro.

⁸ Muhammad Faiq Ramadhan, Raditya Sukmana, Peran Bank Wakaf Mikro dalam Penguatan Modal dan Pemberdayaan Usaha Mikro di Surabaya, Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 6 No. 11 November 2019, 2172.

dalam aktivitas perekonomian nasional ketika krisis ekonomi tahun 1998 melanda Indonesia.⁹ Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM, dijelaskan bahwa definisi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah usaha produktif milik orang/perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kualifikasi sesuai dengan penjelasan Undang-Undang.¹⁰

BPS mendefinisikan UMKM dengan menggolongkan menjadi empat berdasarkan jumlah tenaga kerja yang dimiliki. Yang pertama industri rumah tangga apabila memiliki tenaga kerja antara 1-4 orang. Kedua adalah industri kecil dengan jumlah tenaga kerja antara 5 sampai dengan 9 orang. Yang keempat industri sedang atau menengah apabila memiliki tenaga kerja 10 hingga 99 orang. Terakhir industri besar yang memiliki jumlah tenaga kerja lebih dari 100 orang.¹¹ Berdasarkan hasil pendataan BPS diketahui jumlah Usaha Mikro Kecil (UMK) di Jawa Timur terdiri dari 4.569.822 usaha. Provinsi Jawa Timur termasuk salah satu dari tiga provinsi di pulau Jawa selain Jawa Barat dan Jawa Tengah yang mendominasi jumlah usaha dengan andil sebesar 50 persen dari seluruh

⁹ Alyas dan Muhammad Rakib, Strategi Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dalam Penguatan Ekonomi Kerakyatan (Studi Kasus pada Usaha Roti MAros di Kabupaten Maros), *Soshiohumaniora* Vol. 19 No. 2 Juli 2017, 114.

¹⁰ Azrul Tanjung, *Koperasi dan UMKM Sebagai Fondasi Perekonomian Indonesia* (Jakarta: Erlangga, 2017), 89.

¹¹ Rachmawan Budiarto, dkk, *Pengembangan UMKM: Antara Konseptual dan Pengalaman Praktis* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press 2015), 2.

total usaha di Indonesia. Dari data tersebut diketahui juga jumlah tenaga kerja UMK di Provinsi Jawa Timur berjumlah 10.906.153 orang.¹²

Berbagai tantangan dan hambatan dihadapi oleh UMKM dalam proses menjalankan usahanya yang mana bisa mempengaruhi keberhasilan pertumbuhan suatu UMKM. Hambatan disini sifatnya bisa berupa internal ataupun eksternal perusahaan. Hambatan internal biasanya berupa permodalan, sumber daya manusia, status badan hukum, kualitas dan produktivitas produk yang cenderung rendah, teknologi, sistem administrasi keuangan dan tata kelola manajemen yang buruk. Untuk hambatan eksternal meliputi persaingan usaha yang tinggi, tarif pajak, biaya bahan bakar, serta birokrasi perizinan yang rumit.¹³ Beberapa titik kelemahan UMKM yang harus segera diselesaikan meliputi kurangnya permodalan baik dari segi jumlah maupun sumbernya, kurangnya kemampuan manajerial, minimnya keterampilan pengoperasian dan terbatasnya pemasaran.¹⁴

Dalam rangka memaksimalkan fungsi lembaga keuangan sebagai institusi yang mendorong pertumbuhan ekonomi dalam pemerataan pendapatan dan pengentasan kemiskinan. Serta menjawab kendala

¹² diakses di Sensus Ekonomi 2016 (bps.go.id) pada 4 Juni 2021, pukul 09.15.

¹³ Uswatun Haanah, Ratu Ayu Wulandari, *Knowledge Management*, Sumber Daya Manusia Dan Kinerja Keuangan Pada UMKM Industri Kreatif Di Kabupaten Banyumas, Prosiding Semnar Nasional dan Call of Papers “Pengembangan Sumber Daya Pedesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan X” 6-7 Oktober 2020 Purwokerto, ISBN 978-602-1643-65-5, 48.

¹⁴ Yuli Rahmini Suci, Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) di Indonesia, Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos Vol. 6 No.1 Januqri 2017, 57.

persyaratan administratif yang dihadapi oleh pelaku UMKM dalam memperoleh permodalan keuangan maka Pemerintah bersama dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) membuat inovasi melalui pilot *Project* yang bernama Bank Wakaf Mikro (BWM) pada tahun 2017. BWM merupakan lembaga keuangan mikro syariah yang berdiri di sekitar lingkungan pondok pesantren. BWM merupakan hasil bentuk sinergi antara OJK sebagai regulator industri jasa keuangan, LAZ BSM sebagai organisasi pengelola zakat, dan pondok pesantren sebagai institusi keagamaan. Berperan dalam mempengaruhi masyarakat di sekitarnya untuk melakukan pembiayaan di BWM sebagai upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat dan perluasan layanan akses keuangan syariah.¹⁵

Ketua Dewan Komisiner OJK Wimboh Santoso saat peresmian BWM Al Muayyad dan BWM Al Mushoffa di Kantor OJK Solo mengatakan bahwa salah satu tujuan didirikannya BWM adalah untuk mendorong ekonomi masyarakat di sekitar pesantren dengan konsep sederhana yang memudahkan peningkatan usaha mikro.¹⁶ Pertimbangan pemilihan pondok pesantren sebagai basis pengembangan di BWM dilandasi dengan potensi strategis dari 28.194 pesantren di Indonesia yang membentuk komunitas bisnis serta ekosistem usaha bagi santri dan

¹⁵ Muhammad Alan Nur, Rais Sani Muharrami, Mohammad Rahmawan Arifin, Peranan Bank Wakaf Mikro dalam Pemberdayaan Usaha Kecil pada Lingkungan Pesantren, *Jurnal of Finance and Islamic Banking* Vol. 2 No. 1 January-June 2019, P-ISSN: 2615-2967 E-ISSN: 2615-2975, 27.

¹⁶ Antara News, OJK: BWM Penting untuk Dorong ekonomi Masyarakat Pesantren, <https://www.antaraneews.com/berita/2030357/ojk-bwm-penting-untuk-dorong-ekonomi-masyarakat-pesantren> diakses pada 5 April 2021.

masyarakat lingkungan pesantren, sehingga turut berperan dalam mengentaskan kemiskinan atau kesenjangan ekonomi. Selain itu terdapat juga potensi untuk mengoptimalkan partisipasi masyarakat umum yang mempunyai kelebihan dana untuk didonasikan kepada masyarakat miskin produktif yang membutuhkan pembiayaan usaha dengan biaya administrasi yang cenderung rendah.¹⁷

Kepala Bagian Pengawasan Industri Keuangan Non Bank KR 2 Jabar Otoritas Jasa Keuangan Noviyanto Utomo mengatakan sampai bulan Agustus 2020, BWM menyalurkan pembiayaan senilai 45,5 miliar dengan total 32.803 nasabah. Hingga saat ini terdapat 600.000 LKM yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia yang mana 56 dari jumlah tersebut berbentuk BWM.¹⁸ OJK mencatat bahwasanya BWM telah menyalurkan pembiayaan sebanyak 48,08 miliar hingga 9 September 2020. Jumlah tersebut disalurkan kepada 34,3 ribu nasabah pelaku mikro di lingkungan pondok pesantren.¹⁹ Dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga keuangan, BWM hanya menyalurkan pembiayaan kepada nasabahnya dan tidak melakukan pengumpulan dana.

¹⁷ Media Digital Bisnis.com, BWM Permudah Akses Keuangan Masyarakat Kecil, 10 Desember 2019, diakses pada 28 Maret 2021.

¹⁸ Faisal Yuniato, "Bank Wakaf Mikro Salurkan Pembiayaan Rp 7,52 Miliar di Jawa Barat", di akses di <https://www.antaraneews.com/berita/1765185/bank-wakaf-mikro-salurkan-pembiayaan-rp752-miliar-di-jawa-barat> pada 28 Maret 2021.

¹⁹ Husen Miftahudin, "Bank Wakaf Mikro Salurkan Pembiayaan Rp 48,08 Miliar ke 34 Ribu Nasabah", di akses di <https://www.medcom.id/ekonomi/keuangan/0k80AA0k-bank-wakaf-mikro-salurkan-pembiayaan-rp48-08-miliar-ke-34-ribu-nasabah> pada 28 Maret 2021.

Skema permodalan dalam LKMS BWM terbilang cukup unik dibanding lembaga keuangan syariah lainnya. Setiap BWM akan menerima sekitar Rp 4 miliar yang berasal dari donatur, dimana donatur bisa berasal dari semua kalangan atau perusahaan melalui Lembaga Amil Zakat Nasional. Modal tersebut tidak semua disalurkan dalam bentuk pembiayaan sebagian disimpan di Bank Umum Syariah dalam bentuk deposito. Pembiayaan tanpa agunan diberikan dengan modal awal Rp 1 juta dan nilai maksimal Rp 3 juta dengan margin bagi hasil setara tiga persen. Penyaluran pembiayaan di BWM menggunakan sistem tanggung renteng disertai dengan pelatihan dan pendampingan usaha.²⁰

Bank Wakaf Mikro merupakan lembaga keuangan mikro yang dimana izin operasionalnya dibawah OJK dengan dasar hukum pendiriannya koperasi sesuai dengan Undang-Undang No. 1 Tahun 2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro pasal 5 ayat 1 dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 12 Tahun 2014, STDD Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 62 Tentang Kelembagaan.²¹ Dari data tersebut, dapat diketahui bahwa secara kelembagaan BWM badan hukumnya sebagai Koperasi Jasa dan ijin Usahanya sebagai Lembaga Keuangan Mikro Syariah, sehingga biasa disebut dengan LKMS-BWM.

Secara statistik data Nasional disebutkan bahwa jumlah pembiayaan secara kumulatif yang telah berjalan di LKMS-BWM berjumlah 71,4

²⁰ Dewi, *Wawancara*, Tambakberas Jombang, 18 Oktober 2021.

²¹ Otoritas Jasa Keuangan 2017, 14.

milyar dan jumlah pembiayaan *outstanding* sebesar 12,5 milyar rupiah. Untuk jumlah nasabah secara kumulatif mencapai angka 47,3 ribu orang dan jumlah nasabah *outstandingnya* ada di angka 13,9 ribu orang. Jumlah nasabah tersebut dibentuk dalam kelompok kumpi yang totalnya 4,9 ribu dan total jumlah BWM yang sudah terbentuk sampai saat ini adalah enam puluh.²² Pembentukan BWM dilakukan secara bertahap sesuai dengan arahan OJK dan menyesuaikan potensi pesantren mana yang cocok dengan visi misi pendirian Bank Wakaf Mikro.

Potensi besar terlihat dari salah satu kota di Jawa Timur yang kerap dijuluki dengan Kota Santri alias Jombang. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik diketahui ada 42 jumlah pesantren yang beroperasi di Jombang.²³ Dengan kapasitas jumlah santri yang sangat beragam mulai dari puluhan, ratusan hingga ribuan. Keadaan yang demikian sangat memungkinkan terjadinya pengembangan potensi pemberdayaan masyarakat pelaku usaha di sekitarnya. Faktanya, jumlah BWM di Kabupaten Jombang terbanyak diantara Kabupaten atau Kota di Jawa Timur lainnya.²⁴

Berdasarkan data OJK disebutkan bahwa Presiden Jokowi telah meresmikan tiga Lembaga Keuangan Mikro Syariah Bank Wakaf Mikro

²² Bank Wakaf Mikro, diakses di LKMS-BWM Statistik Data Nasional (lkmsbwm.id), pada 27 Agustus 2021 pukul 10.00 WIB.

²³ Data Pesantren Jawa Timur di akses di www.bps.go.id pada 4 april 2021.

²⁴ Andi Nur Aminah, "Jokowi Resmikan Tiga BWM di Jombang", diakses di <https://republika.co.id/berita/ekonomi/keuangan/18/12/19/pjyhtz384-jokowi-resmikan-tiga-bwm-di-jombang> pada 26 Juli 2021.

(LKMS-BWM) di Kabupaten Jombang pada Tahun 2018.²⁵ Diantaranya, yaitu LKMS-BWM Denanyar Sumber Barokah, LKMS-BWM Bahrul Ulum Barokah Sejahtera, dan LKMS-BWM Tebuireng Mitra Sejahtera. Pelaksanaan *Grand Launching* memang dilakukan secara bersamaan ketiganya, namun pelaksanaan operasionalnya LKMS- BWM Denanyar lebih dulu beroperasi yaitu sejak Tahun 2017. Sedangkan LKMS-BWM Bahrul Ulum dan LKMS-BWM Tebuireng sama-sama beroperasi sejak Januari tahun 2018. Perbedaan pelaksanaan operasional tersebut cukup mempengaruhi jumlah nasabah di masing-masing LKMS-BWM meskipun tidak terlalu signifikan karena masih sama-sama di angka 200-an. Data terkini diketahui jumlah Nasabah LKMS-BWM Tebuireng sebanyak 219 orang²⁶ sedangkan LKMS-BWM Bahrul Ulum berjumlah 250 orang.²⁷

Jarak lokasi LKMS-BWM Tebuireng dengan LKMS-BWM Bahrul Ulum lebih dari 10 Km yaitu 11 Km, sedangkan LKMS-BWM Denanyar dengan LKMS-BWM Bahrul Ulum cukup dekat yaitu sekitar 3,5 Km. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan di LKMS-BWM Tebuireng dan LKMS-BWM Bahrul Ulum yang lokasinya terpaut cukup jauh untuk melihat bagaimana pengaruh karakter masyarakat sekitar atau nasabah masing-masing LKMS-BWM terhadap dampak yang dialami.

²⁵ Siaran Pers OJK, “Siaran Pers: OJK Keluarkan Izin 41 Bank Wakaf Mikro”, diakses di <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Siaran-Pers-OJK-Keluarkan-Izin-41-Bank-Wakaf-Mikro.aspx> pada 26 Juli 2021.

²⁶ Kholiq, *Wawancara*, Tebuireng Jombang, Senin, 25 Oktober 2021.

²⁷ Dewi, *Wawancara*, Tambakberas Jombang, Senin, 18 Oktober 2021.

LKMS-BWM Tebuireng dan LKMS-BWM Bahrul Ulum saat ini sama-sama menjalankan produk pembiayaan syariah berbasis pendampingan. Mbak Dewi sebagai Admin LKMS-BWM Bahrul Ulum mengatakan pernah menghentikan pembiayaan satu kumpi atau hampir 40 nasabah karena kurang disiplin dalam pengangsuran maupun proses pendampingan ketika Halmi.²⁸ Ustad Kholiq sebagai supervisor LKMS-BWM Tebuireng juga mengatakan pernah menggagalkan pembentukan Halmi karena kurang tertib dalam pelaksanaan Pelatihan Wajib Kelompok (PWK).²⁹ Kondisi yang dihadapi oleh masing-masing BWM memang tidak sepenuhnya sama, melihat bagaimana sifat masyarakat sekitarnya yang mempengaruhi berjalannya program ini, sehingga dalam implementasi produk pembiayaan masing-masing LKMS-BWM mempunyai kebijakan

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan studi komparatif yaitu membandingkan dua lembaga yang sama secara bentuk penyelenggaraan, perizinan hingga pengawasannya. Dalam penelitian ini objek yang digunakan adalah LKMS-BWM Tebuireng Mitra Sejahtera dan LKMS-BWM Bahrul Ulum Barokah Sejahtera. Penulis akan melihat dari aspek kebijakan dalam proses penyaluran pembiayaan, pelaksanaan kegiatan wajib Halmi, dan nasabah yang berhasil merasakan manfaatnya.

Penulis ingin mengetahui pencapaian program pembiayaan yang telah dilakukan oleh LKMS-BWM Tebuireng dan LKMS BWM Bahrul Ulum.

²⁸ Ibid, *Wawancara* Dewi.

²⁹ Kholiq, *Wawancara*, LKMS-BWM Tebuireng Mitra Sejahtera, Senin, 25 Oktober 2021.

Untuk mengetahui sejauh mana efektivitas prosedur penyaluran pembiayaan untuk pemberdayaan masyarakat pelaku usaha sekitar pesantren. Maka, penulis menilai dari tiga aspek yaitu terkait bagaimana kondisi perkembangan usahanya, peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) setelah memperoleh pendampingan dan peningkatan kualitas hidup nasabah atau kondisi perekonomian setelah usahanya berhasil dipinjami modal.

Diharapkan nantinya dari penelitian ini ditemukan hasil data yang sesuai sebagai bahan diskusi dan pertimbangan pengambilan keputusan perusahaan di masa yang akan datang. Atas pertimbangan dari latar belakang tersebut, maka peneliti mengambil judul “Efektivitas Penyaluran Pembiayaan Bank Wakaf Mikro dalam Pemberdayaan Masyarakat Pelaku Usaha Sekitar Pesantren (Studi LKMS-BWM Tebuireng Mitra Sejahtera dan LKMS-BWM Bahrul Ulum Barokah Sejahtera).

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang memungkinkan untuk diteliti, diantaranya yaitu:

- a. Problematika kemiskinan dan ketimpangan di Jawa Timur.

- b. Upaya penanggulangan kemiskinan dengan memaksimalkan potensi masyarakat .
- c. Potensi besar pondok pesantren sebagai agen dalam membangun perekonomian umat.
- d. Sulitnya akses permodalan bagi pelaku usaha mikro.
- e. Munculnya LKMS-BWM sebagai wujud kemudahan pelaku usaha dalam mengembangkan usahanya..
- f. Proses pelaksanaan penyaluran pembiayaan di LKMS-BWM Tebuireng dan LKMS-BWM Bahrul Ulum.
- g. Konsep pemberdayaan masyarakat pelaku usaha sekitar pesantren di LKMS-BWM.
- h. Tingkat efektivitas penyaluran pembiayaan BWM dalam pemberdayaan masyarakat pelaku usaha sekitar pesantren di LKMS-BWM Tebuireng dan LKMS-BWM Bahrul Ulum.

2. Batasan Masalah

Untuk lebih fokus dan terarah dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi ruang lingkup dalam pembahasan penelitian, sebagai berikut:

- a. Penyaluran pembiayaan di LKMS-BWM Tebuireng dan LKMS-BWM Bahrul Ulum.

- b. Konsep pemberdayaan masyarakat pelaku usaha sekitar pesantren di LKMS-BWM Tebuireng dan LKMS-BWM Bahrul Ulum.
- c. Tingkat efektivitas penyaluran pembiayaan produk BWM dalam pemberdayaan masyarakat pelaku usaha sekitar pesantren di LKMS-BWM Tebuireng dan LKMS-BWM Bahrul Ulum.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penyaluran pembiayaan di LKMS-BWM Tebuireng dan LKMS-BWM Bahrul Ulum?
2. Bagaimana konsep pemberdayaan masyarakat pelaku usaha sekitar pesantren di LKMS-BWM Tebuireng dan LKMS-BWM Bahrul Ulum?
3. Bagaimana efektivitas penyaluran pembiayaan produk BWM dalam pemberdayaan masyarakat pelaku usaha sekitar pesantren di LKMS-BWM Tebuireng dan LKMS-BWM Bahrul Ulum?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini diantaranya, yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan penyaluran pembiayaan di LKMS-BWM Tebuireng dan LKMS-BWM Bahrul Ulum.

2. Untuk mendeskripsikan implementasi konsep pemberdayaan masyarakat pelaku usaha sekitar pesantren yang dijalankan oleh LKMS-BWM Tebuireng dan LKMS-BWM Bahrul Ulum.
3. Untuk mendeskripsikan efektivitas penyaluran pembiayaan produk BWM dalam pemberdayaan masyarakat pelaku usaha sekitar pesantren di LKMS-BWM Tebuireng dan LKMS-BWM Bahrul Ulum.

E. Kegunaan Penelitian

Ada dua manfaat yang diharapkan oleh penulis:

1. Secara Teoritis (Aspek Keilmuan)
 - a. Diharapkan dapat mengetahui konsep penyaluran pembiayaan yang telah diterapkan oleh BWM Tebuireng dan BWM Bahrul Ulum dalam pemberdayaan pelaku usaha sekitar pesantren.
 - b. Dapat dijadikan sebagai referensi penelitian yang berkaitan dengan penelitian penyaluran pembiayaan produk Bank Wakaf mikro dalam pemberdayaan masyarakat pelaku usaha.
2. Secara Praktis (Aspek Terapan)
 - a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan serta bahan evaluasi terhadap Lembaga Keuangan Mikro Syariah Bank Wakaf Mikro dalam efektivitas penyaluran pembiayaan dalam pemerataan pemberdayaan masyarakat pelaku usaha..

- b. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan Otoritas Jasa Keuangan dalam penilaian keefektifan pelaksanaan penyaluran pembiayaan dan program pemberdayaan masyarakat pelaku usaha khususnya di sekitar pesantren.

F. Kerangka Teoritik

1. Teori Efektivitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata efektif diartikan dengan membuahkan hasil, mulai berlaku, ada pengaruh atau akibatnya. Secara lengkapnya efektivitas merupakan sesuatu yang terdapat sebuah pengaruh atau akibat yang ditimbulkan dan keberhasilan suatu usaha atas tindakan yang dilakukan.³⁰

Menurut Amin Widjaja dalam buku Ensiklopedia Bahasa Indonesia yang ditulis oleh Hasan Sadili, efektivitas merupakan suatu hal yang berhubungan dengan penentuan tercapainya tujuan perusahaan atau organisasi yang telah ditetapkan.³¹ Pendapat yang sama dikemukakan oleh Emerson, efektivitas berarti pengukuran dalam pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Sedangkan menurut Peter Drucker, efektivitas

³⁰ Sulkan Yasin dan Sunarto Hapsoyo, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Praktis, Populer dan Kosakata Baru* (Surabaya: Mekar 2008), 132.

³¹ Hasan Sadili, *Ensiklopedia Bahasa Indonesia* (Jakarta, Ichtiar Baru-van Hoeve, 1980), Jilid II, 134.

merupakan sebuah kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat untuk mencapai apa yang telah ditetapkan.³²

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa suatu program bisa dievaluasi dengan efektivitas pelaksanaannya. Penilaian efektivitas pada suatu program perlu dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh tercapainya tujuan program yang telah ditetapkan di awal serta melihat bagaimana dampak dari pelaksanaan program tersebut.

2. Pemberdayaan masyarakat

Pemberdayaan berasal dari kata daya yang mendapat awalan ber menjadi kata berdaya dimana memiliki arti mempunyai daya. Daya disini berarti kekuatan, berdaya berarti memiliki kekuatan. Kata berdaya apabila diberi awalan pe dengan mendapat sisipan m dan akhiran an menjadi pemberdayaan yang artinya membuat sesuatu menjadi berdaya atau memiliki kekuatan.³³

Menurut Ahmad Sururi dalam risetnya menjelaskan bahwa pemberdayaan diarahkan untuk meningkatkan akses hidup sejahtera bagi individu, keluarga, dan kelompok masyarakat terhadap sumber daya yang ada. Menurut Gunawan Sumoharjodiningrat, pemberdayaan merupakan upaya untuk membangun daya yang

³² Cica Nopika Sari, Meyzi Heriyanto, dan Zaili Rusli, Efektivitas Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Rukun Warga, *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, Volume 15, Nomor 1, Juli 2018, 137.

³³ Rosmedi dan Riza Risyanti, *Pemberdayaan Masyarakat* (Sumedang: Alqaprit Jatinegoro, 2006), 1.

dimiliki oleh masyarakat dengan memberikan motivasi dan meningkatkan kesadaran tentang potensi yang telah dimiliki untuk mengembangkannya.³⁴

Pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan tujuan untuk membangun suatu kemampuan sebagai bekal memajukan diri ke arah yang lebih baik dan seimbang. Dalam kegiatan pemberdayaan, masyarakat dibekali suatu keterampilan untuk melihat dan memilih sesuatu yang bermanfaat dari potensi yang dimiliki.³⁵ Dalam pemberdayaan masyarakat diberikan pemahaman dan pendampingan untuk lebih percaya diri memaksimalkan potensi dan kemampuannya dalam hal ekonomi.

3. Pembiayaan Mikro Syariah

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2008, disebutkan bahwa pembiayaan merupakan bentuk penyediaan dana oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Dunia Usaha, dan masyarakat melalui bank, koperasi, dan lembaga keuangan bukan bank, untuk mengembangkan dan memperkuat permodalan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.³⁶

Menurut Tarmizi dalam riset yang ditulis oleh Lokot Zein, pembiayaan mikro adalah penyediaan jasa keuangan dan pengelolaan sejumlah kecil uang dalam sebuah kegiatan melalui serangkaian

³⁴ Gunawan Sumoharjodiningrat, *Pembangunan Daerah dan Membangun Masyarakat* (Jakarta: Bina Rena Pariwisata, 1997), 165.

³⁵ Agus Ahmad Syafi'i, *Manajemen Masyarakat Islam* (Bandung, Gerbang Masyarakat Baru), 70.

³⁶ Fika Fitriyasari, *Strategi Pengembangan Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Muhammadiyah Malang, 136.

produk dan sistem fungsi perantara yang ditargetkan pada masyarakat berpenghasilan rendah.³⁷ Menurut Salakpi, pembiayaan mikro mencakup penyediaan jasa keuangan dan pengelolaan sejumlah kecil uang pada masyarakat berpenghasilan rendah baik sebagai pekerja maupun wirausaha mikro.³⁸ Pembiayaan Mikro syariah merupakan penyediaan dana oleh lembaga keuangan mikro syariah dengan sejumlah kecil uang yang prosesnya sesuai dengan prinsip syariah.

G. Penelitian Terdahulu

Dari beberapa sumber yang kami temukan, diketahui ada beberapa penelitian terdahulu (*prior research*) yang berhubungan dengan judul yang kami buat, diantaranya:

1. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat oleh Lembaga Keuangan Syariah (Studi Kasus di *Bayt al Ma' wa Tamwil* Ar-Ridho Trenggalek).³⁹

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model pemberdayaan ekonomi masyarakat, fungsi intermediasi dan mekanisme pembiayaan yang dilakukan oleh BMT Ar-Ridho. Persamaan dengan penelitian penulis adalah penggunaan metode kualitatif serta variabel

³⁷ Lokot Zein Nasution, Analisis Efektivitas Pembiayaan Mikro Syariah bagi Pemberdayaan Masyarakat Miskin: Studi pada Koperasi Mitra Manindo Mandailing Natal, Maker: Jurnal Manajemen Vol 6 No 2, ISSN: 2502-4434, ISSN: 2686-259x, 120.

³⁸ Ibid, 120.

³⁹ Fahrur Ulum, Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat oleh Lembaga Keuangan Syariah (Studi Kasus di *Bayt al Ma' wa Tamwil* Ar-Ridho Trenggalek), Disertasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015.

pemberdayaan masyarakat dan mekanisme pembiayaan. Perbedaannya, dalam penelitian disertasi ini dilakukan di BMT sedangkan pada penelitian penulis dilakukan di LKMS BWM.

2. Optimalisasi Peran Bank Wakaf Mikro dalam Pemberdayaan Ekonomi Pelaku Usaha sekitar Pesantren di Jawa Timur.⁴⁰ Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran bank wakaf mikro dalam pemberdayaan masyarakat ekonomi pelaku usaha sekitar pesantren. Menggunakan studi komparatif antara dua Bank Wakaf Mikro. Persamaan dengan penelitian penulis yaitu tempat penelitian di LKMS BWM yang hanya berbeda lokasi saja, kemudian pada penelitian penulis fokus pada efektivitas penyaluran pembiayaan dalam pemberdayaan masyarakat pelaku usaha sekitar pesantren.
3. Bank Wakaf Mikro Sebagai Program Pemberdayaan Ekonomi Umat di Lingkungan Pondok Pesantren (Studi Kasus Bank Wakaf Mikro Alpen Barokah Mandiri, PP. Al-Amien Preduan Sumenep).⁴¹ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model pemberdayaan ekonomi masyarakat serta fungsi intermediasi BWM Alpen Barokah Mandiri. Persamaan dengan penelitian penulis yaitu menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dan membahas tentang Bank Wakaf Mikro. Perbedaannya penelitian penulis fokus pada efektivitas

⁴⁰ Siti Aisyah, Optimalisasi Peran Bank Wakaf Mikro dalam Pemberdayaan Ekonomi Pelaku Usaha sekitar Pesantren di Jawa Timur, Tesis UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.

⁴¹ Riskia Putri, Bank Wakaf Mikro Sebagai Program Pemberdayaan Ekonomi Umat di Lingkungan Pondok Pesantren (Studi Kasus Bank Wakaf Mikro Alpen Barokah Mandiri, PP. Al-Amien Preduan Sumenep), Tesis UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.

penyaluran pembiayaan dalam pemberdayaan masyarakat pelaku usaha sekitar pesantren.

4. Bank Wakaf Mikro Sebagai Sarana Pemberdayaan pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.⁴² Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan mekanisme kerja Bank Wakaf Mikro dalam Pemberdayaan UMKM serta akad yang digunakan pada BWM di lingkungan pesantren. Persamaan dengan penelitian penulis yaitu membahas tentang Bank Wakaf Mikro dan dampaknya terhadap pelaku usaha mikro kecil. Perbedaannya terletak pada variabel penelitian yaitu melihat dari proses penyaluran pembiayaan dalam pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Bank Wakaf Mikro.
5. Analisis Terhadap Efektivitas Pemberdayaan Ekonomi Umat dan Sustainability Bank Wakaf Mikro Almuna Berkah Mandiri Yogyakarta.⁴³ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan dan pendampingan usaha terhadap pemberdayaan usaha mikro dan Sustainability Bank Wakaf Mikro Alumna Berkah Mandiri Yogyakarta. Persamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas tentang Bank Wakaf Mikro dan keefektifan pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat pelaku usaha dengan

⁴² Wizna Gania Balqis, Tulus Sartono, Bank Wakaf Mikro Sebagai Sarana Pemberdayaan Pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, *Juridictic: Jurnal Hukum dan Syariah* Vol.10 No.2 Tahun 2019, DOI: 10.18860/j.v10i2.7380, 215.

⁴³ Syaiful Amri, Analisis Terhadap Efektivitas Pemberdayaan Ekonomi Umat dan Sustainability Bank Wakaf Mikro Almuna Berkah Mandiri Yogyakarta, Tesis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya yaitu menggunakan studi komparatif sebagai perbandingan data serta fokus melihat efektivitas dalam proses penyaluran pembiayaannya.

6. Efektivitas Bank Wakaf Mikro dalam Mengurangi Kemiskinan (Studi Kasus LKMS Denanyar Sumber Barokah).⁴⁴ Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif menggunakan kuesioner untuk memperoleh data. Hasil penelitian ini disebutkan bahwa BWM bisa membantu nasabah mengurangi kekurangan modal masing-masing. Persamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas tentang Bank Wakaf Mikro dan keefektifannya. Perbedaannya terletak pada metode penelitian dimana penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi komparatif dan fokus melihat pada efektivitas proses penyaluran pembiayaannya.
7. Peranan Bank Wakaf Mikro dalam Pemberdayaan Usaha Kecil Pada Lingkungan Pesantren.⁴⁵ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Bank Wakaf Mikro pada Pemberdayaan Usaha Mikro di lingkungan pesantren. Persamaan dengan penelitian penulis yaitu menggunakan metode kualitatif dan membahas peran BWM dalam pemberdayaan usaha kecil. Perbedaannya penulis melakukan

⁴⁴ Revita Adelia Safitri dan Raditya Sukmana, Efektivitas Bank Wakaf Mikro dalam Mengurangi Kemiskinan (Studi Kasus LKMS Denanyar Sumber Barokah, *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* Vol. 6 No. 10 Oktober 2019: 1936-1952.

⁴⁵ Muhammad Alan Nur Dkk, Peranan Bank Wakaf Mikro dalam Pemberdayaan Usaha Kecil Pada Lingkungan Pesantren, *Journal of Finance and Islamic Banking* Vol. 2 No. 1 January-June 2019 P-ISSN: 2615-2967 E-ISSN: 2615-2975.

penelitian menggunakan pendekatan studi komparatif serta fokus membahas efektivitas penyaluran pembiayaan dalam pemberdayaan masyarakat pelaku usaha di sekitar pesantren.

8. Analisis Pengelolaan Dana Hibah CSR oleh Bank Wakaf Mikro di Indonesia Perspektif Hukum Syariah (Studi Kasus di Bank Wakaf Mikro An-Nawawi Tanara Serang-Banten).⁴⁶ Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif untuk mengetahui mekanisme pengelolaan dana hibah CSR oleh Bank Wakaf Mikro. Persamaannya yaitu penggunaan metode penelitian kualitatif di LKMS BWM. Perbedaannya terletak pada variabel penelitian dimana penulis membahas efektivitas penyaluran pembiayaan dalam pemberdayaan masyarakat pelaku usaha.

H. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di LKMS BWM Tebuireng Mitra Sejahtera dan LKMS BWM Bahrul Ulum Barokah Sejahtera.

2. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan atau *field research*, dimana secara keseluruhan menggunakan jenis penelitian

⁴⁶ Syifa Fauziah, Analisis Pengelolaan Dana Hibah CSR oleh Bank Wakaf Mikro di Indonesia Perspektif Hukum Syariah (Studi Kasus di Bank Wakaf Mikro An-Nawawi Tanara Serang-Banten), Tesis Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2019.

kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi komparatif. Pada jenis penelitian ini biasanya mengumpulkan data yang tidak berupa angka, tetapi berupa data, gambar atau kata-kata.⁴⁷ Penelitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik satu variabel maupun lebih tanpa mencari hubungan antar variabel satu dengan yang lain. Sedangkan pendekatan studi komparatif berarti membandingkan keadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda.⁴⁸

Dalam penelitian ini, penulis akan mengumpulkan data dan gambaran tentang penyaluran pembiayaan produk BWM dalam pemberdayaan pelaku usaha sekitar pesantren di Bank Wakaf Mikro Tebuireng Mitra Sejahtera dan Bank Wakaf Mikro Bahrul Ulum Barokah Sejahtera kemudian dianalisis efektivitasnya dalam pemberdayaan masyarakat pelaku usaha sekitar pesantren.

3. Sumber Data

Dalam penelitian ini agar memperoleh data yang konkret dan relevan maka sumber data yang digunakan terdiri dari:⁴⁹

a. Sumber Primer

Sumber primer merupakan sumber informasi pokok yang diperoleh secara langsung terkait dengan masalah dalam

⁴⁷ Sudawarman Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), 61.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2017), 53-54.

⁴⁹ Djam'an Satrio dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 209.

penelitian sebagai bahan informasi yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini sumber primer diperoleh dari hasil wawancara dengan manajer, supervisor, karyawan, nasabah dan penanggung jawab LKMS BWM Tebuireng Mitra Sejahtera dan LKMS BWM Bahrul Ulum Barokah Sejahtera.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber informasi yang sifatnya tidak langsung serta sebagai bahan penunjang serta pelengkap dari data pokok yang diperoleh. Dalam penelitian ini sumber sekunder berasal dari dokumen seperti buku, jurnal, dan artikel terkait teori efektivitas penyaluran pembiayaan, arsip data SOP, data pembiayaan nasabah, artikel dan web, dokumentasi foto dan dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Observasi merupakan proses pengambilan data yang dilakukan melalui pengamatan secara sistematis terhadap obyek yang diteliti. Secara sengaja, terencana, deskripsi secara rinci dan mendetail dimana pengamatan itu dilakukan.⁵⁰ Peneliti akan melakukan pengamatan langsung di LKMS BWM Tebuireng dan

⁵⁰ Sofuan Jauhari, *Keuangan Inklusif untuk Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Usaha Mikro* (Surabaya: UINSA Press), 65.

LKMS BWM Bahrul Ulum mengenai proses penyaluran pembiayaan dalam pemberdayaan masyarakat.

b. Metode Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua pihak dengan maksud atau tujuan tertentu, biasanya terdiri dari pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban terkait pertanyaan yang diajukan.⁵¹

Metode ini dilakukan sebagai upaya untuk memperoleh data atau informasi melalui usaha verbal atau lisan. Wawancara disini berarti peneliti menyampaikan pertanyaan kepada subjek penelitian untuk diberikan jawaban. Dalam penelitian ini wawancara akan dilakukan secara struktural dan bebas kepada manajer, supervisor, karyawan, juga nasabah di BWM Tebuireng Mitra Sejahtera dan BWM Bahrul Ulum Barokah Sejahtera.

c. Metode Dokumentasi

Metode ini terdiri dari dokumen maupun *record*, *record* merupakan sebuah pernyataan tertulis yang telah disusun seseorang atau sebuah lembaga sebagai keperluan penyajian atau akunting. Sedangkan dokumen merupakan setiap bahan yang berbentuk tulisan atau film.⁵²

⁵¹ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 186.

⁵² Ibid, Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*....., 216.

Metode ini dilakukan sebagai upaya memperoleh informasi dalam bentuk catatan peristiwa yang telah lalu, seperti tulisan, foto, gambar atau karya yang lainnya. Dalam penelitian ini, dokumen yang digunakan sebagai bahan referensi adalah arsip SOP pelaksanaan kegiatan operasional LKMS BWM dan rekap data nominatif pembiayaan nasabah pada periode yang berjalan.

5. Teknik Validasi Data

Diperlukan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data hasil pengamatan atau validitas. Data yang valid berarti data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data sesungguhnya yang terjadi pada objek penelitian.⁵³

Dalam hal ini peneliti menggunakan pendekatan triangulasi untuk menetapkan keabsahan data. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Tujuan triangulasi bukan untuk mencari sebuah kebenaran tentang fenomena, namun lebih kepada peningkatan pemahaman peneliti terhadap hasil temuannya.⁵⁴

6. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen yang dikutip oleh Lexi J. Moleong dalam bukunya *Metodologi Penelitian Kualitatif*, analisis kualitatif

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 267.

⁵⁴ Ibid, Sugiyono, *Metode Penelitian*....., 241.

adalah upaya yang dilakukan dengan mengorganisasikan data, memilah-memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, menemukan apa yang penting, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵⁵

Dalam penelitian ini, penulis menganalisis data menggunakan Teknik analisis induktif. Tahapan dalam analisis induktif dimulai dari fakta atau persoalan yang bersifat khusus, kemudian dikembangkan pada persoalan yang bersifat umum.⁵⁶ Dalam hal ini analisis data dimulai dari pemaparan data proses penyaluran pembiayaan dalam pemberdayaan masyarakat di LKMS BWM Tebuireng dan LKMS BWM Bahrul Ulum yang kemudian dibandingkan keduanya dan diambil kesimpulan untuk diketahui fakta secara umum.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penyusunan dan pemahaman penulisan dalam perumusan tesis ini, maka perlu adanya sistematika penulisan. Adapun sistematika penulisan dapat digambarkan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, Bab ini ditulis untuk mengetahui latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan

⁵⁵ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*....., 330.

⁵⁶ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif* (Jakarta: Prenada Group, 2014), 8.

penelitian, kegunaan penelitian, kerangka teoritik, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, Bab ini berisi tentang teori dari beberapa literatur dan penelitian terdahulu tentang teori efektivitas, pembiayaan, pemberdayaan masyarakat, dan Lembaga Keuangan Mikro Syariah Bank Wakaf Mikro (LKMS BWM).

Bab III Sajian Data Penelitian, Bab ini berisi tentang pemaparan data dari objek penelitian di LKMS BWM Tebuireng Mitra Sejahtera dan LKMS BWM Bahrul Ulum Barokah Sejahtera. Dalam pemaparan ini meliputi profil lembaga, produk, penyaluran pembiayaan dan konsep pemberdayaan.

Bab IV Analisis Data Penelitian, Bab ini berisi tentang analisis data hasil penelitian tentang penyaluran pembiayaan di LKMS BWM Tebuireng dan LKMS BWM Bahrul Ulum, konsep pemberdayaan masyarakat pelaku usaha sekitar pesantren di LKMS BWM Tebuireng dan LKMS BWM Bahrul Ulum serta penilaian efektivitas penyaluran pembiayaan produk BWM dalam pemberdayaan masyarakat pelaku usaha sekitar pesantren di LKMS-BWM Tebuireng dan LKMS-BWM Bahrul Ulum.

Bab V Penutup, Bab ini merupakan bab terakhir yang memuat tentang kesimpulan dan saran terkait efektivitas penyaluran pembiayaan produk BWM dalam pemberdayaan masyarakat pelaku usaha sekitar pesantren.

BAB II

EFEKTIVITAS, PEMBIAYAAN, PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN LKMS BWM

A. Efektivitas

1. Pengertian Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang artinya berhasil atau sesuatu yang berhasil dilakukan dengan baik. Menurut KBBI, kata efektif diartikan dengan membuahkan hasil, mulai berlaku, ada pengaruh atau akibatnya. Secara lengkapnya efektivitas merupakan sesuatu yang terdapat sebuah pengaruh atau akibat yang ditimbulkan dan keberhasilan suatu usaha atas tindakan yang dilakukan.¹ Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditentukan dalam setiap organisasi, kegiatan maupun program. Dikatakan efektif apabila tujuan atau sasaran yang telah ditentukan tersebut bisa tercapai.²

Suatu program dapat dievaluasi dengan efektivitas pelaksanaannya. Para ahli mendefinisikan efektivitas berbeda-beda, tergantung dari jenis pendekatan yang digunakan. Menurut Emerson dalam Handyaningrat, efektivitas adalah pengukuran dalam

¹ Sulkan Yasin dan Sunarto Hapsoyo, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Praktis, Populer dan Kosakata Baru* (Surabaya: Mekar 2008), 132.

² Iga Rosalina, Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir Di Desa Mantren Kec Karangrejo Kabupaten Madetaan, *Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 01 No 01 (Februari 2012), 3.

pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Demikian pula disebutkan oleh Schermerhorn bahwa efektivitas merupakan suatu ukuran tentang pencapaian suatu tugas atau tujuan. Sedangkan menurut Devung, efektivitas berarti tingkat kemampuan untuk mencapai tujuan dengan tepat dan baik. Pendapat yang sama dikemukakan oleh Barnard bahwa efektivitas adalah tercapainya sasaran yang telah disepakati bersama.³

Menurut Amin Widjaja dalam buku *Ensiklopedia Bahasa Indonesia* yang ditulis oleh Hasan Sadili, efektivitas merupakan suatu hal yang berhubungan dengan penentuan tercapainya tujuan perusahaan atau organisasi yang telah ditetapkan.⁴ Pendapat yang sama dikemukakan oleh Emerson, efektivitas berarti pengukuran dalam pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Sedangkan menurut Peter Drucker, efektivitas merupakan sebuah kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat untuk mencapai apa yang telah ditetapkan.⁵

Menurut Handoko, efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih peralatan tujuan yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Soetrisno, efektivitas suatu kegiatan perlu diperhatikan melalui beberapa indikator seperti pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan dan perubahan yang

³ Cica Nopika Sari, Meyzi Heriyanto, dan Zaili Rusli, Efektivitas Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Rukun Warga, *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, Volume 15, Nomor 1, Juli 2018, 137.

⁴ Hasan Sadili, *Ensiklopedia Bahasa Indonesia* (Jakarta, Ichtiar Baru-van Hoeve, 1980), Jilid II, 134.

⁵ Cica Nopika Sari, Meyzi Heriyanto, dan Zaili Rusli, Efektivitas Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Rukun Warga, *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, Volume 15, Nomor 1, Juli 2018, 137.

nyata.⁶ Siskawati mengemukakan bahwa efektivitas pembiayaan dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan dalam usaha untuk mencapai sebuah sasaran atau tujuan. Jika hasil kegiatan mendekati sasaran, maka akan semakin tinggi tingkat efektivitasnya.

Efektivitas pembiayaan dapat dinilai menggunakan beberapa kriteria yaitu mencakup kegunaan, ketepatan sasaran, ruang lingkup dan ketepatan waktu.⁷ Konsep efektivitas dikenal juga sebagai upaya mengevaluasi jalannya suatu organisasi, dimana konsep ini menentukan apakah perlu dilakukan perubahan secara signifikan terhadap bentuk dan manajemen organisasi atau tidak.⁸

Dari beberapa pendapat para ahli dapat diketahui bahwa konsep efektivitas merupakan suatu pengukuran atau tingkat kemampuan yang dilakukan untuk mencapai suatu sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan. Semakin mendekati kepada tujuan atau sasaran maka akan semakin tinggi pula tingkat efektivitasnya. Efektivitas dalam suatu program pembiayaan dilakukan untuk melihat sejauh mana program tersebut berjalan, dilihat dari beberapa indikator atau kriteria seperti pemahaman program, ketepatan sasaran, kegunaan dan ruang lingkup perubahan yang nyata.

⁶ Fitria Ramadayani, Zaili Rusli dan Febri Yuliani, Efektivitas Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Rukun Warga (Pmb-Rw), Jurnal Ilmu Administrasi Negara, Volume 15, Nomor 1, Juli 2018: 35.

⁷ Putri Pithaloka Kennedy, Juliana Juliana, Suci Aprilliani Utami, Efektivitas Penyaluran Pembiayaan Kpr Syariah Bersubsidi Pada Pt Bank Btn Syariah Cirebon, Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan dan Akuntansi ISSN (Online): 2580-7668 ISSN (Print): 2085-5230 Vol. 12, No. 2 (November 2020), 212.

⁸ Iga Rosaliana, Efektivitas Program Nasional....., 4.

2. Ukuran Efektivitas

Ukuran efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung siapa yang menilai atau menginterpretasikannya, oleh karena itu mengukur efektivitas suatu program kegiatan bukanlah hal yang sederhana. Adapun berikut kriteria untuk mengetahui tujuan efektif atau tidak, diantaranya:⁹

a. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai

Hal ini dimaksudkan agar pelaku organisasi melaksanakan tugas yang terarah, sesuai porsinya dan tujuan organisasi bisa tercapai.

b. Kejelasan strategi pencapaian tujuan

Strategi disini disebut juga sebagai jalan yang diikuti dalam melakukan berbagai upaya untuk mencapai sasaran-sasaran yang diharapkan agar pelaksana tidak tersesat dalam mencapai tujuan.

c. Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap

Proses dan perumusan ini berkaitan dengan tujuan yang akan dicapai serta strategi yang telah ditetapkan, artinya kegiatan atau kebijakan ini bisa menjembatani tujuan dengan usaha-usaha operasional.

d. Perencanaan yang matang

Atinya, memutuskan apa yang akan dilakukan oleh organisasi sekarang dan di masa depan.

⁹ Iga Rosaliana, Efektivitas Program Nasional....., 7.

e. Penyusunan program yang tepat dan sesuai rencana

Penyusunan yang tepat perlu diperhatikan agar para pelaksana memiliki pedoman dalam bertindak dan bekerja.

f. Tersedianya sarana dan prasarana kerja

Salah satu indikator efektivitas adalah kemampuan bekerja secara produktif, oleh karena itu penyediaan sarana dan prasarana perlu dilakukan untuk mendukung terealisasinya suatu program.

g. Pelaksanaan yang efektif dan efisien

Bagaimanapun baiknya suatu program apabila tidak didukung dalam memaksimalkan pelaksanaan secara efektif dan efisien, maka organisasi tersebut tidak akan mencapai tujuannya.

h. Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik

Mengingat bahwa sifat manusia yang tidak sempurna, perlu adanya bantuan orang lain dalam mengawasi serta mengendalikan dalam proses pelaksanaan program.

Menurut Richard M. Steers ukuran efektivitas, yaitu:¹⁰

a. Pencapaian Tujuan

Pencapaian tujuan ini merupakan keseluruhan upaya mencapai tujuan yang dipandang sebagai suatu proses. Dalam pencapaian ini bisa dilihat melalui tahapan-tahapan pencapaian atau periodisasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa aspek

¹⁰ Richard M. Steers, *Efektivitas Organisasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), 53.

seperti kurun waktu pencapaian yang ditentukan, sasaran merupakan target yang konkret dan dasar hukum.

b. Integrasi

Integrasi dikatakan sebagai pengukuran terhadap kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus, dan komunikasi yang menyangkut organisasi yang lainnya. Beberapa faktor diantaranya prosedur dan proses sosialisasi.

c. Adaptasi

Adaptasi merupakan kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Proses penyesuaian diri ini terdiri dari beberapa faktor seperti peningkatan kemampuan, sarana dan prasarana.¹¹

Menurut Cambel J.P, secara umum pengukuran efektivitas yang paling menonjol diantaranya yaitu:¹²

- a. Keberhasilan program
- b. Keberhasilan sasaran
- c. Kepuasan terhadap program
- d. Tingkat input dan output
- e. Pencapaian tujuan menyeluruh

¹¹ Cica Nopika Sari, Meyzi Heriyanto, dan Zaili Rusli, Efektivitas Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Rukun Warga, Jurnal Ilmu Administrasi Negara, Volume 15, Nomor 1, Juli 2018, 137.

¹² Cambel, Riset dalam Evektivitas Organisasi, Terjemahan Salut Simamora. (Jakarta: Erlangga, 1989), 121.

Dari beberapa kriteria pengukuran tingkat efektivitas yang telah dikemukakan diatas, peneliti mengkombinasikan beberapa teori diatas, dimana dalam ukuran efektivitas penelitian ini melihat dari kejelasan pencapaian tujuan, keberhasilan program dan sasaran, tingkat input dan output, sistem pengawasan dan pengendalian.

3. Pendekatan Efektivitas

Pendekatan efektivitas digunakan untuk melihat serta mengukur sejauh mana aktivitas itu efektif. Ada beberapa pendekatan yang digunakan terhadap efektivitas, diantaranya:¹³

a. Pendekatan Sasaran (*Goal Approach*)

Pendekatan ini mengukur sejauh mana lembaga berhasil merealisasikan sasaran yang akan dicapai. Pengukuran efektivitas dalam pendekatan sasaran dimulai dengan identifikasi sasaran organisasi dan mengukur tingkat keberhasilan lembaga dalam mencapai sasaran tersebut. Sasaran yang perlu diperhatikan dalam pendekatan ini adalah sasaran yang bersifat realistis untuk memberikan hasil maksimal berdasarkan sasaran resmi dengan melihat permasalahan yang ditimbulkan atau memusatkan perhatian pada aspek output yang telah direncanakan. Efektivitas juga memperhatikan waktu pelaksanaan. Oleh karena itu, apabila sasaran tercapai sesuai dengan waktu yang tepat maka program

¹³ Dimianus Ding, Efektivitas Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan, Jurnal Ilmu Pemerintah, Vol. 02 No. 02 (Februari 2014), 8-10.

tersebut menjadi lebih efektif. Contohnya yaitu apabila suatu pekerjaan mempunyai target menjual habis barangnya dalam waktu satu bulan, maka ketika barang tersebut habis terjual dalam waktu satu bulan pekerjaan tersebut dikatakan efektif.

b. Pendekatan Sumber (*System Resourch Approach*)

Pendekatan sumber mengukur efektivitas melalui keberhasilan suatu lembaga dalam memperoleh berbagai sumber yang dibutuhkannya. Suatu lembaga akan menjadi efektif jika kebutuhan sumber serta pemeliharaan keadaan dan sistem terpenuhi. Pendekatan ini didasarkan pada teori mengenai keterbukaan sistem lembaga terhadap lingkungannya, karena lembaga mempunyai hubungan yang merata dalam lingkungannya, dimana dari lingkungan tersebut diperoleh sumber-sumber yang bernilai tinggi. Pendekatan sumber dalam kegiatan usaha organisasi dilihat dari seberapa jauh hubungan antara anggota binaan program usaha dengan lingkungan sekitarnya.

c. Pendekatan Proses (*Internal Process Approach*)

Pendekatan proses berarti menganggap sebagai efisiensi dan kondisi kesehatan dari suatu lembaga internal. Pada lembaga yang efektif, proses internal berjalan dengan lancar dimana kegiatan telah berjalan secara terkoordinasi. Pendekatan ini memusatkan perhatian terhadap kegiatan yang dilakukan terhadap sumber-

sumber yang dimiliki lembaga, yang menggambarkan tingkat efisiensi serta kesehatan lembaga.

B. Pembiayaan

1. Pengertian Pembiayaan

Berdasarkan UU NO. 10 Tahun 1998 bab I pasal I, pembiayaan dikenal sebagai pendanaan yang dilakukan oleh lembaga keuangan, pembiayaan dikeluarkan oleh lembaga keuangan untuk mendukung investasi, konsumsi dan produksi yang ditujukan kepada nasabah. Pembiayaan disebut juga penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan berdasarkan kesepakatan antara lembaga keuangan dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut sesuai dengan jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Secara teknis lembaga keuangan memberikan pendanaan atau pembiayaan untuk mendukung investasi berjalannya suatu usaha yang telah direncanakan kedua belah pihak dengan kesepakatan bagi hasil didalamnya.¹⁴

Menurut Lubis kegiatan pembiayaan dalam syariat Islam dapat dilihat sebagai perbuatan murabahah. Kegiatan murabahah ini secara teknis pelaksanaannya bank syariah mengadakan pembelian atas

¹⁴ Muhammad Turmudi, Pembiayaan Mikro BRI Syariah: Upaya Pemberdayaan dan Peningkatan UMKM oleh BRI Syariah Cabang Kendari, Li Falah Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam Volume 2, Nomor 2, Desember 2017, 23.

barang-barang yang dibutuhkan oleh konsumen, selanjutnya menjual kembali barang yang dimaksud kepada konsumen dengan harga yang berbeda sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak. Perbedaan harga inilah yang disebut dengan margin atau keuntungan. Sedangkan menurut Kasmir konsep pembiayaan pada bank syariah tidak benar-benar berbeda dengan konsep kredit yang dijalankan oleh bank konvensional, hanya saja perbedaan tersebut terletak pada keuntungan yang diharapkan. Keuntungan bagi bank konvensional diperoleh melalui bunga sedangkan pada bank syariah berupa imbalan atau bagi hasil.¹⁵

Menurut Hisrich yang ditulis oleh Fika Fitriyasari, ada dua jenis pembiayaan yang perlu dipertimbangkan yaitu pembiayaan utang dan ekuitas. Pembiayaan utang (*debt financing*) adalah metode pembiayaan yang melibatkan suatu alat pembawa bunga, biasanya berupa pinjaman dimana pembayarannya tidak terkait secara langsung pada penjualan dan keuntungan dari usaha tersebut. Sedangkan pembiayaan ekuitas (*equity financing*) tidak membutuhkan jaminan dan memberikan tawaran kepada investor berbentuk kepemilikan usaha.¹⁶

Berdasarkan beberapa pengertian pembiayaan tersebut dapat diketahui bahwa pembiayaan merupakan kegiatan pendanaan yang dilakukan oleh sebuah lembaga keuangan baik bank atau nonbank

¹⁵ Ibid, 23.

¹⁶ Fika Fitriyasari, Strategi Pengembangan Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia, Publikasi Universitas Muhammadiyah Malang, Agustus 2017, 136.

kepada nasabah untuk mendukung investasi usaha yang telah berjalan atau yang akan direncanakan sesuai dengan jangka waktu dan imbalan yang telah disepakati sebelumnya.

2. Unsur-Unsur Pembiayaan

Setiap pemberian pembiayaan, apabila dijelaskan lebih mendalam mengandung arti yang meliputi beberapa unsur seperti berikut:¹⁷

1) Kepercayaan

Kepercayaan ini diberikan kepada debitur dalam bentuk uang, jasa maupun barang akan benar-benar diterima kembali oleh Bank sesuai jangka waktu yang telah ditentukan.

2) Kesepakatan

Kesepakatan ini dituangkan dalam sebuah akad pembiayaan yang telah ditandatangani oleh kedua pihak yaitu bank dengan nasabah.

3) Jangka Waktu

Setiap pembiayaan yang diberikan mempunyai jangka waktu masing-masing sesuai dengan kesepakatan. Jangka waktu ini berarti waktu pengembalian pembiayaan yang telah disepakati.

4) Risiko

Dalam memberikan sebuah pembiayaan tidak selalu memperoleh keuntungan, tetapi bank juga mendapat risiko kerugian. Seperti

¹⁷ Muhammad Turmudi, Pembiayaan Mikro BRI Syariah.....23-24.

saat terjadinya *side streaming*, lalai dan kesalahan yang disengaja, maupun keuntungan yang diperoleh nasabah.

5) Balas Jasa

Balas jasa merupakan keuntungan atas pemberian pembiayaan yang sering dikenal dengan bagi hasil. Bentuk balas jasa ini biasanya berupa biaya administrasi yang menjadi keuntungan bank.

3. Fungsi dan Manfaat Pembiayaan

Secara umum tujuan dari pembiayaan dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu pembiayaan untuk tingkat makro dan pembiayaan tingkat mikro. Tujuan pembiayaan secara makro, yaitu:

1) Meningkatkan ekonomi umat

Artinya masyarakat yang tidak memperoleh akses secara ekonomi dapat melakukan akses ekonomi melalui kegiatan pembiayaan, dengan demikian bisa meningkatkan taraf hidupnya.

2) Tersedianya dana peningkatan usaha

Dalam mengembangkan suatu usaha tentu akan membutuhkan dana tambahan. Dana tambahan ini bisa diperoleh melalui aktivitas pembiayaan, pihak yang kelebihan dana menyalurkan pada pihak yang kekurangan dana.

3) Meningkatkan produktivitas

Kegiatan pembiayaan memberikan peluang bagi masyarakat pelaku usaha untuk meningkatkan daya produksinya, upaya produksi ini akan berjalan dengan adanya dana.

4) Membuka lapangan kerja baru

Dengan dibukanya beberapa sektor usaha melalui penambahan dana pembiayaan, maka sektor usaha tersebut akan menyerap tenaga kerja baru.

Sedangkan pembiayaan mikro diperuntukkan kepada masyarakat atau pelaku usaha, dengan tujuan:¹⁸

1) Upaya memaksimalkan laba

Setiap usaha yang berjalan memiliki tujuan utama untuk menghasilkan laba usaha. Setiap pengusaha ingin mencapai laba maksimal, untuk itu perlu adanya kebutuhan dana yang cukup.

2) Pendayagunaan sumber ekonomi

Sumber daya ekonomi dapat dikembalikan dengan melakukan perpaduan antara sumber daya alam, sumber daya manusia serta sumber daya modal. Jika sumber daya alam dan sumber daya manusianya ada namun sumber daya modalnya tidak ada, maka perlu adanya pembiayaan untuk meningkatkan daya guna sumber-sumber daya ekonomi.

3) Penyaluran kelebihan dana

Dalam kehidupan bermasyarakat, terdapat pihak yang memiliki kelebihan dana dan sebagiannya pihak yang kekurangan. Menjawab permasalahan tersebut mekanisme pembiayaan dapat

¹⁸ Ibid, 24-25.

menjadi jembatan dalam penyeimbangan penyaluran pihak yang kelebihan dana kepada pihak yang kekurangan dana.

Ismail dalam bukunya *perbankan syariah* menjelaskan bahwa pembiayaan bisa berfungsi dalam membantu masyarakat untuk memenuhi seluruh kebutuhan guna meningkatkan usahanya. Pembiayaan memiliki fungsi sebagai berikut:¹⁹

1) Sebagai alat untuk memanfaatkan *idle fund* (dana tak terpakai)

Bank dan lembaga keuangan dapat mempertemukan antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana.. Dengan memanfaatkan *idle fund*, pihak penyedia dana dapat menyalurkan kepada pihak yang kelebihan dana, hal tersebut menjadi lebih efektif karena dana tersebut dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh mereka yang membutuhkan dana.

2) Sebagai alat untuk meningkatkan arus tukar-menukar barang dan jasa

Seandainya belum tersedia uang sebagai alat tukar menukar barang, maka pembiayaan bisa digunakan untuk membantu melancarkan arus pertukaran barang dan jasa.

3) Sebagai alat pengendali harga

Ekspansi dari pembiayaan akan mendorong terjadinya peningkatan jumlah uang yang beredar, meningkatnya peredaran

¹⁹ Ismail, *Perbankan Syariah* (Kenana Prenada Media Grup: Jakarta, 2014), 108-109.

uang tersebut akan mendorong kenaikan harga. Sebaliknya, jika pembiayaan dilakukan pembatasan maka akan berpengaruh terhadap jumlah uang yang beredar, keterbatasan uang yang beredar di masyarakat memberikan dampak penurunan harga.

- 4) Meningkatkan dan mengaktifkan manfaat ekonomi yang ada
- Pada pembiayaan *musyārahah* atau *muḍarabah* yang diberikan oleh bank syariah memiliki dampak pada kenaikan makro-ekonomi. Setelah memperoleh pembiayaan dari bank syariah, para mitra usaha akan memproduksi barang, mengolah bahan baku menjadi barang jadi, meningkatkan volume perdagangan serta melaksanakan kegiatan ekonomi yang lainnya.

Selain memiliki beberapa fungsi atau tujuan, pembiayaan juga memiliki beberapa manfaat. Manfaat dari pembiayaan diantaranya:²⁰

a. Manfaat pembiayaan bagi pemerintah

- 1) Pembiayaan dapat digunakan sebagai alat pertumbuhan sektor *riil*.
- 2) Pembiayaan yang disalurkan dapat menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat.
- 3) Pembiayaan dapat digunakan sebagai pengendali moneter.
- 4) Secara tidak langsung, pembiayaan bank syariah dapat meningkatkan pendapatan negara.

²⁰ Ibid, 111-112.

b. Manfaat pembiayaan bagi masyarakat luas

- 1) Mengurangi angka pengangguran.
- 2) Melibatkan masyarakat yang memiliki profesi tertentu.
- 3) Penyimpanan dana akan mendapatkan imbalan berupa bagi hasil lebih tinggi dari bank, jika bank dapat meningkatkan keuntungan atas pembiayaan yang telah disalurkan.
- 4) Memberikan rasa aman bagi masyarakat yang menggunakan pelayanan jasa perbankan atau lembaga keuangan yang lainnya.

4. Pembiayaan Mikro Syariah

Menurut Tarmizi dalam sebuah riset yang ditulis oleh Lokot Zein, pengertian dari pembiayaan mikro yaitu penyediaan jasa keuangan dan pengelolaan sejumlah uang dengan nominal kecil dalam sebuah kegiatan melalui serangkaian produk yang sasarannya untuk masyarakat berpenghasilan rendah.²¹ Menurut Salakpi, pembiayaan mikro merupakan penyedia jasa keuangan serta pengelolaan sejumlah uang dengan nominal kecil pada masyarakat berpenghasilan rendah sebagai pekerja maupun wirausaha mikro.²² Sedangkan pembiayaan mikro syariah merupakan penyediaan dana oleh lembaga keuangan

²¹ Lokot Zein Nasution, Analisis Efektivitas Pembiayaan Mikro Syariah bagi Pemberdayaan Masyarakat Miskin: Studi pada Koperasi Mitra Manindo Mandailing Natal, Maker: Jurnal Manajemen Vol 6 No 2, ISSN: 2502-4434, ISSN: 2686-259x, 120.

²² Ibid, 120.

syariah dengan sejumlah uang kecil bagi masyarakat berpenghasilan rendah yang prosesnya berdasarkan prinsip syariah.

Menurut UU No. 7 tahun 1992 yang telah diubah menjadi UU No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan, dalam pasal 1 Nomor 13 dijelaskan bahwa prinsip Syariah berarti aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain untuk penyimpanan dana atau pembiayaan kegiatan usaha yang dinyatakan dengan syariah seperti *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah*, ataupun *ijarah*.²³

Pembiayaan mikro syariah secara konsep dan orientasi tidak berbeda dengan pembiayaan mikro konvensional, karena sarasannya sama-sama masyarakat miskin serta sebagai bagian dari strategi untuk meningkatkan sektor keuangan. Perbedaannya terletak pada prinsip yang dijalankan seperti tanpa bunga (*riba*), penerapan akad-akad yang dilakukan, menghindari *gharar* (penipuan) dan *maisir* (judi). Oleh karena itu lembaga keuangan mikro syariah memiliki beberapa keunggulan dibandingkan lembaga keuangan mikro konvensional.

Menurut Mukhibad, pembiayaan mikro syariah memiliki keunggulan pada aspek transparansi, keadilan, pemerataan, dan kerja sama berasas persamaan derajat kedudukan antara peminjam dan pemberi pinjaman. Selain itu menurut Antonio dalam pembiayaan

²³ Putri Pithaloka Kennedy, Juliana Juliana, Suci Aprilliani Utami, Efektivitas Penyaluran Pembiayaan Kpr Syariah Bersubsidi Pada Pt Bank Btn Syariah Cirebon, Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan dan Akuntansi ISSN (Online): 2580-7668 ISSN (Print): 2085-5230 Vol. 12, No. 2 (November 2020), 213-214.

mikro syariah dilakukan juga upaya meminimalisir informasi asimetris sebagai perwujudan menghindari ketidakpastian dan menekankan pentingnya menghapus *moral hazard* sebagai manifestasi moral sebagai nilai yang ditekankan dalam prinsip syariah. Serta ditekankan pentingnya penyediaan layanan peningkatan kapasitas modal manusia sebagai wujud prinsip kebermanfaatan. Beragam kelebihan tersebut mampu menjadi fasilitator masyarakat miskin dalam menggunakan dan mengembangkan keterampilan terbaiknya sehingga memungkinkan memperoleh akses pendapatan yang lebih baik.²⁴

Dari beberapa penjelasan terkait pengertian pembiayaan mikro syariah, dapat diketahui bahwa pembiayaan mikro syariah secara konsep dan orientasi hampir sama dengan pembiayaan mikro, karena sasarannya sama yaitu masyarakat berpenghasilan rendah. Perbedaan mendasar diantara keduanya pada prinsip syariah, dimana pembiayaan mikro syariah lebih transparansi dan adil, menghindari praktik riba, penipuan dan judi.

C. Pemberdayaan Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan berasal dari kata daya yang mendapat awalan ber menjadi kata berdaya dimana memiliki arti mempunyai daya. Daya

²⁴ Lokot Zein Nasution, Analisis Efektivitas Pembiayaan Mikro..... 121-122.

disini berarti kekuatan, berdaya berarti memiliki kekuatan. Kata berdaya apabila diberi awalan *pe* dengan mendapat sisipan *m* dan akhiran *an* menjadi pemberdayaan yang artinya membuat sesuatu menjadi berdaya atau memiliki kekuatan.²⁵

Pemberdayaan merupakan terjemahan dari istilah asing bahasa Inggris, yaitu kata *empowerment* yang bermakna penguatan. Secara teknis istilah pemberdayaan bisa disamakan dengan istilah pengembangan, dalam batasan-batasan tertentu istilah ini dapat dipertukarkan. Dalam pengertian lain disebutkan bahwa pemberdayaan atau pengembangan merupakan upaya memperluas pilihan manusia. Itu artinya masyarakat diberdayakan agar memiliki serta memilih sesuatu yang bermanfaat untuk dirinya. Proses pengembangan dan pemberdayaan ini nantinya akan menyediakan sebuah ruang bagi masyarakat yang berkualitas.²⁶

Menurut Ahmad Sururi dalam risetnya menjelaskan bahwa pemberdayaan diarahkan untuk meningkatkan akses hidup sejahtera bagi individu, keluarga, dan kelompok masyarakat terhadap sumber daya yang ada. Menurut Gunawan Sumoharjodiningrat, pemberdayaan merupakan upaya untuk membangun daya yang dimiliki oleh masyarakat dengan memberikan motivasi dan

²⁵ Rosmedi dan Riza Risyanti, *Pemberdayaan Masyarakat* (Sumedang: Alqaprit Jatinegoro, 2006), 1.

²⁶ Zumaroh, Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat Melalui Dana Desa di Kabupaten Lampung Barat, Fokus : Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan, Vol 4, No. 01, Mei 2019, 31-32.

meningkatkan kesadaran tentang potensi yang telah dimiliki untuk mengembangkannya.²⁷

Secara teoritis pemberdayaan adalah kegiatan yang biasanya berorientasi untuk meningkatkan dua aspek pada masyarakat miskin, yang pertama untuk meningkatkan kapasitas sumberdaya manusia secara individu maupun sosial, dan yang kedua untuk meningkatkan aksesibilitas terhadap sumberdaya ekonomi baik sumberdaya alam, produksi, permodalan dan pemasaran.

Pemberdayaan ekonomi pada intinya dapat diupayakan melalui berbagai kegiatan seperti pelatihan, pendampingan, penyuluhan, pendidikan dan keterlibatan berorganisasi untuk menumbuhkan serta memperkuat motivasi hidup dalam berusaha, dan pengembangan pengetahuan keterampilan hidup dan kerja.²⁸

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya memberikan daya atau penguatan pada lapisan masyarakat yang tidak mampu untuk meningkatkan harkat dan martabatnya dengan mengandalkan kekuatannya sendiri sehingga bisa keluar dari kemiskinan dan keterbelakangan atau sebuah proses untuk mendewasakan masyarakat.²⁹ Pemberdayaan masyarakat juga diartikan sebagai sebuah upaya untuk mengubah perilaku masyarakat ke arah yang lebih

²⁷ Gunawan Sumoharjodiningrat, *Pembangunan Daerah dan Membangun Masyarakat* (Jakarta: Bina Rena Pariwisata, 1997), 165.

²⁸ Sirajul Arifin & Muhammad Andik Izzuddin, Ekonomi Lumbung dan Kontribusi Keberdayaan Petani Muslim Madiun, *Jurnal Penelitian Sosial dan Keagamaan*, Vol. 10 No. 1 Juni 2016, 190.

²⁹ Anwar, *Manajemen Pemberdayaan Perempuan* (Bandung: Alfabeta, 2007), 1.

baik, menjadi lebih berkualitas dan secara bertahap kesejahteraannya bisa meningkat.³⁰

2. Prinsip dan Tujuan Pemberdayaan

Prinsip pemberdayaan diperlukan dalam pelaksanaan pemberdayaan ekonomi masyarakat yang mana dijadikan pedoman dalam pengambilan keputusan agar lebih terarah, efektif dan juga efisien. Menurut Sri Najiati et.al, menyebutkan bahwa ada empat prinsip yang digunakan untuk suksesnya program pemberdayaan, diantaranya:³¹

a. Kesetaraan

Prinsip ini bermaksud untuk menciptakan adanya kesetaraan kedudukan antara masyarakat dengan lembaga yang melakukan program pemberdayaan masyarakat. Dinamika yang dibangun dalam hubungan kesetaraan ini dengan mengembangkan mekanisme berbagai pengetahuan, pengalaman, serta keahlian satu sama lain. Masing-masing menerima dan mengakui kelebihan serta kekurangan, sehingga terjadi proses saling belajar.

Prinsip ini didasari karena, salah satu kesalahan yang sering terjadi dalam proses pemberdayaan masyarakat adalah pelaksana kegiatan atau pendamping memosisikan sebagai guru yang serba tahu. Dan masyarakat diposisikan sebagai murid yang harus

³⁰ Anwar, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global* (Bandung: Alfabeta, 2014), 3.

³¹ Sri Najiati et. Al., *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut* (Bogor: Wetlands International-Indoesia Programme, 2005), 54.

mendengarkan apa yang disampaikan dan melaksanakan apa yang diperintahkan. Padahal, masyarakat sudah memiliki pengetahuan yang cukup tentang daerahnya, karena mereka yang selama ini hidup, mengenali dan merasakan permasalahan yang terjadi di daerahnya.

b. Partisipasi

Prinsip ini bermaksud untuk menekankan program pemberdayaan yang bersifat partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi, dan dievaluasi oleh masyarakat. Menurut Broody dan Rogers dalam Sri Najiati et. al. mengatakan bahwa kemandirian masyarakat menjadi tujuan pemberdayaan akan tumbuh dalam lingkungan yang partisipatif, banyak menawarkan pilihan sekaligus tantangan dalam membentuk kepribadian masyarakat. Dengan ini, masyarakat menjadi terbiasa berpikir kreatif untuk menentukan pilihan yang dianggapnya terbaik dan bertanggung jawab atas konsekuensi dari pilihan itu sendiri.

c. Keswadayaan atau Kemandirian

Prinsip ini berarti menghargai dan mengedepankan kemampuan masyarakat daripada bantuan pihak yang lain. Menurut Verhagen dalam Sri Najiati et. al. menjelaskan bahwa konsep ini tidak memandang orang miskin sebagai objek yang tidak memiliki kemampuan, tapi memandang sebagai subyek yang memiliki kemampuan serba sedikit. Mereka memiliki kemampuan

untuk menabung, pengetahuan tentang kondisi usaha dan lingkungannya, memiliki tenaga kerja dan kemauan serta memiliki norma-norma masyarakat yang sudah lama dipatuhinya.

Prinsip ini muncul karena banyak program pemberdayaan masyarakat yang menerapkan strategi membagikan bantuan secara cuma-cuma daripada penumbuhan kemampuan masyarakat untuk mandiri dan membangun upayanya sendiri. Sehingga hasilnya kurang maksimal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat tersebut.

d. Berkelanjutan

Program pemberdayaan masyarakat perlu dirancang untuk memiliki sifat berkelanjutan, karena banyak program pemberdayaan masyarakat dengan skala proyek yang mempunyai batas waktu dan pendanaan yang tegas, namun setelah proyek selesai tidak mau tahu keberlanjutannya. Proyek ini bisa memberikan rasa trauma dan aatis dari masyarakat karena hanya meninggalkan monumen fisik saja.

Pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan tujuan untuk membangun suatu kemampuan sebagai bekal memajukan diri ke arah yang lebih baik dan seimbang. Dalam kegiatan pemberdayaan, masyarakat dibekali suatu keterampilan untuk melihat dan memilih sesuatu yang bermanfaat dari potensi yang dimiliki.³² Dalam

³² Agus Ahmad Syafi'i, *Manajemen Masyarakat Islam* (Bandung, Gerbang Masyarakat Baru), 70.

pemberdayaan masyarakat diberikan pemahaman dan pendampingan untuk lebih percaya diri memaksimalkan potensi dan kemampuannya dalam hal ekonomi maupun sosial.

Pemberdayaan secara substansial diartikan sebagai upaya pengembangan masyarakat. Pada dasarnya pemberdayaan merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk membuat masyarakat mampu memiliki dan memilih sesuatu yang bermanfaat untuk dirinya. Secara esensial, pemberdayaan dimaknai sama dengan pengembangan masyarakat Islam merupakan sistem tindakan nyata yang menawarkan alternatif model pemecahan masalah umat, baik itu masalah ekonomi, sosial maupun lingkungan.

Pemberdayaan memiliki tujuan untuk mendewasakan masyarakat melalui kegiatan yang mendorong daya kreativitas, kemauan bekerja keras, serta bersama-sama melibatkan masyarakat untuk mencapai kesejahteraan bersama. Ketika masyarakat mandiri dalam bekerja dan berkarya, maka kesejahteraan akan meningkat. Saat kesejahteraan meningkat, maka masyarakat terlepas dari rasa ketergantungan satu sama lain.³³

3. Konsep, Teknik dan Pendekatan Pemberdayaan

Teknik pemberdayaan masyarakat menjadi salah satu unsur yang perlu diperhatikan untuk menghindari terjadinya kegagalan dalam

³³ Zumaroh, Efektivitas Pemberdayaan....., 32.

pemberdayaan. Kegagalan ini biasanya terjadi karena tidak adanya partisipasi dari masyarakat. Oleh karena itu potensi masyarakat yang didayagunakan tidak hanya sebagai objek, melainkan sebagai subyek atau pelaku pembangunan yang aktif.³⁴

Menurut *United Nationals Development Programs*, pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah proses yang memungkinkan tiap individu atau kelompok untuk merubah keseimbangan dan kekuasaan dalam ranah sosial, ekonomi dan politik pada komunitas maupun masyarakat. Beberapa konsep pemberdayaan masyarakat, diantaranya:

- 1) Memotivasi seseorang menjadi lebih berpartisipasi dalam membuat dan mengambil keputusan di pekerjaannya.
- 2) Menempatkan orang untuk bertanggung jawab atas apa yang mereka kerjakan.
- 3) Memiliki wewenang dan inisiatif untuk melakukan sesuatu yang dianggap perlu.
- 4) Mendorong terjadinya inisiatif dan respon, sehingga seluruh permasalahan yang dihadapi dapat dipecahkan secepatnya dan sefleksibel mungkin.³⁵

³⁴ Kusnaka Adimihardja dan Hikmat Harry, *Partisipatory Rural Appraisal* (Bandung: LPM Unpad, 2001), 15.

³⁵ Muhammad Faiq Ramadhan, Raditya Sukmana, Peran Bank Wakaf Mikro dalam penguatan Modal dan Pemberdayaan Usaha Mikro di Surabaya, *Jurnal Eknomi Syariah Teori dan Terapan* Vol. 6 No. 11 November 2019: 2172-2184; 2178.

Menurut Firdaus mengutip dari Elliot menjelaskan bahwa strategi pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan dengan tiga pendekatan, yaitu:

a. *The Welfare Approach*

Pendekatan ini menekankan kepada pendekatan manusia bukan pada bagaimana memberdayakan manusia untuk menghadapi proses politik dan kemiskinan rakyat.

b. *The Development Approach*

Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mengembangkan proyek pembangunan untuk meningkatkan kemampuan, kemandirian, dan keswadayaan masyarakat.

c. *The Empowerment Approach*

Pendekatan ini melihat bahwa kemiskinan merupakan akibat dari proses politik dan berupaya memberdayakan atau melatih untuk mengatasi ketidakberdayaan masyarakat.

Menurut Ginanjar Kartasasmita, memberdayakan masyarakat merupakan upaya memperkuat unsur-unsur keberdayaan untuk meningkatkan harkat dan martabat masyarakat dengan kekuatannya sendiri agar terlepas dari keterbelakangan dan kemiskinan. Dalam hal ini artinya pemberdayaan masyarakat merupakan upaya menjadikan masyarakat mampu dan mandiri. Upaya dalam pemberdayaan masyarakat harus dilakukan melalui tiga jurusan. Pertama menciptakan

suasana yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*). Kedua, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (*empowering*). Ketiga, melindungi dari pihak yang menindas sehingga dapat mencegah kemungkinan masyarakat yang lemah semakin lemah.³⁶

4. Pemberdayaan Masyarakat Pelaku Usaha

Sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2013 tentang definisi LKM sebagai lembaga keuangan yang khusus didirikan untuk pengembangan usaha dan pemberdayaan masyarakat, baik melalui pinjaman atau pembiayaan dalam usaha skala mikro kepada anggota masyarakat. Keberadaan LKMS-BWM kepada masyarakat salah satunya untuk memberdayakan masyarakat pelaku usaha di sekitar pondok pesantren. Tujuannya agar masyarakat memiliki kemampuan dan kemandirian agar terhindar dari kemiskinan, keterbelakangan dan ketidakberdayaan.³⁷

Keberadaan LKM maupun LKMS-BWM memiliki tujuan utama untuk memberikan pemberdayaan kepada masyarakat pelaku usaha mikro yang juga berada di sekitar pondok pesantren. Bank Indonesia memperkenalkan istilah Filosofi Lima Jari yang menunjukkan ada lima peranan penting dalam upaya pemberdayaan masyarakat pelaku usaha

³⁶ Zumaroh, Efektivitas Pemberdayaan....., 32.

³⁷ Muhammad Alan Nur, Rais Sani Muharrami, Mohammad Rahmawann Arifin, Peranan Bank Wakaf Mikro dalam Pemberdayaan Usaha Kecil Pada Lingkungan Pesantren, *Journal of Finance and Islamic Banking* Vol. 2 No 1 January – June 2019, P-ISSN:2615-2967 : E-ISSN: 2615-2975, 36.

yang tidak dapat berdiri sendiri. Masing-masing jari diartikan sebagai peranan dari lima pihak, dengan konsep sebagai berikut:

- 1) Jari jempol, mewakili peran lembaga keuangan yang berperan dalam intermediasi keuangan, terutama untuk memberikan pinjaman atau pembiayaan kepada nasabah mikro, kecil dan menengah serta sebagai agen pembangunan.
- 2) Jari telunjuk, mewakili regulator yakni Pemerintah dan Bank Indonesia yang berperan dalam regulator sektor riil dan fikal, menerbitkan ijin-ijin usaha, menyertifikasi tanah sehingga bisa digunakan sebagai agunan, menciptakan iklim yang kondusif serta sebagai sumber pembiayaan.
- 3) Jari tengah, mewakili fasilitator yang berperan dalam mendukung perbankan dan UMKM, termasuk *Promoting Enterprise Access to Credit (PEAC) Units*, perusahaan penjamin kredit.
- 4) Jari manis, mewakili fasilitator yang berperan dalam mendampingi UMKM, khususnya usaha mikro untuk memperoleh pembiayaan bank, dan membantu bank dalam memonitoring kredit dan konsultasi pengembangan UMKM.
- 5) Jari kelingking, mewakili UMKM yang berperan dalam pelaku usaha, pembayar pajak dan pembukaan tenaga kerja.

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa masing-masing jari memiliki makna. Apabila kelimanya mampu digerakkan secara

bersamaan maka tujuan dari pemberdayaan UMKM bisa terlaksana dengan baik.

D. Lembaga Keuangan Mikro Syariah Bank Wakaf Mikro (LKMS-BWM)

1. Pengertian LKMS-BWM

Berdasarkan peraturan OJK tentang perizinan usaha dan kelembagaan Lembaga Keuangan Mikro (LKM), LKM merupakan lembaga yang khusus didirikan untuk memberikan jasa pengembangan usaha dan pemberdayaan masyarakat, baik melalui pinjaman atau pembiayaan dalam usaha skala mikro kepada anggota masyarakat, pengelolaan simpanan maupun pemberian jasa konsultasi pengembangan usaha yang tidak untuk mencari keuntungan.³⁸

LKMS-BWM merupakan salah satu dari LKM Syariah yang bertujuan untuk menyediakan akses permodalan atau pembiayaan bagi masyarakat kecil yang belum memiliki akses pada lembaga keuangan formal. Lembaga ini diharapkan bisa meningkatkan taraf hidup masyarakat dan mengurangi ketimpangan atau kemiskinan.³⁹ Kepala Departemen Perbankan Syariah OJK, Ahmad Soekro mengatakan bahwa BWM berbeda dengan lembaga wakaf pada umumnya, BWM

³⁸ Dokumen Regulasi POJK, diakses dari POJK 19 - 05 - 2021.pdf, pada 28 Januari 2021.

³⁹ Sumber data OJK, diakses dari Infografis Bank Wakaf Mikro Mendorong Ekonomi Umat (ojk.go.id) pada 24 November 2021.

menjalankan fungsi keuangan mikro syariah bukan sebagai fungsi wakaf.

BWM diresmikan oleh Presiden Republik Indonesia Bapak Joko Widodo pada bulan Oktober 2017, kemudian pada bulan Februari 2018 tercatat sebagai salah satu *Quick Wins* Sektor Keuangan Syariah dalam Komite Nasional Keuangan Syariah (KNKS). Pada bulan Maret 2018 OJK telah memberikan izin usaha kepada 20 BWM di lingkungan Pondok Pesantren yang tersebar di beberapa kota di Indonesia.⁴⁰ Persebaran BWM per April 2021, telah berdiri 60 BWM di 19 Provinsi di Indonesia dengan total penerima manfaat sejumlah 43.806 nasabah dan total pembiayaan mencapai Rp65 miliar.⁴¹

Konsep dasar LKMS-BWM pada dasarnya sama dengan Lembaga keuangan mikro syariah pada umumnya, secara khususnya antara lain:⁴²

- a. Berbadan hukum koperasi jasa dengan izin usaha Lembaga Keuangan Mikro Syariah.
- b. Menyediakan pembiayaan dengan prinsip syariah antara lain dengan produk pembiayaan berupa *qard*, *mudharabah*, *murabahah*.
- c. Tidak menghimpun dana (*non-deposit taking*).
- d. Imbal hasil rendah setara 3% per tahun.
- e. Tanpa agunan.

⁴⁰ Ibid.

⁴¹ Sumber data OJK, diakses dari Mengenal Bank Wakaf Mikro :: SIKAPI :: (ojk.go.id) pada 24 November 2021.

⁴² Sumber data OJK, data infografis BWM.

- f. Diberikan pelatihan dan pendampingan.
- g. Diawasi oleh OJK berkoordinasi dengan Kementerian Koperasi, Pesantren, dan tokoh masyarakat.

Model bisnis yang dijalankan oleh LKMS-BWM, dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 2.1
Model Bisnis Bank Wakaf Mikro



Model bisnis yang demikian, untuk mempertemukan pihak yang kelebihan dana (donatur) untuk didonasikan kepada masyarakat yang membutuhkan dana dengan imbal hasil yang rendah.

2. Produk dan Akad LKMS-BWM

Dalam konteks program pemberdayaan masyarakat sekitar Pesantren melalui LKMS-BWM, sesuai dengan panduan program, maka produk dan akad yang diperkenalkan, diantaranya:⁴³

⁴³ LAZNAS BSM Umat, *Prinsip Syariah LKM Syariah Bank Wakaf Mikro*, Maret 2018, II -11.

Tabel 2.1
Produk dan Akad LKMS BWM

No	Produk	Akad	Imbal Hasil	Keterangan	
Akad Tijarah (Bisnis)					
1	Pembiayaan Investasi & Modal Kerja	1	Murabahah	Margin	Setara 3% pa
		2	Salam	Margin	Setara 3% pa
2	Pembiayaan Modal Kerja	3	Mudharabah	Margin	Maksimal 95: 5
Akad Tabarru' (Sosial)					
3	Pinjaman	4	Qard		
4	Konsultasi Pengembangan Usaha	5	Ijarah	Sewa	Sewa tenaga pengelola LKMS untuk biaya konsultasi usaha
		6	Jualah	Ujrah	Fee atau ujarah tenaga pengelola untuk biaya konsultansi usaha
5	Pengalihan Utang	7	Hiwalah	Ujrah	Program khusus melawan rentenir

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui ada beberapa akad yang bisa dijalankan dalam operasional kegiatan LKMS-BWM. Namun, saat ini produk dan akad yang sedang berjalan di LKMS-BWM adalah produk pemberian pinjaman atau pembiayaan dengan akad qard.

Qard berarti pinjaman yang diberikan kepada nasabah yang memerlukan. Sifat dalam akad ini adalah *tabarru'* atau akad sosial. Penyediaan dana dalam akad ini berdasarkan kesepakatan antara peminjam dengan pihak yang meminjamkan sesuai dengan jangka

waktu tertentu. Dasar pengaturan sesuai dengan Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 19/DSN-MUI/IV/2001.⁴⁴

3. Tujuan dan Sumber Dana LKMS-BWM

Pendirian BWM diinisiasi langsung oleh Presiden Joko Widodo kepada OJK. Program Bank Wakaf Mikro ini dimaksudkan untuk memberdayakan masyarakat di sekitar lingkungan Pesantren melalui pendirian lembaga keuangan mikro yang berbasis syariah (LKM Syariah). Tujuannya dari pendirian LKMS BWM, antara lain:⁴⁵

- 1) Memaksimalkan peran pesantren dalam program pemberdayaan masyarakat miskin produktif.
- 2) Membangun dan mengukuhkan kelembagaan sosial ekonomi dari pesantren bagi lingkungan sekitar pesantren dalam bentuk LKM Syariah yang profesional, akuntabel dan mandiri melalui pertumbuhan Kelompok Usaha Masyarakat Sekitar Pesantren Indonesia (KUMPI).

Selain itu, tujuan didirikannya LKMS BWM adalah meningkatkan kualitas usaha ekonomi untuk kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Hal ini dilakukan dengan

⁴⁴ Ibid, II -77.

⁴⁵ Booklet Bank Wakaf Mikro 2019, diakses dari LKMS-BWM Materi Edukasi (lkmsbwm.id) pada 25 November 2021.

pendampingan kepada nasabah dalam hal pemberian ilmu agama, manajemen rumah tangga dan pengembangan usaha masyarakat.⁴⁶

Dana Program LKM Syariah Pesantren adalah:

- a. Status dana program yang bersumber dari LAZNAS BSM UMAT merupakan Hibah Bertujuan Khusus (*Muqayyadah*) yang secara khusus digunakan untuk penyiapan kelembagaan dan operasional LKM Syariah Pesantren dalam mengelola pengguliran modal ke masyarakat miskin melalui Kelompok Usaha Masyarakat sekitar Pesantren Indonesia (KUMPI).
- b. Dana hibah sebesar 250 juta dengan tujuan penggunaan dana untuk pendirian, perizinan, penyiapan kantor, pendampingan dan pelatihan SDM LKM Syariah Pesantren.
- c. Dana hibah sebesar 4 milyar dengan tujuan penggunaan dana untuk modal kerja LKM Syariah, dengan rincian sebagai berikut:
 - 1) 3 milyar sebagai dana abadi dalam bentuk Deposito Syariah.
 - 2) 1 milyar akan digunakan untuk pembiayaan kepada nasabah yang akan disalurkan secara bertahap.
- d. Apabila terjadi penyimpangan dalam penggunaan dana yang diterima oleh KUMPI merupakan tanggung jawab kelompok itu atau tanggung renteng.

⁴⁶ LAZNAS BSM Umat, *Kebijakan Manajemen Organisasi LKM Syariah Bank Wakaf Mikro*, Maret 2018, I -12.

- e. Apabila terjadi musibah (*force major*) terhadap anggota KUMPI menjadi tanggung jawab LKM Syariah Pesantren.
 - f. Dan apabila terjadi penyimpangan pengelolaan dana di LKMS Syariah Pesantren, dikenakan sanksi hukum sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.
4. Karakteristik dan Prinsip LKMS-BWM

Menurut OJK, LKMS BWM memiliki empat karakteristik yang membedakan dengan jenis lembaga keuangan yang lainnya, yaitu:

1) Pengelolaannya untuk kelompok

Hal ini dilakukan untuk menghindari penyalahgunaan, pinjaman dan penyaluran dana yang tidak tepat sasaran. Dengan adanya kelompok, setiap nasabah dapat saling mengingatkan terkait kewajiban membayar angsuran.

2) Dikelola oleh pesantren

Pemilihan pesantren sebagai pengelola, karena pesantren menjadi basis ekonomi keumatan di wilayah pedesaan. Pesantren dianggap memiliki nilai-nilai luhur yang dipercaya dan dihormati oleh lingkungan masyarakat dan sekitarnya, sehingga sosialisasi penyaluran dana pembiayaan akan lebih mudah dilakukan.

3) Diberikan pelatihan dan pendampingan

Kelompok nasabah yang telah disetujui untuk mendapatkan pinjaman akan diberi pembinaan dalam mengelola usahanya.

Pembinaan ini bertujuan untuk memantau penggunaan dana pinjaman agar tidak disalahgunakan untuk kepentingan lain selain modal usaha.

4) Menawarkan imbal hasil yang rendah

Kegiatan usaha BWM dijalankan sesuai prinsip syariah, sehingga pinjaman dana yang disalurkan kepada kelompok nasabah tidak dibebani dengan bunga. Nilai maksimal pinjaman Rp 3 Juta dan margin bagi hasil setara 3% per tahun. Besar pinjaman yang disalurkan mulai dari satu juta dengan sistem pembayaran angsuran tiap minggu.

Selain daripada karakteristik diatas, LKMS BWM juga memiliki prinsip-prinsip yang berisi tentang nilai-nilai dalam merealisasikan program kegiatan yang akan dijalankan, prinsip tersebut terdiri diantaranya:

- 1) Pemberdayaan masyarakat miskin.
- 2) Pendampingan sesuai prinsip syariah.
- 3) Ta'awun pembiayaan kelompok.
- 4) *Sahl* (kemudahan).
- 5) Amanah.
- 6) Keberlanjutan program.
- 7) Keberkahan.

5. Mekanisme Pembiayaan LKMS-BWM

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa keuangan (POJK) tentang penyelenggaraan usaha LKM pada Bagian Kedua Penyaluran Pembiayaan Pasal 3 disebutkan bahwa dalam menjalankan kegiatan usaha penyaluran pembiayaan LKM wajib melakukan analisis atau kelayakan pembiayaan. Penyaluran pinjaman dimaksudkan untuk pengembangan usaha dan pemberdayaan masyarakat.⁴⁷

Pelaksanaan pembiayaan di LKMS BWM menjadi sedikit berbeda jika dibandingkan dengan lembaga keuangan mikro syariah yang lainnya, melihat tujuan pendiriannya untuk pemberdayaan masyarakat. Pembiayaan pada LKMS BWM diharapkan mampu memberikan pembiayaan yang mudah dan murah khususnya pelaku usaha sekitar pesantren tanpa memberatkan dalam membangun atau mengembangkan usahanya.

Proses pelayanan pembiayaan pada LKMS BWM dilakukan melalui pembentukan kelompok, yang dalam konteks program ini disebut dengan KUMPI (Kelompok Usaha Masyarakat Sekitar Pesantren Indonesia).⁴⁸ KUMPI adalah kelompok usaha muamalat berpotensi yang terdiri antara 5 orang, yang sepakat meningkatkan diri dan kerja sama dalam mengemban usaha ekonomi produktif dengan

⁴⁷ Dokumen Regulasi POJK, diakses di POJK 19 - 05 - 2021.pdf pada 28 Januari 2022.

⁴⁸ LAZNAS BSM Umat, *Kebijakan Manajemen*....., I-7.

memanfaatkan pembiayaan modal dari LKM Syariah atau pihak yang lain.⁴⁹

Adapun tahapan proses bisnis menggunakan sistem kelompok, sebagai berikut:

1) Identifikasi

- Identifikasi kelompok sasaran sesuai kriteria sasaran program.
- Mendapatkan data calon anggota KUMPI.
- Jarak tempat tinggal, jenis & tempat usaha calon anggota.

2) Sosialisasi

- Penyebarluasan informasi tentang konsepsi, tahap, pembentukan syarat keikutsertaan dan kegiatan KUMPI dengan harapan calon peserta program memahami konsep dan ketentuan program.

3) Uji kelayakan

- Memastikan kebenaran data keluarga yang didapat dari proses identifikasi serta menyeleksi calon peserta program.
- Kunjungan langsung dan wawancara
- Index rumah, pendapatan, kepemilikan, asset, dll.

4) Pra PWK (Pelatihan Wajib KUMPI)

- Pertemuan sehari dalam waktu 60 menit dengan agenda menjelaskan program, memantapkan tekad, mematangkan

⁴⁹ LAZNAS BSM Umat, *Lembaga Diklat Profesi*, LDP Pinbuk 2018, 469.

proses, mengevaluasi kesiapan, pemilihan anggota kelompok dan menentukan jadwal PWK.

- *Brainstorming* dan ceramah.

5) PWK (Pelatihan Wajib KUMPI)

- Kegiatan membentuk dan mempersiapkan kelompok dalam mengikuti pelaksanaan program selama 5 hari berturut-turut selama 60 menit sekali pertemuan.
- Materi terdiri dari prinsip, tujuan, dan kegunaan dari modal usaha, sistem dan prosedur pelaksanaannya, hak, kewajiban serta tanggung jawab para anggota.

6) Halmi (Halaqoh Mingguan)

- Pelaksanaan 1x seminggu selama 90 menit untuk pencairan dana dan 60 menit untuk pembayaran angsuran sekaligus pembinaan kelompok dengan materi utama tentang keagamaan, dan pengembangan usaha.
- Pencairan pertama pola 2-2-1.
- Kegiatan ini berlangsung selama tenor pembiayaan.

Tahapan-tahapan tersebut wajib diketahui dan dilakukan oleh nasabah sebelum dana pembiayaan dicairkan. Tahapan yang demikian ini dilakukan untuk meminimalisir risiko terjadinya angsuran macet, dan menumbuhkan rasa tanggung jawab kepada nasabah atas kewajibannya.

Secara detailnya proses atau siklus penyaluran pembiayaan kepada nasabah KUMPI dari LKMS BWM, dijelaskan dalam gambaran berikut ini, diantaranya:⁵⁰

- 1) Para nasabah KUMPI yang telah mengikuti proses/mekanisme pembentukan KUMPI mengisi formulir dan rencana usaha Nasabah dengan dibimbing oleh Supervisor dalam pertemuan Halmi. Rencana usaha yang telah dibuat tersebut kemudian diberikan kepada ketua KUMPI.
- 2) Ketua KUMPI menerima pengajuan dan berkoordinasi dengan Supervisor. Bersama Supervisor dan atau Manajer LKMS BWM melakukan kunjungan lapangan untuk memastikan kebenaran usulan usaha nasabah KUMPI. Setelah itu dilakukan kesepakatan jadwal musyawarah.
- 3) Rencana yang sudah dibuat nasabah KUMPI dan hasil kunjungan lapangan, kemudian dianalisa dan diputuskan kelayakan usulan usahanya oleh kelompok yang difasilitasi pendamping dalam kegiatan Halmi. Jika disetujui oleh kelompok kemudian diserahkan ke supervisor.
- 4) Supervisor kemudian membawa ke kantor LKMS BWM untuk dilaporkan.

⁵⁰ LAZNAS BSM Umat, *Lembaga Diklat Profesi*, LDP Pinbuk 2018, 30.

- 5) Supervisor dan pengelola melakukan Rapat Komite Pembiayaan untuk memutuskan jumlah pembiayaan, menyusun jadwal pencairan pembiayaan, menyiapkan akad perjanjian pembiayaan dan kelengkapan administrasi pembiayaan. Selain dokumen pembiayaan juga perlu disiapkan dokumen pencairan LKMS BWM.
- 6) Hasil persetujuan komite pembiayaan kemudian diajukan kepada pendamping untuk memperoleh validasi (pengesahan) rencana realisasi pembiayaan. Selain itu, proses pengajuan pencairan tabungan Bank kepada pendamping LKMS untuk penarikan pada realisasi pembiayaan sesuai hitungan kebutuhan dana. Ada beberapa ketentuan kebutuhan dana, sebagai berikut:
 - a) Jika dana yang tersedia di LKMS BWM cukup untuk pencairan pembiayaan baru sesuai rencana biaya operasional maka tidak dilakukan penarikan tabungan.
 - b) Jika dana yang tersedia di LKMS BWM kurang, maka dilakukan penarikan tabungan sesuai kekurangan dana.
 - c) Jika penarikan dana tabungan tidak mencukupi untuk rencana pencairan pembiayaan baru maka dilakukan pengajuan pencairan deposito ke tabungan.
- 7) Pencairan pembiayaan usaha nasabah KUMPI dilakukan oleh pengelola, dan anggota KUMPI dengan didampingi pendamping

yang dilampiri kelayakan usaha KUMPI dalam kegiatan Halmi.

Ada beberapa ketentuan sebagai berikut:

- a) Untuk pencairan pertama masing-masing nasabah kelompok dengan mekanisme 2 – 2 – 1 yaitu perguliran minggu pertama Halmi itu 2 nasabah dulu, kemudian minggu berikutnya 2 nasabah lainnya dan terakhir 1 ketua di minggu ketiga. Sedangkan untuk perguliran kedua dan perguliran selanjutnya dari masing-masing nasabah kelompok mengikuti masa dan jangka waktu pembiayaannya.
 - b) Nasabah kumpi memiliki tabungan tanggung renteng yang dikelola oleh KUMPI dan dapat disimpan dengan lembaga keuangan lain (bukan LKMS BWM), tabungan ini berfungsi sebagai jaminan kelompok apabila terjadi tunggakan angsuran dari nasabah KUMPI (pembiayaan bermasalah).
 - c) setiap nasabah KUMPI mengangsur pinjamannya tiap minggu pertemuan Halmi hingga lunas. Jika terjadi kurang angsuran maka dilakukan mekanisme tanggung renteng dengan menggunakan infaq kelompok dana atau tabungan tanggung renteng kelompok.
- 8) Ketika akan lunas maka nasabah diperkenankan untuk pengajuan pembiayaan baru dan Supervisor LKMS BWM melakukan Uji Prestasi untuk melihat langsung usaha yang dijalankan selama menjadi nasabah KUMPI.

9) Dalam uji prestasi ini juga disusun rencana usaha (rencana pengajuan pembiayaan) sebagaimana proses awal. Dan dapat mengikuti alur siklus perguliran pencairan angsuran pembiayaan seterusnya

6. Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui LKMS BWM

Sebagai bekal kepedulian LAZNAS BSM Umat terkait bagaimana menanggulangi kemiskinan di Indonesia. Pada tahun 2017, LAZNAS BSM Umat mencanangkan program pemberdayaan masyarakat melalui pendirian Lembaga Keuangan Mikro Syariah. Program ini dimaksudkan untuk pengembangan usaha dan pemberdayaan masyarakat di sekitar lingkungan pesantren dengan cara dan mekanisme yang sudah diatur oleh program.⁵¹

Sasaran LKMS adalah koperasi LKMS yang telah didirikan oleh pesantren dan telah dilakukan *assessment* oleh LAZNAS. Sasaran masyarakat miskin sekitar pondok pesantren adalah masyarakat miskin yang potensial produktif sekitar radius 5 km dari pesantren dan sesuai izin usaha LKMS yang memiliki kemajuan untuk semangat bekerja, bagian masyarakat miskin yang amanah dan dapat dididik, serta memenuhi indeks kelayakan anggota.⁵²

Dalam proses pemberdayaan masyarakat yang ditekankan adalah bagaimana proses itu berlangsung untuk menguatkan potensi yang

⁵¹ LAZNAS BSM Umat, *Lembaga Diklat Profesi*, LDP Pinbuk 2018, 9.

⁵² Ibid, 11.

dimiliki oleh masyarakat itu sendiri, sehingga disini berlaku prinsip DOUM (dari, oleh dan untuk masyarakat), artinya masyarakatlah yang menjadi subyek dalam setiap prosesnya. Konsep pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan dua pendekatan utama, yaitu:⁵³

1) Partisipasi masyarakat

Partisipasi dapat diartikan sebagai keterlibatan mental dan emosi orang-orang dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk menyumbangkan pada tujuan-tujuan kelompok dan sama-sama bertanggungjawab didalamnya. Partisipasi meliputi kontak dengan pihak yang lain, memberi tanggapan terhadap informasi, pengambilan keputusan, pelaksanaan operasional, menerima, memelihara dan mengembangkan, serta menilai hasil pembangunan.

Partisipasi menjadi penting dalam proses pemberdayaan karena beberapa hal. Pertama, partisipasi masyarakat merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan, dan sikap masyarakat, dimana tanpa kehadirannya program yang direncanakan akan gagal. Kedua, yaitu masyarakat akan lebih mempercayai program jika dilibatkan dalam proses persiapan dan perencanaan karena akan mempunyai rasa memiliki terhadap program tersebut. Ketiga, mendorong partisipasi umum di banyak negara adalah anggapan

⁵³ LAZNAS BSM UMAT, *Kebijakan Pemberdayaan Masyarakat.....*, V-2.

bahwa merupakan suatu hak demokrasi jika masyarakat dilibatkan dalam pembangunan masyarakat sendiri.

2) Pengorganisasian masyarakat

Pengorganisasian masyarakat merupakan perencanaan, atau pengembangan berbagai aktivitas program kemasyarakatan yang tujuan utamanya untuk meningkatkan taraf hidup atau kesejahteraan sosial.

Perspektif pengorganisasian masyarakat dibagi menjadi dua bagian yaitu pendekatan profesional dan pendekatan radikal. Pendekatan profesional merujuk pada upaya peningkatan kemandirian dan memperbaiki sistem pemberian pelayanan dalam kerangka relasi-relasi sosial. Sedangkan pendekatan radikal lebih fokus pada upaya pemberdayaan kelompok-kelompok lemah, dan menganalisis sumber kelemahannya.

Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat memerlukan rangkaian proses yang panjang, agar menjadi lebih berdaya. Secara konseptual pemberdayaan masyarakat sebagai proses mencakup enam hal sebagai berikut:⁵⁴

1) *Learning by doing*

Artinya, pemberdayaan sebagai proses belajar dan harus ada suatu tindakan yang kongkrit, terus menerus dan terlihat dampaknya.

⁵⁴ LAZNAS BSM UMAT, *Kebijakan Pemberdayaan Masyarakat.....*, V-5.

2) *Problem solving*

Pemberdayaan harus memberikan arti terjadinya pemecahan masalah yang dirasakan krusial dengan cara waktu yang tepat.

3) *Self evaluation*

Pemberdayaan harus mampu mendorong seseorang atau kelompok tersebut untuk melakukan evaluasi secara mandiri.

4) *Self development and coordination*

Pemberdayaan mendorong agar mampu melakukan pengembangan diri dan melakukan hubungan koordinasi dengan pihak lain secara lebih luas.

5) *Self selection*

Suatu kumpulan yang tumbuh sebagai upaya pemilihan dan penilaian secara mandiri dalam menetapkan langkah kedepan.

6) *Self decisim*

Dalam memilih suatu tindakan hendaklah mempunyai kepercayaan diri dalam memutuskan sesuatu secara mandiri.

Keenam unsur tersebut merupakan pembiasaan untuk berdaya, sebagai penguat dan pengait pemberdayaan jika dilakukan secara kontinu maka pengaruh yang ditimbulkan semakin lama semakin kuat. Dan apabila telah kuat diharapkan bisa menjadi proses yang lancar diibaratkan seperti menggelindingnya efek bola salju.

BAB III

IMPLEMENTASI PENYALURAN PEMBIAYAAN BANK WAKAF MIKRO DI LKMS-BWM TEBUIRENG MITRA SEJAHTERA DAN LKMS-BWM BAHRUL ULUM BAROKAH SEJAHTERA

A. LKMS-BWM Tebuireng Mitra Sejahtera

1. Profil Lembaga

LKMS BWM Tebuireng Mitra Sejahtera merupakan lembaga keuangan mikro syariah berbasis bank wakaf mikro yang berada di lingkungan pondok pesantren Tebuireng Jombang. Awalnya, LKMS BWM Tebuireng bukan bernama Bank Wakaf Mikro melainkan LKM Syariah Tebuireng Mitra Sejahtera. Setelah beberapa bulan berjalan terdapat kehendak dari pemerintah untuk menambah nama Bank Wakaf Mikro meskipun lembaga ini bukan murni program pemerintah.

Lembaga ini terbentuk sebagai bagian kepedulian LAZNAS BSM UIN Sunan Ampel Surabaya Umat dalam menanggulangi kemiskinan yang terjadi di Indonesia. Cara penanggulangan kemiskinan yang ideal adalah dengan memberdayakan usaha-usaha produktif yang dapat dikelola langsung oleh masyarakat miskin. Tentu selama proses pemberdayaan ini harus ada pendampingan dan perhatian dari lembaga-lembaga di masyarakat

yang memiliki kepedulian tinggi untuk mengangkat derajat ekonomi umat khususnya masyarakat miskin tersebut.¹

Pesantren merupakan lembaga yang sangat potensial di masyarakat untuk menjadi lembaga pemberdayaan selain menjadi lembaga pendidikan umat Islam. Sesuai dengan misi LAZNAS BSM Umat untuk mengembangkan program berkelanjutan dan memberikan manfaat maksimal kepada masyarakat luas. Pesantren sebagai pusat pengembangan ilmu dan pembinaan umat sangat cocok dipadukan dengan LKM Syariah untuk pengembangan ekonomi masyarakat.²

LKMS BWM Tebuireng merupakan salah satu dari tiga LKMS BWM di Jombang Jawa Timur yang diresmikan langsung oleh Presiden Joko Widodo pada Tahun 2018. LKMS BWM Tebuireng merupakan *pilot project* tahap II dari OJK dalam penyebaran LKMS BWM di beberapa pondok pesantren di Indonesia. LKMS BWM Tebuireng memperoleh izin usaha operasional dari OJK pada tanggal 23 Januari 2018 dengan Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan Nomor: Kep.18/KR.04/2018.³

LKMS BWM Tebuireng beralamat di Jalan Irian Jaya 10 Tromol Pos 05 Desa Cukir Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang Provinsi Jawa Timur. Saat ini jumlah nasabah di LKMS BWM Tebuireng

¹ Kebijakan Program Pemberdayaan Masyarakat Sekitar Pesantren Melalui Lembaga Keuangan Syariah, *Panduan Program*, 2018.

² Ibid.

³ Profil Bank Wakaf Mikro, diakses dari LKMS-BWM BWM TEBUIRENG MITRA SEJAHTERA (lkmsbwm.id), pada 4 November 2021.

sebanyak 179 orang yang terdiri dari 41 KUMPI.⁴ Masing-masing KUMPI terdiri antara 3-5 orang, nantinya dari beberapa KUMPI akan dibentuk menjadi satu Halmi sesuai dengan domisili masing-masing. Saat ini terdapat 11 Halmi yang beroperasi di LKMS BWM Tebuireng.

2. Visi Misi

Sebuah organisasi hendaknya memiliki visi dan misi yang jelas dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, fungsinya untuk mendorong perkembangan dan landasan dalam mencapai tujuan, berikut visi dan misi LKMS BWM Tebuireng:⁵

1) Visi

Menjadi lembaga keuangan yang mandiri, sehat dan kuat, yang kualitas ibadah anggotanya meningkat sedemikian rupa sehingga mampu berperan menjadi wakil pengabdian Allah memakmurkan kehidupan anggota pada khususnya dan umat manusia.

2) Misi

a) Mewujudkan gerakan pembebasan anggota dan masyarakat dari belenggu rentenir, jerat kemiskinan dan ekonomi ribawi.

b) Mewujudkan gerakan pemberdayaan meningkatkan kapasitas dalam kegiatan ekonomi riil dan kelembagaannya menuju tatanan perekonomian yang Makmur dan maju.

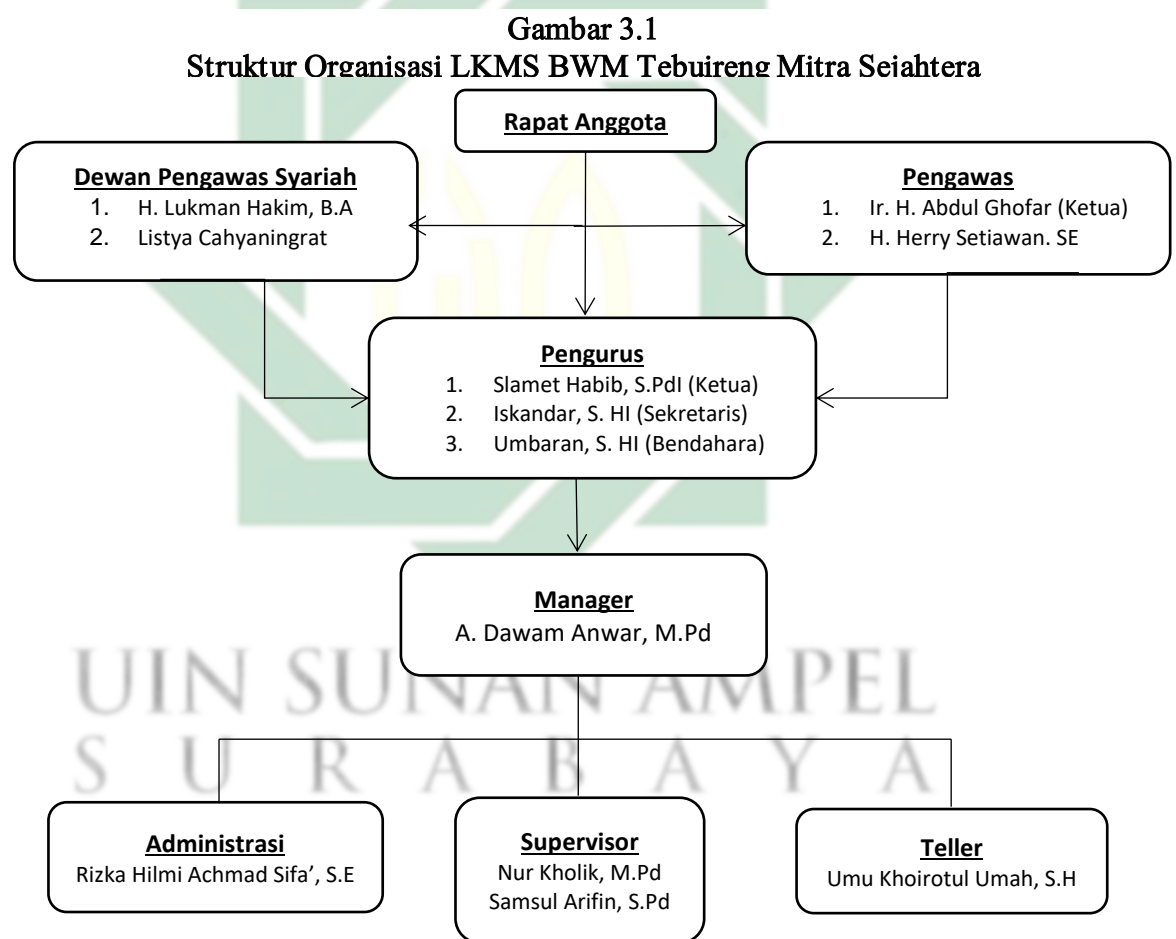
⁴ Ibid.

⁵ Panduan LKMS BWM Tebuireng.

- c) Mewujudkan gerakan keadilan membangun struktur masyarakat madani yang adil berkemakmuran-berkemajuan, serta makmur-maju berkeadilan syariah dan ridha Allah SWT.

3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi di LKMS BWM Tebuireng dapat digambarkan seperti berikut:



Sumber Data LKMS BWM Tebuireng Mitra Sejahtera

Struktur organisasi dalam LKMS BWM terdiri dua bagian utama, bagian pertama terdiri dari Pengurus, Pengawas dan Dewan Pengawas Syariah. Sedangkan bagian kedua termasuk dalam struktur manajemen

pelaksana atau kegiatan operasional di kantor LKMS BWM. Dari bagan tersebut dapat diketahui kedudukan masing-masing pengurus maupun pengelola manajemen operasional, dimana masing-masing jabatan memiliki fungsi dan tanggung jawab utama.

Pemaparan fungsi dan tanggung jawab masing-masing jabatan bisa dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Fungsi dan Tanggung Jawab Jabatan Manajemen LKMS BWM Tebuireng

No	Jabatan	Fungsi	Tanggung Jawab Utama
1.	Pengawas	Memeriksa catatan lembaga dan semua kegiatan lembaga secara efektif, merencanakan, dan mengorganisir kegiatan di LKMS BWM Tebuireng.	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan pemeriksaan terhadap semua kegiatan - Memeriksa pembukuan tahunan dan buku anggota - Penilaian terhadap jalannya roda usaha
2.	Dewan Pengawas Syariah	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan nasihat dan saran kepada pengurus - Mengawasi aspek syariah dalam kegiatan operasional - Memberikan opini syariah tentang produk dan proses sesuai fatwa DSN MUI. 	Memastikan, menilai serta mengawasi kesesuaian kegiatan operasional LKMS BWM Tebuireng.
3.	Manajer	<ul style="list-style-type: none"> - Memimpin LKMS BWM Tebuireng - Merencanakan, mengkoordinir dan mengendalikan seluruh aktivitas LKMS BWM Tebuireng. 	<ul style="list-style-type: none"> - Bertanggung jawab atas selesainya tugas dan kewajiban harian seluruh bagian anggota LKMS BWM Tebuireng - Bertanggung jawab atas aspek keusahaan LKMS BWM Tebuireng terkait keuangan dan perkembangan aset - Menyusun dan menghasilkan rencana jangka pendek, rencana jangka pendek dan proyeksi kepada pengurus
4.	Administrasi	Mengelola administrasi keuangan hingga pelaporan keuangan LKMS BWM Tebuireng sesuai prosedur yang berlaku.	<ul style="list-style-type: none"> - Bertanggung jawab langsung kepada manager - Bertanggung jawab atas pengelolaan administrasi dan pembukuan

			<ul style="list-style-type: none"> - Bertanggung jawab atas keuangan dan membuat laporan keuangan LKMS BWM Tebuireng - Bertanggung jawab atas dokumen-dokumen akuntansi serta pengarsipan laporan keuangan dan berkas-berkas lembaga
5.	Supervisor	Merencanakan, mengarahkan, serta mengevaluasi target pembentukan KUMPI, pencairan pembiayaan, pendampingan usaha, konsultasi pengembangan usaha, dan pengajuan pembiayaan	<ul style="list-style-type: none"> - Tercapainya fungsi utama seorang supervisor - Memastikan terlaksananya proses pengajuan pembiayaan nasabah anggota KUMPI - Melaksanakan monitoring atas ketepatan alokasi dana serta ketepatan angsuran
6.	Teller	Merencanakan dan melaksanakan segala transaksi yang sifatnya tunai	<ul style="list-style-type: none"> - Mengelola fisik kas dan terjaganya keamanan kas - Menyelesaikan laporan kas harian - Tersedianya laporan <i>cash flow</i> ketika akhir bulan sebagai bahan evaluasi - Menerima angsuran dan imbal hasil pinjaman dari anggota melalui supervisor

Sumber Data LKMS BWM Tebuireng

4. Produk

Produk yang dijalankan oleh LKMS BWM Tebuireng hanya produk pembiayaan modal usaha masyarakat sekitar pondok pesantren.

Pak Dawam, Manager LKMS BWM Tebuireng, mengatakan bahwa sejak awal pendirian hingga sekarang produk yang berjalan hanya produk pembiayaan modal usaha, beliau belum bisa memastikan kapan terlaksana penambahan produk baru.⁶

Pembiayaan ini dinamakan sebagai pembiayaan modal usaha yang mana tujuannya untuk memberikan tambahan modal usaha kepada

⁶ A. Dawam Anwar, *Wawancara*, LKMS BWM Tebuireng Mitra Sejahtera, 20 Oktober 2021.

masyarakat dalam meningkatkan usahanya atau yang berencana akan membuka usaha. Produk pembiayaan di LKMS BWM Tebuireng mempunyai karakteristik tersendiri dibandingkan dengan lembaga keuangan syariah yang lainnya, diantaranya:⁷

- 1) Pembiayaan dilaksanakan bersamaan dengan pendampingan sesuai dengan prinsip syariah.
- 2) Pendampingan secara berkala diberikan kepada nasabah terkait pengembangan usaha, manajemen ekonomi rumah tangga, dan pendidikan agama.
- 3) Pembiayaan menggunakan pendekatan kelompok dengan sistem tanggung renteng.
- 4) Sebelum melakukan pembiayaan para calon nasabah terlebih dahulu akan diberikan pelatihan dasar wajib kelompok.
- 5) Imbal hasil pembiayaan dengan margin 2,5% - 3 % pertahun.
- 6) Angsuran pembiayaan dalam tenor waktu 20, 30 atau 40 minggu.
- 7) Pembiayaan diberikan tanpa agunan atau jaminan.

Sasaran dari pembiayaan ini adalah masyarakat sekitar pondok pesantren Tebuireng yang potensial produktif, komitmen, amanah dan lokasinya tidak lebih dari 5 km.⁸ Pembiayaan dilakukan menggunakan sistem tanggung renteng, sehingga perlu dibentuk KUMPI terlebih dahulu. KUMPI adalah singkatan dari Kelompok Usaha Mikro

⁷ SOP LKMS BWM Tebuireng Mitra Sejahtera.

⁸ Lembaga Diklat Profesi, *LDP Pinbuk*, LAZNAS BSM Umat, 2018, 11.

Produktif Indonesia. KUMPI merupakan kelompok usaha muamalat yang terdiri antara 5 orang dan bersepakat mengikatkan diri untuk bekerja sama dalam membangun usaha ekonomi produktif dengan memanfaatkan pembiayaan modal usaha dari LKMS BWM Tebuireng.⁹

Produk pembiayaan ini menggunakan akad qard yang termasuk dalam akad *tabarru'* atau sosial. Artinya, dalam akad ini pemberian pinjaman kepada nasabah tanpa mengambil keuntungan. Setelah melakukan pengamatan langsung di LKMS BWM diketahui bahwa tidak ada tambahan dalam angsuran pokok, namun ada biaya ujroh sebagai ganti biaya pendampingan yang ditambahkan. Biaya ujroh di hitung dari besaran plafon dibagi dengan tenor dan dikalikan 3%. Berikut tabel ilustrasi hitungan pembiayaan yang telah diolah berdasarkan keterangan dari Ibu Ummah, Teller LKMS BWM Tebuireng.

Tabel 3.2
Ilustrasi Pembiayaan LKMS BWM Tebuireng Mitra Sejahtera

No.	Plafon Pembiayaan	Tenor	Angsuran Pokok	Biaya Ujroh (3%)	Total Angsuran
1.	Rp 1.000.000	20 minggu	Rp 50.000	Rp 1.500	Rp 51.500
		30 minggu	Rp 34.000	Rp 1.000	Rp 35.000
		40 minggu	Rp 25.000	Rp 750	Rp 25.750
2.	Rp 2.000.000	20 minggu	Rp 100.000	Rp 3.000	Rp 103.000
		30 minggu	Rp 67.000	Rp 2.000	Rp 69.000
		40 minggu	Rp 50.000	Rp 1.500	Rp 51.500
3.	Rp 3.000.000	20 minggu	Rp 150.000	Rp 4.500	Rp 154.500

⁹ Nur Kholik, *Wawancara*, LKMS BWM Tebuireng Mitra Sejahtera, 22 Oktober 2021.

		30 minggu	Rp 100.000	Rp 3.000	Rp 103.000
		40 minggu	Rp 75.000	Rp 2.250	Rp 77.250

Produk pembiayaan ini hanya akan disalurkan kepada KUMPI yang telah mengikuti Pelatihan Wajib Kelompok (PWK) dan dinyatakan lulus atau layak. Pemberian produk pembiayaan dilakukan bersamaan dengan kegiatan pendampingan dalam Halmi (Halaqoh Mingguan). Kegiatan Halmi dilakukan satu minggu sekali dengan durasi waktu minimal 60 menit. Nasabah boleh memilih tenor sesuai dengan kemampuan masing-masing, dengan begitu angsuran tersebut tidak memberatkan nasabah. Pasca pandemi COVID, ada sedikit perubahan kebijakan di LKMS BWM Tebuireng yaitu pencairan pembiayaan di laksanakan serentak satu Halmi dengan tenor yang sama dan besaran plafon yang berbeda menyesuaikan kondisi serta kemampuan masing-masing nasabah.

5. Penyaluran pembiayaan

Berdasarkan hasil wawancara serta pengamatan di lapangan diketahui bahwa dalam proses penyaluran produk pembiayaan di LKMS BWM Tebuireng berkaitan dengan istilah KUMPI, PWK dan juga Halmi. Tiga istilah ini termasuk dalam rangkaian proses penyaluran pembiayaan hingga pencairan dana terhadap nasabah. Sebelum pembentukan KUMPI diawali dengan proses identifikasi, sosialisasi serta uji kelayakan.

Setelah melewati proses uji kelayakan selanjutnya dilakukan kegiatan Pra PWK tujuannya untuk menjelaskan program, memantapkan tekad dan mematangkan proses, mengevaluasi kesiapan, pemilihan KUMPI dan penentuan jadwal pelaksanaan PWK. PWK dilakukan selama lima hari berturut-turut dengan durasi 60 menit setiap pertemuan. Materi yang disampaikan dalam PWK terdiri dari prinsip, tujuan dan kegunaan, program modal usaha, sistem dan prosedurnya hak, kewajiban dan tanggung jawab anggota.

Setelah melalui proses PWK, beberapa KUMPI yang sudah terbentuk akan dijadikan satu kelompok Halmi sesuai dengan domisili mereka, biasanya terdiri dari 2-5 KUMPI. Kegiatan Halmi dilakukan setiap satu kali dalam seminggu dengan durasi 60 – 90 menit tiap prertemuan. Kegiatan Halmi dilakukan untuk kegiatan pendampingan dengan memberikan pembinaan kelompok dengan materi utama Keagamaan, Manajemen Ekonomi Rumah Tangga (MERT), dan pengembangan usaha.

Kegiatan Halmi menjadi ciri khas tersendiri dalam proses penyaluran pembiayaan di LKMS BWM. Kegiatan ini sifatnya wajib bagi setiap nasabah, nasabah boleh izin tidak mengikuti HALMI jika memang ada udur syari. Ketidakhadiran nasabah dijadikan pertimbangan penilaian LKMS BWM dalam melihat konsistensi, keamanan, dan tanggung jawab nasabah. Hal ini disampaikan langsung oleh Pak Dawam, Manager LKMS BWM Tebuireng.

Pelaksanaan kegiatan Halmi di LKMS BWM Tebuireng dimulai dengan pembukaan yang dipimpin oleh supervisor yang bertugas, kemudian pembacaan ikrar anggota dan dilanjutkan dengan kegiatan utama yaitu kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan ini dilaksanakan dengan pembacaan asmaul husna atau sholawat nabi, setelah itu dilanjutkan dengan membaca doa penutup. Bersamaan dengan kegiatan Halmi ini masing-masing anggota mengumpulkan angsuran ke ketua KUMPI masing-masing dan diserahkan kepada supervisor ditempat pelaksanaan Halmi tersebut.

Selama pandemi COVID ada sedikit perubahan kebijakan terkait proses penyaluran pembiayaan di LKMS BWM Tebuireng. Perubahan ini mengikuti arahan dari OJK meskipun tidak sepenuhnya sama, beberapa perubahan itu diantaranya semua kegiatan yang sifatnya offline dialihkan dengan online, tidak ada pencairan pembiayaan, juga pembentukan KUMPI baru.

LKMS BWM fokus pada angsuran pembiayaan yang sedang berjalan serta memberikan kelonggaran atau tenor waktu tambahan bagi anggota yang terdampak. Selama pandemi berlangsung kegiatan Halmi dinonaktifkan, sebagai gantinya untuk memenuhi kewajiban pembayaran angsuran mereka mengumpulkan jadi satu di Ketua Halmi kemudian diserahkan langsung ke kantor atau diambil ke rumah

nasabah oleh supervisor. Nasabah cukup tanda tangan daftar hadir kemudian melampirkannya bersamaan dengan setoran uang angsuran.¹⁰

Kegiatan Halmi sempat diadakan kembali ketika masa *new normal*, namun karena angka kematian COVID naik kembali di Bulan Juli kegiatan Halmi diberhentikan sementara. Sampai pada bulan Oktober kemarin pelaksanaan Halmi belum aktif kembali, namun rencananya akan dimulai kembali bersamaan dengan pencairan pembiayaan selanjutnya.

Berikut nama-nama Halmi beserta jumlah anggotanya yang beroperasi di LKMS BWM Tebuireng saat ini:¹¹

Tabel 3.3
Nama Halmi dan Jumlah Anggotanya di LKMS BWM Tebuireng

No	Nama Halmi	Jumlah KUMPI	Jumlah Anggota
1.	Karomah	3 KUMPI	12 orang
2.	Rizqina	3 KUMPI	10 orang
3.	Al Ikhlas	5 KUMPI	25 orang
4.	Bersyukur	3 KUMPI	15 orang
5.	Ar Rozaq	5 KUMPI	25 orang
6.	Hidayah	4 KUMPI	16 orang
7.	Firdaus	5 KUMPI	23 orang
8.	An Nur	3 KUMPI	13 orang
9.	Sakinah	2 KUMPI	8 orang
10.	At Taqwa	3 KUMPI	11 orang
11.	Hasanah	5 KUMPI	21 orang

Sumber Data LKMS BWM Tebuireng

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui saat ini ada 11 Halmi yang didampingi oleh LKMS BWM Tebuireng. Masing-masing Halmi

¹⁰ Nur Kholik, *Wawancara*, Tebuireng Jombang, 25 Oktober 2021.

¹¹ Rizka Hilmi Achmad Sifa', *Wawancara*, 15 Januari 2022.

mempunyai ketua Halmi. Tersedia juga dana kas yang dikelola oleh anggota Halmi, dana kas ini diperuntukkan sebagai dana darurat yang akan dipinjami untuk salah satu anggota jika telat membayar pada minggu tersebut sekaligus digunakan untuk kegiatan sosial.

Nasabah yang telah selesai membayar angsuran sampai tenor yang disepakati diperbolehkan untuk mengajukan pembiayaan kembali. Pengajuan pembiayaan tersebut akan dikaji ulang oleh pengelola dengan mempertimbangkan kualitas nasabah, mungkin keaktifannya, perkembangan usahanya, juga angsurannya apakah lancar atau tidak. Prosedur pencairan memang bertahap dimulai dari plafon terkecil yaitu satu juta sampai plafon tertinggi tiga juta.

Setelah melakukan wawancara kepada sepuluh nasabah, penulis mengetahui bahwa 80% dari mereka telah memperoleh pencairan pembiayaan lebih dari empat kali. Seperti dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.4
Pencairan Pembiayaan Nasabah

No	Nama Nasabah	Pencairan
1.	Ibu Nabila	5x
2.	Ibu Mujiati	6x
3.	Ibu Miftah	5x
4.	Ibu Yana	4x
5.	Ibu Ginarnik	5x
6.	Ibu Sutiasih	2x
7.	Ibu Heni	5x
8.	Ibu Suyani	5x
9.	Ibu Wiwik	5x
10	Ibu Yuni	5x

Sumber Data LKMS BWM Tebuireng

Data tersebut telah diolah oleh penulis berdasarkan keterangan yang diterima oleh Bapak Hilmy, Admin LKMS BWM Tebuireng. Nasabah yang sudah selesai membayar angsuran memang langsung difasilitasi untuk bisa pengajuan pencairan kembali, namun keputusan untuk diterima atau ditolak akan dipertimbangkan oleh pengelola LKMS BWM Tebuireng.

Sampai saat ini memang belum ada batas maksimal berapa kali nasabah bisa melakukan pengajuan dan pencairan dana kembali. Hal tersebut sepenuhnya menjadi hak dari LKMS BWM untuk melanjutkan atau memberhentikan nasabah. Selama proses pembayaran angsuran sebelumnya terhitung lancar serta nasabah bertanggung jawab dalam kewajibannya dan bersungguh-sungguh memanfaatkan dana yang diterima untuk kemajuan usahanya, maka besar kemungkinan nasabah tersebut untuk diberhentikan angsurannya atau tertolak pengajuan pembiayaannya.

6. Pemberdayaan Masyarakat Pelaku Usaha

Program penyaluran pembiayaan di LKMS BWM Tebuireng mempunyai salah satu tujuan utama yaitu pemberdayaan masyarakat pelaku usaha sekitar Pondok Pesantren. Program pemberdayaan masyarakat ini diawasi langsung oleh OJK dan dalam naungan LAZNAS BSM Umat.

Program pemberdayaan ini sasaran utamanya adalah pelaku usaha sekitar pondok pesantren yang membutuhkan tambahan modal. Program pemberdayaan ini dimaksudkan untuk mengatur bagaimana pengelolaan dana hibah bersyarat yang telah diamanahkan oleh LAZNAS BSM Umat kepada LKMS BWM bisa tersalurkan kepada pihak yang membutuhkan namun tetap bisa kembali utuh. Penyaluran pembiayaan tidak diberikan secara cuma-cuma, ada beberapa tahapan yang perlu dilewati seperti sejak awal pembentukan KUMPI, pelaksanaan kegiatan Pra PWK, PWK hingga terlaksananya kegiatan Halmi.

Pemberdayaan masyarakat dimaksudkan sebagai upaya memperkuat unsur-unsur keberdayaan untuk meningkatkan kualitas masyarakat sehingga bisa keluar dari keterbatasan atau keterbelakangan dengan memaksimalkan kekuatan diri sendiri untuk berproses menjadi masyarakat yang mandiri. Secara konsep pemberdayaan, LKMS BWM memiliki dua pendekatan utama yaitu partisipasi masyarakat dan pengorganisasian masyarakat. Wujud dari dua pendekatan utama ada pada pendampingan atau pembinaan yang dikenal dengan istilah Halmi.

Kegiatan HALMI mempunyai peranan penting dalam pemberdayaan masyarakat pelaku usaha, karena kegiatan Halmi menjadi pusat kegiatan pendampingan dalam pemberdayaan dengan pemberian materi utama keagamaan, Manajemen Ekonomi Rumah

Tangga (MERT), serta materi pengembangan atau diskusi usaha. Harapan dari kegiatan ini meskipun hanya dilaksanakan satu jam dalam seminggu tetap bisa memberikan energi positif bagi masyarakat serta tambahan ilmu pengetahuan baik keislaman maupun bisnis dan rumah tangga dan kebiasaan-kebiasaan baik yang lainnya.

Program pemberdayaan masyarakat dalam penyaluran pembiayaan di LKMS BWM Tebuireng secara kinerja dapat dilihat dari dampak atau respons masyarakat, beberapa aspek yang dijadikan sebagai tolak ukur diantaranya:

1) Perkembangan usaha nasabah

Sebagaimana tujuan pembiayaan yang ditujukan untuk kegiatan produktif maka dana tersebut digunakan untuk mendukung perkembangan usaha yang telah dijalani atau yang akan direncanakan..

Dalam aspek ini akan dilihat dari bagaimana kondisi usaha nasabah, apakah ada perkembangan atau tidak. Berikut hasil pengamatan serta wawancara kepada nasabah:

a. Ibu Nabila

Ibu Nabila seorang penjual es dan gorengan, menjelaskan bahwa sudah ikut pembiayaan di LKMS BWM Tebuireng

sejak awal pendirian, beliau merespons secara positif, berikut penjelasannya:¹²

“.....saya ikut dari saya belum menikah mba sampe sekarang sudah punya anak satu, awalnya dulu usaha jualan online gitu mba kaya baju-baju, kemudian dapat pinjaman dari BWM tak belikan rombongan sama etalase itu didepan jadi nyambi jualan dirumah, sekarang dibantu sama suami kalau jualan, gantian juga soalnya anak masih kecil...”

Berdasarkan keterangan beliau, dapat diketahui bahwa Ibu Nabila merasakan ada perubahan dari usahanya semenjak mengikuti pembiayaan di LKMS BWM ini. Ketika dulu hanya mampu jualan secara online sekarang sudah bisa buka jualan dirumah, beliau berjualan es dan gorengan.

b. Ibu Mujiati

Ibu Mujiati seorang penjual pentol, menerangkan bahwa setelah mengikuti pembiayaan di LKMS BWM Tebuireng beliau merasakan ada perubahan yang cukup positif dalam usahanya. Berikut penjelasan dari beliau:¹³

“...alhamdulillah mba saya bisa jualan di depan rumah milik sendiri jadi gaperlu bayar biaya kontrak, ini dulu ya jualan es aja awalnya, terus ikut pembiayaan bisa tambah jualan es dawet, pentol ciprut, dan ini kemarin baru beli mba kulkas ice creamnya, ya senang sekarang jualan bisa macem-macem, cuma ini kipasnya aja yang kurang bener mba, semoga bisa dibenerin secepatnya biar nyaman gitu kalo ke ada yang ke warung...”

¹² Ibu Nabila, *Wawancara*, Tebuireng Jombang, 26 Oktober 2021.

¹³ Ibu Mujiati, *Wawancara*, Tebuireng Jombang, 26 Oktober 2021.

Berdasarkan keterangan dari Ibu Mujiati, dapat diketahui bahwa dalam usahanya beliau bisa memanfaatkan tambahan modal yang diterima untuk menambah varian jualannya, dimana dulu hanya berjualan satu macam sekarang semakin beragam..

c. Ibu Miftah

Ibu Miftah seorang penjual es tebu. Beliau mengatakan bahwa setelah mengikuti pembiayaan di LKMS BWM Tebuireng, banyak perubahan dalam usahanya, berikut keterangan dari beliau:¹⁴

“...banyak mba berubahnya, alhamdulillah banget, dulukan saya jualan masih ikut orang lah sekarang sudah punya saya sendiri, jadi untungnya lumayan juga mba, sekarang sudah punya dua rombongan es tebu, jadi satu jualan disini satunya di depan rumah.....”

Dari keterangan Ibu Miftah dapat diketahui bahwa beliau mengalami perkembangan dalam usahanya. Dari yang awalnya milik orang lain sampai akhirnya mampu membeli sendiri dan sekarang mempunyai lebih dari satu rombongan.

d. Ibu Yana

Ibu Yana seorang penjual toko kelontong. Menurut Ibu Yana setelah memperoleh pembiayaan di LKMS BWM

¹⁴ Ibu Miftah, *Wawancara*, Tebuireng Jombang, 26 Oktober 2021.

Tebuireng, ada beberapa perubahan yang positif dari usahanya. Berikut keterangan dari beliau:¹⁵

“...dari awal ikut pembiayaan saya usaha toko di depan ini mba, Cuma belum sebanyak sekarang barangnya, kaya misalnya dulu jualan rokoknya satu macam sekarang bisa beberapa macam, terus sekarang juga sudah punya kulkas buat minuman dingin itu mba sama kulkas buat ice cream...”

Dari penjelasan Ibu Yana, dapat diketahui bahwa usaha Ibu Yana mengalami perkembangan usaha, sekarang beliau menjual produk di tokonya lebih beragam daripada sebelum memperoleh tambahan modal pembiayaan..

e. Ibu Ginarnik

Ibu Ginarnik seorang penjual keripik yang dulu membuka bisnis bimbel di rumahnya. Beliau menjelaskan telah mengalami sedikit masalah dalam usahanya akibat pandemi COVID. Beliau terpaksa merubah usahanya untuk tetap bisa memperoleh penghasilan. Berikut keterangan dari beliau:¹⁶

“...Saya dulu usahanya bimbel mba, rame karena banyak anak sekolah yang datang, lah karena pandemi COVID ini pembelajarannya daring jadi nggak ada lagi yang bimbel, akhirnya saya coba usaha lain kaya jualan makanan gitu, bikin-bikin keripik biar tetep ada penghasilan...”

Berdasarkan keterangan diatas, dapat diketahui bahwa Ibu Ginarnik dalam usahanya mengalami sedikit kendala

¹⁵ Ibu Yana, *Wawancara*, Tebuireng Jombang, 28 Oktober 2021.

¹⁶ Ibu Ginarnik, *Wawancara*, 28 Oktober 2021.

akibat pandemi COVID hingga terpaksa berjualan keripik dan menutup les bimbelnya yang dulu. Sehingga usahanya belum bisa berkembang sesuai dengan harapan pengelola.

f. Ibu Sutiasih

Ibu Sutiasih membuka usaha catering di rumahnya. Beliau mengatakan setelah memperoleh pembiayaan dari LKMS BWM Tebuireng tidak banyak perkembangan dari usahanya, berikut penjelasan beliau:¹⁷

“...usaha saya dirumah terima pesanan catering mba, lumayan buat bantu suami yang kerjanya supir angkot. Kadang saya juga terima pesanan jajanan gitu mba dibantuin sama anak saya. Sama aja sih mba dulu sejak awal ikut sampe sekarang ya tetap jalan aja cateringnya....”

Dari keterangan Ibu Sutiasih diatas, dapat diketahui bahwa kondisi usahanya tetap berjalan seperti awal ikut pembiayaan tidak mengalami banyak perkembangan.

g. Ibu Heni

Ibu Heni mempunyai usaha catering dan terima pesanan jajanan di rumah. Menurut beliau setelah mengikuti pembiayaan di LKMS BWM Tebuireng ada sedikit perubahan pada usahanya. Berikut keterangan dari beliau:¹⁸

“...saya ini anaknya Ibu Sutiasih mba, dulu bantu-bantu ibu buat usaha catering dirumah. Saya kan suka bikin jajan juga jadi kadang pesananannya jajan juga

¹⁷ Ibu Sutiasih, *Wawancara*, Tebuireng Jombang, 28 Oktober 2021.

¹⁸ Ibu Heni, *Wawancara*, Tebuireng Jombang, 28 Oktober 2021.

nggak cuma makanan saja. Setelah ikut pembiayaan ini sekarang jadi bisa buka sendiri di rumah, ya meskipun ngga banyak lumayan mba buat tambah-tambahan yang lain. ...”

Dari keterangan Ibu Heni, dapat diketahui bahwa kondisi usahanya sedikit ada perkembangan, dulu beliau hanya membantu usaha catering ibunya sekarang sudah bisa membuka usaha sendiri di rumahnya.

h. Ibu Suyani

Ibu Suyani merupakan seorang penjual gorengan. Beliau menjelaskan bahwa kondisi usahanya tidak banyak mengalami perkembangan namun tetap berjalan. Berikut penjelasan dari beliau:

“...usaha saya jualan gorengan mba, gamesti kadang ya jajanan pasar juga cuma seringnya gorengan ini. La setelah pandemi ini ya lumayan berat mba biasanya kan dikantin sekolah naruhnya sekarang udah ngga boleh lagi. Jadi ya jualannya di rumah sama ditaruh di warung-warung gitu, lumayan aja mba meskipun ga sebanyak dulu untungnya....”

Berdasarkan keterangan dari Ibu Suyani dapat diketahui kondisi usahanya tidak banyak mengalami perkembangan namun masih tetap berjualan meski ada penurunan.

i. Ibu Wiwik

Ibu Wiwik merupakan salah seorang pengusaha tempe. Beliau menjelaskan bahwa perkembangan usahanya tidak

terlalu banyak perubahan namun tidak sampai terjadi kerugian. Berikut penjelasan beliau::

“...saya usaha tempe sendiri di rumah mba, jadi beli kedelainya saja terus diolah sendiri. Kalo pas bisa bikin banyak ya tak jual ke pasar kalo sedikit ya tak jual sendiri saja di rumah. Saya bikinnya dikit-dikit mba soalnya kalo langsung banyak takut busuk kalo nggak habis dijual, setelah ikut pembiayaan ini ya lumayan buat tambah-tambahan mba, tapi ya tetep gini aja”

Menurut keterangan dari Ibu Wiwik, usahanya tidak terlalu banyak mengalami perkembangan namun tetap bisa berjalan dari dulu sampe sekarang..

j. Ibu Yuni

Ibu Yuni merupakan seorang penjual makanan ringan, beliau menjual keripik dan camilan. Menurut beliau setelah mengikuti pembiayaan di LKMS BWM Tebuireng, kondisi usahanya cukup terbantu meski tidak terlalu banyak perkembangannya. Berikut keterangan dari beliau:

“...saya jualan camilan mba sama jajan kering gitu kaya keripik kentang, kulit pangsit. Sampai sekarang ya masih tetep jualan, Biasanya jualannya tak taruh warung mba, kadang ya di rumah sendiri, pernah juga pesanan dari orang-orang. Pokoknya dijalanin aja mba ngga sampe nganggur...”

Berdasarkan keterangan Ibu Yuni, dapat diketahui bahwa usaha yang beliau jalankan tetap berjalan hingga sekarang. Meskipun tidak banyak perkembangan namun tidak pernah kekurangan modal untuk membeli bahan untuk jualannya.

Dalam aspek perkembangan usaha nasabah sesuai dengan keterangan yang diperoleh melalui wawancara dengan 10 nasabah ternyata belum semua berhasil mengembangkan usahanya sesuai dengan harapan. Hal tersebut dikarenakan berbagai kondisi yang berbeda-beda dari masing-masing nasabah.

2) Peningkatan mutu SDM

Dampak yang kedua bisa dilihat dari peningkatan mutu Sumber Daya Manusia (SDM), dalam aspek ini mencakup banyak hal seperti kemampuan berpikir, pengetahuan tentang keilmuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki. Penilaian ini bisa dilihat dari respon nasabah setelah memperoleh pembinaan dari pengelola LKMS BWM Tebuireng dalam kegiatan Halmi.

Berikut keterangan yang diperoleh penulis setelah melakukan wawancara terkait dengan 10 orang nasabah:

a. Ibu Nabila

Menurut Ibu Nabila setelah memperoleh pendampingan dari kegiatan Halmi yang diberikan oleh LKMS BWM Tebuireng, beliau merasakan respon yang cukup positif.

Demikian penjelasan beliau:¹⁹

“...alhamdulillah senengnya disini tuh mba pas Halmi bisa kumpul-kumpul silaturahmi bareng, diajari ngaji juga sama baca sholawat gitu kalo dirumah sendiri kan

¹⁹ Ibu Nabila, *Wawancara*, Tebuireng Jombang, 26 Oktober 2021.

nggak bisa rutin, sekarang jadi bisa rutin sholatan meskipun cuma seminggu sekali....”

Berdasarkan keterangan Ibu Nabila, dapat diketahui setelah mengikuti pendampingan dari LKMS BWM Tebuireng beliau bisa menjalin silaturahmi dan menjadi rutin membaca sholat juga mengaji meskipun seminggu sekali.

b. Ibu Mujiati

Ibu Mujiati menjelaskan bahwa setelah mengikuti pendampingan dalam kegiatan Halmi, ada beberapa hal yang dirasakan. Berikut keterangan dari Ibu Mujiati:²⁰

“...disini kan beda mba pembiayaannya, dulu saya pernah hutang di tempat lain nggak ada kumpulan kaya Halminya mba. Seneng bisa diajari macem-macam sama Ustad Kholik ini, diajari ngaji kadang juga diskusi usaha. Cuma ya gitu mba kalau teman-teman yang lain nggak serius ya bikin males jadinya. Jadi saya yang penting sudah bayar angsuran.....”

Berdasarkan keterangan beliau, pendampingan di LKMS BWM Tebuireng mengajarkan banyak hal positif, namun Ibu Mujiati merasa cukup sebagai wadah membayar angsuran saja, dikarenakan kurang antusias dari anggota kelompoknya.

c. Ibu Miftah

Menurut Ibu Miftah beliau merasakan ada sedikit perubahan setelah mengikuti Halmi. Berikut keterangan Ibu Miftah:²¹

²⁰ Ibu Mujiati, *Wawancara*, Tebuireng Jombang, 26 Oktober 2021.

²¹ Ibu Miftah, *Wawancara*, Tebuireng Jombang, 26 Oktober 2021.

“...biasanya kalo pas Halmi selalu dilakukan di rumah saya mba, seneng bisa kumpulan sambil diajari baca sholawat sama asmaul husna. Bisa rutin ngamalannya meskipun seminggu sekali, sekarang jadi kerasa berkahnya nggean mba, usaha yang dijalani lebih lancar ngoten...”

Berdasarkan keterangan tersebut, dapat diketahui bahwa beliau menjadi terbiasa membaca sholawat dan menjadi lebih terampil dalam menjalankan usahanya. Menurut beliau ada keberkahan sendiri setelah rutin melaksanakan amalan-amalan dalam kegiatan Halmi.

d. Ibu Yana

Ibu Yana menjelaskan ketika kegiatan Halmi ada beberapa hal yang diajarkan, sehingga ada beberapa perubahan dari dirinya yang dirasakan. Berikut keterangan dari Ibu Yana:²²

“...pelaksanaan Halmi seringnya di rumah saya mba, alhamdulillah bisa saling silaturahmi sama ngaji bersama, kadang nariyahan, asmaul husna atau waqiah ngga mesti biasanya. Jadi kerasa beda aja mba kalau di BWM ini nggak seperti pembiayaan yang lainnya, kaya ada berkahnya sendiri gitu mba sekarang, apa-apa jadi lebih dimudahkan.....”

Berdasarkan keterangan Ibu Yana, dapat diketahui bahwa ada respon positif dari dirinya setelah mengikuti kegiatan pendampingan atau Halmi. Beliau merasa setelah mengikuti kegiatan Halmi menjadi lebih terasa

²² Ibu Yana, *Wawancara*, Tebuireng Jombang, 28 Oktober 2021.

kekeluargaannya karena rutin silaturahmi seminggu sekali dan terbiasa untuk membaca sholawat, asmaul husna atau surat Waqiah.

e. Ibu Ginarnik

Menurut Ibu Ginarnik setelah mengikuti kegiatan Halmi di LKMS BWM Tebuireng, banyak hal positif yang dirasakan oleh dirinya. Demikian penjelasan beliau:²³

“...menjadi salah satu hal yang menarik mba ketika ada kumpulannya begini, jadi bukan nominalnya saja yang dilihat tapi bagaimana saling mengenal dan memahami antar anggota ini. Diajari yang baik-baik juga, kaya sholawat asmaul husna biasanya dirumah jarang dibaca alhamdulillah karena Halmi jadi rutin....”

Berdasarkan keterangan diatas, dapat diketahui bahwa ibu ginarnik merasakan beberapa hal positif. Beberapa hal tersebut diantaranya bisa saling memahami antar anggota Halmi satu sama lain, terbiasa membaca asmaul husna dan memperoleh tambahan ilmu serta amalan-amalan.

f. Ibu Sutiasih

Ibu Sutiasih berpendapat bahwa kumpulan Halmi ini menjadi wadah yang positif bagi nasabah. Beliau menjelaskan demikian:²⁴

“..jarang mba ada pembiayaan terus ada kumpulan kaya Halmi gini, seneng saya bisa ngerti banyak hal, ya tentang usaha dalam Islam itu baiknya gimana, juga

²³ Ibu Ginarnik, *Wawancara*, Tebuireng Jombang, 28 Oktober 2021.

²⁴ Ibu sutiasih, *Wawancara*, Tebuireng Jombang, 28 Oktober 2021.

amalan-amalan yang baik untuk mendapat rezeki yang halal dan berkah....”

Berdasarkan keterangan dari Ibu Sutiasih setelah mengikuti kegiatan Halmi, ada beberapa manfaat yang bisa dirasakan seperti mengetahui ilmu tentang bagaimana usaha yang baik dalam Islam, juga amalan atau doa untuk memperoleh rezeki yang halal dan berkah.

g. Ibu Heni

Ibu Heni mengatakan bahwa kegiatan pendampingan atau Halmi mengajarkan banyak hal-hal positif, Demikian penjelasan beliau:²⁵

“...sangat bersyukur si mba bisa diajari amalan-amalan seperti ini, baca yasin kadang sholawatan juga asmaul husna. Selain itu diisi kajian juga kadang-kadang jadi ya ga membosankan, belum lagi bisa tambah akrab dengan anggota Halmi yang lain...”

Berdasarkan keterangan dari Ibu Heni, beliau sangat bersyukur dengan adanya kegiatan Halmi. Beliau bisa mejadi lebih rutin dalam membaca sholawat, serta silaturahmi antar anggota Halmi selalu terjaga dan kompak satu sama lainnya.

h. Ibu Suyani

Ibu Suyani mengatakan bahwa setelah mengikuti kegiatan halmi, ada beberapa hal positif yang diperoleh. Demikian penjelasan beliau:²⁶

²⁵ Ibu Heni, *Wawancara*, Tebuireng Jombang, 28 Oktober 2021.

²⁶ Ibu Suyani, *Wawancara*, Tebuireng Jobang 28 Oktober 2021.

“...senang saya mba bisa ikut Halmi ini, orangnya baik-baik dan kompak, saya jadi tau juga amalan-amalan yang baik untuk dilakukan, jadi ngga cuma dapat uangnya saja mba tapi juga dapat ilmu sama keluarga baru....”

Menurut keterangan Ibu Suyani, setelah mengikuti kegiatan Halmi beliau merasakan memiliki keluarga baru juga mendapat tambahan ilmu agama. Sehingga bukan semata untuk meminjam uang saja namun ada kebaikannya.

i. Ibu Wiwik

Menurut Ibu Wiwik kegiatan Halmi menjadi yang paling ditunggu beliau tiap minggunya, ada banyak hal positif yang beliau rasakan.. Demikian penjelasan beliau:²⁷

“...saya malah nunggu-nunggu mba tiap minggunya itu, meskipun waktunya bayar angsuran tapi seneng kumpul-kumpulnya, bisa curhat-curhatan mba sambil sholawatan kadang baca nariyah, asmaul husna, yasinan, enak pokoknya rame-rame....”

Berdasarkan keterangan Ibu Wiwik, kegiatan Halmi menjadi salah satu wadah yang menyenangkan untuk berbagi kisah serta menambah wawasan dan relasi.

j. Ibu Yuni

Ibu Yuni mengatakan bahwa pembinaan di LKMS BWM mengajarkan beberapa hal yang positif.. Berikut penjelasan Ibu Yuni:²⁸

²⁷ Ibu Wiwik, *Wawancara*, Tebuireng Jombang, 28 Oktober 2021.

²⁸ Ibu Yuni, *Wawancara*, Tebuireng Jombang, 28 Oktober 2021.

“...pembiayaan disini bedanya pake kumpulan mba, setelah mengikuti Halmi ini saya jadi bisa ngaji mba sedikit-sedikit. Alhamdulillah diajari baca sholawat, asmaul husna gitu-gitu mba jadi lebih tau sekarang....”

Berdasarkan keterangan dari Ibu Yuni, dapat diketahui bahwa beliau menjadi sedikit bisa mengaji setelah mengikuti kegiatan Halmi, selain itu beliau menjadi mengerti bahwa ada doa dan amalan-amalan yang baik.

Dari keterangan 10 nasabah diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan Halmi yang dilakukan oleh LKMS BWM Tebuireng bersama dengan nasabah ternyata memberikan respon yang cukup positif dari anggota. Hampir semua merasakan hal baik yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan pendampingan.

3) Peningkatan kualitas hidup nasabah

Aspek selanjutnya menilai kondisi perekonomiann nasabah setelah usahanya diberikan tambahn modal. Apakah keuntungan yang diperoleh nasabah bisa meningkatkan kualitas hidupnya ataukah belum bisa. Berikut keterangan dari nasabah:

a. Ibu Nabila

Ibu Nabila memberikan keterangan bahwa hasil pendapatan usahanya hanya bisa memenuhi kebutuhan dasar ekonominya saja. Demikian keterangan dari beliau:²⁹

“....alhamdulillah mba dari hasil pendapatan bisa disisihkan sebagian untuk modal selanjutnya dan

²⁹ Ibu Nabila, *Wawancara*, Tebuireng Jombang, 26 Oktober 2021.

tambahan kebutuhan rumah tanga seperti kebutuhan anak, ini kan masih kecil anak saya jadi ya butuh popok sama susu, untuk makan sehari-hari alhamdulillah lumayan mba ngga pernah kekurangan sekarang...”

Dari keterangan Ibu Nabila, dapat diketahui bahwa kondisi perekonomian Ibu Nabila belum terlalu meningkat namun kebutuhan dasar ekonomi seperti makan dan keperluan anaknya bisa terpenuhi.

b. Ibu Mujiati

Ibu Mujiati memberikan penjelasan bahwa dari hasil pendapatan saat ini cukup digunakan untuk memenuhi kebutuhannya. Demikian penjelasan beliau:³⁰

“.....hasil dari jualan ini ya alhamdulillah berkah mba, bisa buat tambahan beli lauk pauk, terus bayar spp anak, ya disyukuri sambil ditabung untuk tambahan modal mau jualan apalagi kedepannya sekarang kan jualannya lebih banyak jadi untungnya juga lebih banyak mba.....”

Dari keterangan Ibu Mujiati, dapat diketahui bahwa hasil pendapatan penjualannya cukup bisa mempengaruhi kualitas hidupnya. Beliau sekarang bisa menabung untuk sekolah anaknya serta tambahan modal *upgrade* usahanya.

c. Ibu Miftah

Ibu Miftah menjelaskan bahwa semenjak mengikuti pembiayaan ini banyak perubahan dalam kondisi perekonomiannya. Berikut keterangan dari beliau:

³⁰ Ibu Mujiati, *Wawancara*, Tebuireng Jombang, 26 Oktober 2021.

“...alhamdulillah mba setelah ikut pembiayaan ini kan saya bisa usaha sendiri jadi pendapatannya murni masuk ke saya ndak seperti dulu dipotong untuk yang punya rombongan. Jadi dulu, mending saya puasa daripada anak ngga bisa makan, sekarang dari hasil penjualan bisa buat beli makan dan lauk yang cukup, buat sekolahin anak juga...”

Berdasarkan keterangan dari Ibu Miftah, beliau menjelaskan ada perubahan kualitas hidup. Sekarang beliau bisa menikmati makan dengan lauk pauk yang lebih bergizi dan memiliki dana tabungan pendidikan anak.

d. Ibu Yana

Ibu Yana menjelaskan bahwa kondisi perekonomian beliau semakin membaik. Berikut keterangan dari beliau:³¹

“...suami saya kan juga kerja mba jadi saya usaha ini bantu-bantu buat tambahan sekolah juga tambahan modal kedepannya mau tambah jualan apa lagi. Alhamdulillah sekarang setelah tambah banyak jualannya untungnya juga lumayan jadi bisa untuk beli lauk pauk yang lebih enak mba ndak tahu tempe aja”

Berdasarkan keterangan dari Ibu Yana, dapat diketahui ada sedikit peningkatan kualitas hidup yang dirasakan, salah satunya lauk pauk yang dimakan sekarang lebih bergizi, dan menyisihkan sebagian untuk dana pendidikan.

e. Ibu Ginarnik

Ibu Ginarnik mengatakan bahwa kondisi perkeonomiannya kemrin kurang stabil, karena terdampak

³¹ Ibu Yana, *Wawancara*, Tebuireng Jombang, 28 Oktober 2021.

pandemi COVID, sehingga beliau terpaksa berjualan dan meninggalkan usaha yang lama. Demikian penjelasannya:³²

“...saya buka bimbel in ikan sebenarnya buat bantu anak-anak disekitar rumah biar tidak kesulitan dalam belajar, ya berkahnya ada saja yang ngasih. Karena pandemi kemarin ndak ada bimbel sama sekali terpaksa saya jualan mba, biar anak-anak dan orang rumah bisa makan...”

Berdasarkan keterangan dari Ibu Ginarnik, dapat diketahui bahwa usaha beliau terdampak pandemi COVID sehingga perekonomiannya sempat terguncang, namun sekarang perlahan pulih dengan menjalankan usaha yang baru.

f. Ibu Sutiasih

Ibu Sutiasih mengatakan bahwa keuntungan dari hasil penjualan digunakan untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga. Demikian keterangan dari beliau:³³

“...karena penghasilan suami nggak tetap mba, jadi saya bantu buka usaha ini untuk tambah-tambahan kebutuhan di rumah. Kalau pas suami dapatnya banyak ya alhamdulillah, kalau pas sedikit kan bisa ketolong sama keuntungan usaha saya, jadi ngga kekurangan gitu mba...”

Berdasarkan keterangan dari Ibu Sutiasih, dapat diketahui bahwa hasil penjualan beliau digunakan untuk

³² Ibu Ginrnik, *Wawancara*, Tebuireng Jombang, 28 Oktonber 2021.

³³ Ibu Sutiasih, *Wawancara*, Tebuireng Jombang, 28 Oktober 2021.

membantu membeli kebutuhan rumah tangga karena penghasilan suaminya tidak pasti setiap harinya.

g. Ibu Heni

Menurut Ibu Heni ada sedikit perkembangan ekonomi yang dirasakan atas hasil pendapatannya. Beliau mengatakan demikian:³⁴

“...saya jualan ini ya buat tambahan beli lauk pauk mba, anak saya juga masih kecil jadi perlu biaya pendidikan yang ngga sedikit, jadi kadang sebagian keuntung usaha saya sisihkan untuk tabungan sekolah, alhamdulillah sekarang bisa buat tabungan dulu sebelum usaha ya ndak bisa...”

Bedasarkan keterangan Ibu Heni, dapat diketahui bahwa hasil pendapatan usaha yang dijalankan sedikit bisa digunakan untuk meningkatkan kualitas hidupnya, terutama dalam hal pendidikan anak.

h. Ibu Suyani

Ibu Suyani menjelaskan bahwa hasil penjualan usahanya dia gunakan untuk tambahan kebutuhan rumah tangga. Demikian penjelasan beliau:³⁵

“....saya kan hidupnya pas-pas an mba jadi ya usaha aja terus biar selalu bisa pegang uang, apalagi buat makan, sama listrik juga kan ini perlu, jadi tetap bisa terpenuhi gitu aja mba....”

³⁴ Ibu Heni, *Wawancara*, Tebuireng Jombang, 28 Oktober 2021.

³⁵ Ibu Suyani, *Wawancara*, Tebuireng Jombang, 28 Oktober 2021.

Berdasarkan keterangan Ibu Suyani, beliau menggunakan hasil dari penjualannya untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, seperti biaya makan dan listrik.

i. Ibu Wiwik

Ibu Wiwik menjelaskan bahwa ada sedikit perubahan dalam kualitas hidupnya setelah menjalani usaha, demikian penjelasan beliau:³⁶

“...saya usaha ini buat tambahan sumber penghasilan, jadi untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga tidak hanya dari satu sumber saja, belum lagi kebutuhan anak-anak jadi ya harus ekstra usahanya biar ngga sampe kekurangan, alhamdulillah sekarang bisa sampai ndak kekurangan mba...”

Berdasarkan keterangan Ibu Wiwik, setelah beliau menjalankan usahanya bisa sedikit meningkatkan perekonomian dalam hal kebutuhan dasar rumah tangga.

j. Ibu Yuni

Ibu Yuni menjelaskan bahwa perekonomiannya belum terlalu meningkat namun tetap bisa memenuhi kebutuhan dasarnya. Demikian keterangan beliau:

“...saya usaha jualan ini buat tambah-tambahan kebutuhan di rumah mba, buat beli beras, gula, minyak, sama kebutuhan yang lain-lainnya juga, ya kadang ngga banyak si mba keuntungannya tapi alhamdulillah untuk kebutuhan pokok bisa terpenuhi...”

³⁶ Ibu Wiwik, *Wawancara*, Tebuireng Jombang, 28 Oktober 2021.

Berdasarkan keterangan Ibu Yuni, menurut beliau hasil pendapatan penjualannya bisa digunakan untuk membeli kebutuhan pokok seperti beras, gula, minyak dll.

Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam aspek peningkatan kualitas hidup, belum semua kualitas hidup atau perekonomiannya meningkat. Namun, secara pemenuhan kebutuhan dasar sudah tercukupi.

B. Profil LKMS-BWM Bahrul Ulum Barokah Sejahtera

1. Profil Lembaga

LKMS BWM Bahrul Ulum Barokah Sejahtera merupakan lembaga yang berada di Kawasan Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. Awal pendirian sebenarnya tanpa ada nama BWM hanya LKMS saja. Namun setelah acara peresmian yang dipimpin langsung oleh Presiden Jokowi, beliau menghendaki perubahan penamaan menjadi LKMS BWM.

Berdasarkan buku panduan program LAZNAS BSM Umat, disebutkan bahwa LKMS BWM ini terbentuk sebagai bentuk kepedulian LAZNAS BSM Umat dalam menanggulangi kemiskinan di Indonesia. Salah satu cara untuk menanggulangi kemiskinan secara ideal adalah dengan memberdayakan usaha produktif yang dikelola langsung oleh masyarakat miskin atau menengah kebawah. Tentunya

dalam proses pemberdayaan masyarakat tersebut dilakukan bersamaan dengan proses pendampingan dari lembaga masyarakat yang mempunyai kepedulian tinggi untuk mengangkat derajat masyarakat.³⁷

Pesantren menjadi lembaga terpilih untuk dijadikan kolaborasi karena melihat keberdaannya yang sangat potensial dikalangan masyarakat. Selain sebagai pusat pengembangan Ilmu serta pembinaan umat, pesantren juga cocok jika dipadukan dengan LKM Syariah untuk melaksakan program pemberdayaan masyarakat. Sesuai dengan misi dari LAZNAS BSM Umat yang mana untuk mengembangkan program berkelanjutan dan memberikan manfaat yang maksimal terhadap masyarakat luas.³⁸

LKMS BWM Bahrul Ulum termasuk salah satu dari tiga LKMS yang ada di Kota Jombang. LKMS BWM Bahrul Ulum ini termasuk *pilot project* tahap II dari OJK dalam penyebaran BWM di beberapa lingkungan pondok pesantren. Awal beroperasi LKMS BWM Bahrul Ulum sejak Januari 2018 berdasarkan Salinan Keputusan Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan Nomor KEP. 20/KR.04/2018.

Awal mula beroperasi memang sejak tanggal 1 Januari 2018, namun rancangan pendirian dilakukan sejak sebelum tanggal tersebut. Para pengelola sebelum mengoperasionalkan LKMS BWM terlebih

³⁷ Kebijakan Program Pemberdayaan Masyarakat Sekitar Pesantren Melalui Lembaga Keuangan Syariah, *Panduan Program*, 2018.

³⁸ Ibid.

dahulu mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan di Bogor kurang lebih satu bulan. Setelah dinyatakan berkompeten dan lulus, manager bersama tim pengelola lainnya menjalankan kegiatan operasional LKMS BWM Bahrul Ulum.³⁹

LKMS BWM Bahrul Ulum beralamat di Jl. KH Wahab Hasbullah Gang Pondok Dusun Tambakberas Desa Tambakberas Kabupaten Jombang Provinsi Jawa Timur. Saat ini jumlah nasabah di LKMS BWM Bahrul Ulum sebanyak 183 orang yang terdiri dari 45 KUMPI. Dalam satu KUMPI terdiri dari 3-5 orang nasabah, yang nantinya akan dikumpulkan menjadi satu Halmi sesuai dengan domisili. Saat ini diketahui ada 12 Halmi yang beroperasi di LKMS BWM Bahrul Ulum.

2. Visi Misi

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, diperlukan sebuah visi misi yang jelas, dimana fungsinya untuk mendorong perkembangan serta landasan mencapai tujuan. Berikut visi misi dari LKMS BWM Bahrul Ulum Tambakberas:⁴⁰

1) Visi

Menjadi lembaga keuangan yang mandiri, sehat dan kuat, yang kualitas ibadah anggotanya meningkat sedemikian rupa sehingga mampu berperan menjadi wakil pengabdian Allah memakmurkan

³⁹ M. Faishal Amrullah, *Wawancara*, Tambakberas Jombang, 22 Oktober 2021.

⁴⁰ Program Pemberdayaan Masyarakat Sekitar Pesantren Melalui Lembaga Keuangan Mikro Syariah, *Panduan Program*, 2018.

kehidupan anggota pada khususnya dan umat manusia pada umumnya.

2) Misi

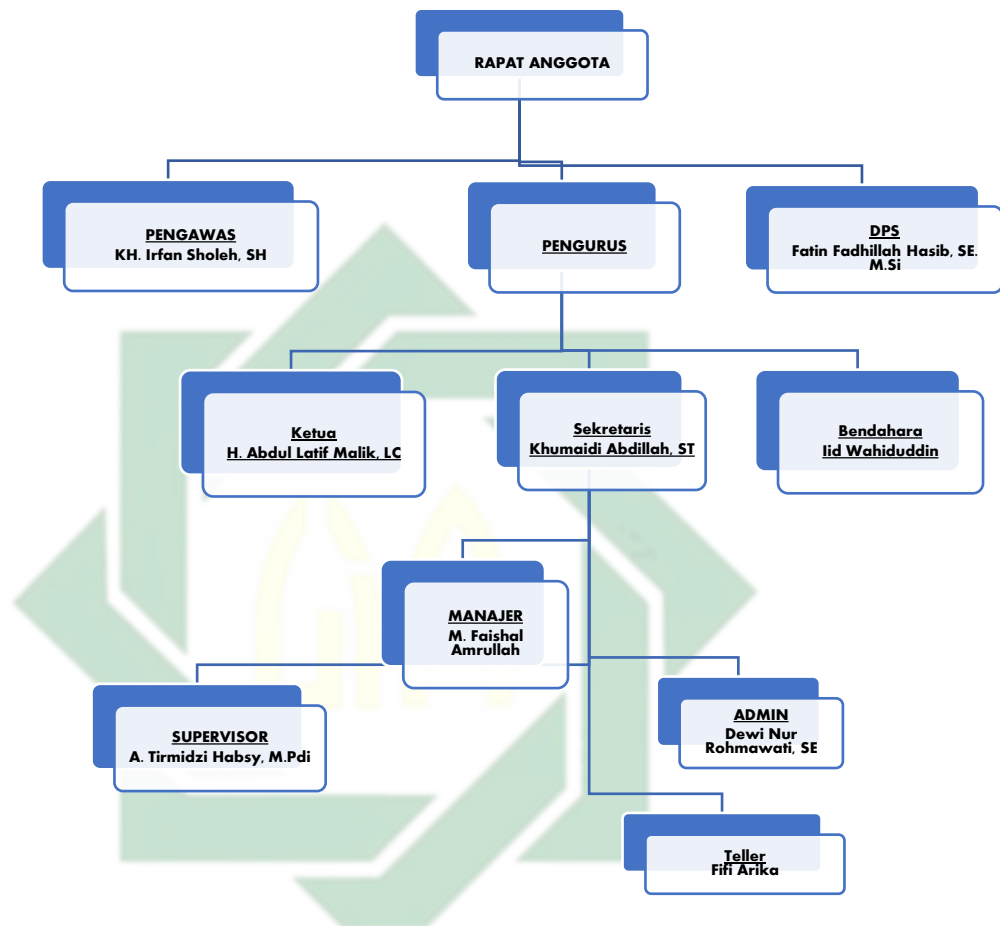
- a) Mewujudkan gerakan pembebasan anggota dan masyarakat dari belenggu rentenir, jerat kemiskinan dan ekonomi ribawi.
- b) Meningkatkan kapasitas gerakan pemberdayaan dalam kegiatan ekonomi riil sebagai kelembagaannya menuju tatanan perekonomian yang makmur dan maju
- c) Gerakan membangun keadilan struktur madani yang berkemakmuran-berkemajua, serta makmur-maju berkeadilan syariah dan ridha Allah Swt.

3. Struktur Organisasi

Organisasi yang bejalan di LKMS BWM Bahrul Ulum, secara garis besar terdiri dari dua bagian yaitu pengurus dan manajemen pengelola.

Pengurus disini merupakan unsur dari Yayasan Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang sedangkan jajaran manajemen pengelola merupakan bagian pelaksanaan operasional kegiatan di kantor LKMS BWM Bahrul Ulum. Berikut gambaran bagan struktur organisasi di LKMS BWM Bahrul Ulum:

Gambar 3.2
Struktur Organisasi LKMS BWM Bahrul Ulum Barokah Sejahtera



Sumber Data LKMS BWM Bahrul Ulum

Dalam bagan tersebut telah disebutkan nama sekaligus jabatan masing-masing dalam struktur organisasi LKMS BWM Bahrul Ulum. Berkaitan dengan manajemen pengelolaan operasional, LKMS BWM Bahrul Ulum membagi tugas pokok dan fungsi sebagai berikut:

Tabel 3.5
Tugas dan Fungsi Manajemen LKMS BWM Bahrul Ulum

No	Jabatan	Tugas Pokok dan Fungsi
1.	Manajer	- Manajemen kegiatan LKMS BWM

		<ul style="list-style-type: none"> - Memimpin, merencanakan, mengkoordinir dan mengendalikan seluruh aktivitas di LKMS BWM Bahrul Ulum
2.	Admin	<ul style="list-style-type: none"> - Meninput angsuran anggota - Membuat laporan 2 mingguan, bulanan dan 4 bulanan - Mengelola administrasi dan laporan keuangan sesuai prosedur
3.	Teller	<ul style="list-style-type: none"> - Merencanakan dan melaksanakan segala transaksi yang sifatnya tunai - Menginput angsuran anggota manual dan sistem - Pengajuan operasional kantor ke bendahara - Pengajuan pembiayaan anggota - Laporan dan input pengeluaran - Rekap kegiatan anggota dan HALMI
4.	Supervisor	<ul style="list-style-type: none"> - Merencanakan, mengarahkan, serta mengevaluasi target pembentukan KUMPI, pencairan pembiayaan, pendampingan usaha serta konsultasi pengembangan usaha - Melaksanakan semua kegiatan PWK, HALMI dan kegiatan sosialisasi program

Sumber Data LKMS BWM Bahrul Ulum

4. Produk

Produk yang dijalankan oleh LKMS BWM Bahrul Ulum adalah produk pembiayaan modal usaha sekitar pondok pesantren. Produk ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat pelaku usaha sekitar Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. Saat ini produk pembiayaan yang dijalankan oleh LKMS BWM Bahrul Ulum hanya ada

satu macam saja, produk pembiayaan ini bertahap mulai dari plafon satu juta sampai dengan tiga juta.⁴¹

Produk pembiayaan di LKMS BWM Bahrul Ulum memiliki karakteristik yang unik jika dibandingkan dengan lembaga keuangan yang lainnya, yaitu:

- 1) Pembiayaan dilakukan dengan pendampingan.
- 2) Pendampingan dilakukan berkala dengan pemberian materi tentang pengembangan usaha, manajemen rumah tangga, dan diskusi usaha atau keagamaan yang lain.
- 3) Pembiayaan dilakukan dengan pendekatan kelompok menggunakan sistem tanggung renteng.
- 4) Pembiayaan tanpa ada agunan atau jaminan.
- 5) Tidak ada tambahan dalam pemberian pinjaman.
- 6) Imbal hasil pembiayaan dengan margin 2,5% - 3 % pertahun.
- 7) Angsuran pembiayaan dilakukan dengan tenor 20 minggu, atau 40 minggu.

Sasaran dari produk pembiayaan ini adalah masyarakat dengan pendapatan kecil hingga menengah yang belum produktif atau mandiri secara finansial serta berdomisili tidak lebih dari 5 km dari Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. Pembiayaan ini dilakukan menggunakan sistem tanggung renteng dengan pendekatan kelompok, artinya pemberian pembiayaan ditanggung bersama oleh

⁴¹ Dewi Nur Rohmawati, *Wawancara*, Tambakberas Jombang, 18 Oktober 2021.

satu kelompok bukan pada individual masing-masing. Jika ada salah satu diantara anggota kelompok yang tidak membayar angsuran maka yang lain berkewajiban untuk menanggung angsuran tersebut.⁴²

Produk pembiayaan ini menggunakan akad qard dimana orientasinya bukan untuk mencari keuntungan atau imbalan, karena termasuk dalam akad *tabarru'* atau soaial. Pembiayaan di LKMS BWM tidak diperbolehkan adanya tambahan dalam pemberian hutang, namun ada tambahan biaya infaq dan ujroh, dimana dana infaq ini digunakan untuk sosial dan ujroh sebagai ganti biaya pendampingan.⁴³

Mengenai tambahan biaya infaq dan biaya ujroh penulis akan membuat tabel hitungan pembayaran angsuran yang telah diolah berdasarkan keterangan dari Ibu Fifi, Teller di LKMS BWM Bahrul Ulum. Berikut tabel hitungan pembiayaan LKMS BWM Bahrul Ulum:

Tabel 3.6
Ilustrasi Pembiayaan LKMS BWM Bahrul Ulum Barokah Sejahtera

No.	Plafon Pembiayaan	Tenor	Angsuran Pokok	Biaya Infaq	Biaya Ujroh	Total Angsuran
1.	Rp 1.000.000	20 minggu	Rp 50.000	Rp 800	Rp 1200	Rp 52.000
		40 minggu	Rp 25.000	Rp 400	Rp 600	Rp 26.000
2.	Rp 2.000.000	20 minggu	Rp 100.000	Rp 1600	Rp 2.400	Rp 104.000
		40 minggu	Rp 50.000	Rp 800	Rp 1.200	Rp 52.000
3.	Rp 3.000.000	20 minggu	Rp 150.000	Rp 2.400	Rp 3.600	Rp 156.000
		40 minggu	Rp 75.000	Rp 1.200	Rp 1.800	Rp 78.000

⁴² M. Faishal Amrullah, *Wawancara*, Tambakberas Jombang 22 Oktober 2021

⁴³ Ibid.

Sebelum dilakukan penyaluran pembiayaan terlebih dahulu harus dibentuk KUMPI sebagai salah satu syarat pencairan pembiayaan. KUMPI merupakan kumpulan masyarakat pelaku usaha yang telah lolos uji persyaratan untuk menerima dana pembiayaan. KUMPI terbentuk setelah anggota tersebut berhasil menjalankan proses Pra PWK hingga selesai PWK dan dinyatakan lulus atas pertimbangan pengurus dan pengelola.⁴⁴

Produk pembiayaan nantinya akan diberikan kepada nasabah pada kegiatan Halmi. Kegiatan Halmi dilakukan satu kali dalam satu minggu dengan durasi waktu minimal 60 menit. Nasabah diberi kebebasan dalam menentukan tenor pembiayaan berdasarkan kemampuannya. Selama pandemi COVID tidak diperkenankan untuk pengajuan pembiayaan di LKMS BWM Bahrul Ulum, sehingga fokus pada pembayaran angsuran sedang berjalan.

5. Penyaluran Pembiayaan

Proses penyaluran produk pembiayaan di LKMS BWM Bahrul Ulum menjadi berbeda apabila dibandingkan dengan pencairan pembiayaan di lembaga keuangan lainnya. Ada tiga istilah yang perlu dipahami sebelum proses pencairan pembiayaan, tiga istilah ini yaitu KUMPI, PWK dan Halmi. Tiga komponen ini menjadi saling berkaitan dan termasuk bagian dari rangkaian proses penyaluran pembiayaan

⁴⁴ Program Pemberdayaan Masyarakat Pelaku Usaha Sekitar Pesantren, *Panduan Program*, 2018.

LKMS BWM. Sehingga apabila salah satu komponen tidak terlaksana tidak akan terjadi pencairan pembiayaan.

Awal rangkaian dari proses penyaluran pembiayaan adalah proses identifikasi dan sosialisasi dalam hal ini pengelola LKMS BWM mengenalkan kepada masyarakat sekitar bahwa ada lembaga keuangan baru. Kemudian masyarakat yang berminat untuk mengikuti program ini dilakukan uji kelayakan terlebih dahulu sampai terpilih masyarakat yang sesuai dengan kualifikasi.

Setelah melewati proses uji kelayakan, selanjutnya dilakukan kegiatan Pra PWK dengan tujuan untuk menjelaskan detail program, memantapkan tekad, mengevaluasi kesiapan, pemilihan KUMPI dan penentuan jadwal pelaksanaan PWK. PWK dilakukan selama lima hari berturut-turut dengan durasi waktu 60 menit setiap harinya. Materi yang disampaikan ketika pelaksanaan PWK seputar program penyaluran pembiayaan seperti prinsip, tujuan dan kegunaan, program modal usaha, sistem dan prosedurnya, serta hak, kewajiban dan tanggung jawab nasabah.

Setelah lolos mengikuti proses PWK, beberapa KUMPI yang terbentuk tersebut dikumpulkan menjadi satu Halmi sesuai dengan tempat tinggal nasabah. Biasanya dalam satu Halmi terdiri dari 2-5 KUMPI, setiap ketua KUMPI mengkoordinir anggotanya untuk tertib dalam membayar angsuran juga kehadiran dalam pertemuan Halmi. Kegiatan Halmi dilakukan sebagai wadah dalam pembinaan kelompok

yang dilaksanakan dengan penyampaian materi keagamaan, Manajemen Ekonomi dan Rumah Tangga (MERT), serta pengembangan usaha.

Ciri khas utama dalam penyaluran pembiayaan di LKMS BWM Bahrul Ulum adalah adanya kegiatan Halmi. Pelaksanaan Halmi diawali dengan pembukaan dari supervisor yang bertugas kemudian dilanjutkan dengan pembacaan ikrar nasabah dan dilanjutkan kegiatan utama dalam pembinaan. Dalam kegiatan utama ini di LKMS BWM Bahrul Ulum terjadwal selama dua minggu sekali untuk pemberian materi keagamaan seperti kajian ilmu asy'ariyah yang dipimpin langsung oleh Ustad Habsy. Seminggu yang lainnya terjadwal mengaji bersama seperti membaca yasin, waqiah atau asmaul husna.⁴⁵

Setelah kegiatan utama selesai dilaksanakan, selanjutnya masing-masing ketua KUMPI bisa menyetorkan pembayaran angsuran kepada supervisor. Kegiatan HALMI menjadi hal wajib yang sangat diperhatikan dalam proses penyaluran pembiayaan karena bentuk interaksi antara anggota dengan supervisor atau pengelola dilakukan pada saat HALMI tersebut berlangsung.

Selama pandemi COVID kegiatan Halmi dinonaktifkan sesuai dengan arahan dari OJK. Semua kegiatan yang sifatnya *offline* dialihkan menjadi *online*, tidak diperkenankan adanya pencairan

⁴⁵ M. Faishal Amrullah, *Wawancara*, LKMS-BWM Tebuireng Mitra Sejahtera, 22 Oktober 2021

pembiayaan, juga membentuk KUMPI yang baru. Masing-masing LKMS BWM dihimbau untuk fokus kepada angsuran pembiayaan nasabah yang sedang berjalan.

Ketika kegiatan Halmi dinonaktifkan, pembayaran angsuran di LKMS BWM Bahrul Ulum dilakukan dengan sistem jemput bola, artinya supervisor datang ke ketua Halmi untuk mengambil angsuran saja. Nasabah membayar angsurannya kepada ketua Halmi dan mengisi absen ditempat sebagai bukti telah membayar. Disini absen menjadi salah satu tolak ukur dalam menilai keaktifan nasabah. Meskipun belum seratus persen kebenarannya, namun setidaknya hal itu bisa menjadi solusi sementara yang bisa dilakukan sembari menunggu kondisi normal kembali.⁴⁶

Berikut nama-nama Halmi yang beroperasi di LKMS BWM Bahrul Ulum beserta jumlah anggotanya:

Tabel 3.7
Nama Halmi dan Jumlah Anggotanya di LKMS BWM Bahrul Ulum

No	Nama Halmi	Jumlah KUMPI	Jumlah Anggota
1.	Al Hikmah	4 KUMPI	12 orang
2.	Anugerah	3 KUMPI	11 orang
3.	Al Ikhlas	3 KUMPI	15 orang
4.	Asy Syifa'	6 KUMPI	18 orang
5.	Sejati	3 KUMPI	15 orang
6.	Barokah	5 KUMPI	23 orang

⁴⁶ Dewi Nur Rahmawati, *Wawancara*, Tambakberas Jombang, 18 Oktober 2021.

7.	Sejahtera	5 KUMPI	21 orang
8.	Asmaul Husna	3 KUMPI	13 orang
9.	Amanah	4 KUMPI	17 orang
10.	Sholihah	3 KUMPI	18 orang
11.	Al Amin	3 KUMPI	11 orang
12.	Nurul Iman	3 KUMPI	9 orang

Sumber Data LKMS BWM Bahrul Ulum

Dari tabel tersebut dapat diketahui ada 12 HALMI yang beroperasi di LKMS BWM Bahrul Ulum saat ini. Setiap HALMI mempunyai satu Ketua HALMI, Wakil, Sekretaris atau Bendahara sesuai kesepakatan masing-masing anggota. Setiap HALMI juga mempunyai dana kas yang dikelola secara pribadi sebagai bentuk kegiatan sosial juga dana cadangan ketika ada yang telat atau belum bisa membayar angsuran.

Ibu Luluk Ketua HALMI Barokah mengatakan bahwa di HALMI Barokah cukup tertib dalam pembayaran meskipun ada yang telat membayar tapi tidak sampai lama sudah dikembalikan dan tidak sampai lari dari tanggung jawabnya. Mereka juga antusias ketika mengikuti HALMI dan selalu datang tepat waktu.⁴⁷

Nasabah yang telah menyelesaikan angsurannya dipebolehkan untuk mengajukan pembiayaan kembali. Pengajuan pembiayaan ini bisanya akan dikaji ulang oleh pengelola LKMS BWM untuk

⁴⁷ Luluk, *Wawancara*, Rumah Bu Luluk, 20 Oktober 2021.

dipertimbangkan apakah nasabah masih layak diberikan pembiayaan atau diberhentikan. LKMS BWM Bahrul Ulum telah melakukan pencairan pembiayaan beberapa kali kepada anggotanya. Pencairan pembiayaan dimulai dari plafon terkecil dan bertahap hingga plafon terbesar. Jika sudah di plafon tiga juta dan ingin mengajukan lagi maka nominal yang didapatkan tetap tiga juta. Berdasarkan hasil wawancara dari 10 nasabah LKMS BWM Bahrul Ulum, diketahui hampir semua telah menerima pembiayaan lebih dari empat kali pencairan, detailnya dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.8
Pencairan Pembiayaan Nasabah LKMS BWM Bahrul Ulum

No	Nama Nasabah	Pencairan
1.	Ibu Luluk	5x
2.	Ibu Shobihah	5x
3.	Ibu Alfi	5x
4.	Ibu Ana	5x
5.	Ibu Suwarni	5x
6.	Ibu Sutriya	5x
7.	Ibu Amah	5x
8.	Ibu Mujiati	4x
9.	Ibu Reni	4x
10.	Ibu Muji	4x

Sumber Data LKMS BWM Bahrul Ulum

Tabel diatas merupakan keterangan dari Ibu Fifi, Teller LKMS BWM Bahrul Ulum. Nasabah memang diperbolehkan untuk tetap mengajukan pembiayaan setelah angsurannya berakhir, dengan beberapa syarat sesuai dengan ketentuan LKMS BWM. Seperti nasabah tergolong lancar dalam angsuran, rajin mengikuti Halmi, serta amanah.

Sampai saat ini belum ada kebijakan terkait batas diperbolehkan pengajuan pembiayaan kembali, sehingga selama memenuhi kualifikasi boleh mengajukan pembiayaan ulang untuk dicairkan.

6. Pemberdayaan Masyarakat Pelaku Usaha

Pemberdayaan masyarakat pelaku usaha sekitar pesantren menjadi tujuan utama dalam pelaksanaan program penyaluran pembiayaan di LKMS BWM Bahrul Ulum. Program pemberdayaan ini merupakan sinergi antara OJK bersama dengan LAZNAS BSM Umat dengan memanfaatkan potensi Pondok Pesantren dalam meningkatkan perekonomian umat.

Program pemberdayaan ini sasaran utamanya adalah pelaku usaha sekitar pondok pesantren yang membutuhkan tambahan modal. Program pemberdayaan ini dimaksudkan untuk mengatur bagaimana pengelolaan dana hibah bersyarat yang telah diamanahkan untuk bisa disalurkan kepada pihak yang membutuhkan namun jumlahnya bisa tetap kembali seperti sedia kala. Sehingga tidak terjadi penyumbatan dana atau dana tidak bergerak.

Pemberdayaan masyarakat diartikan sebagai upaya memperkuat unsur-unsur keberdayaan untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang berada dalam kondisi tidak mampu dapat keluar dari keterbatasan atau keterbelakangan dengan mengandalkan kekuataannya sendiri dan berproses menjadi lebih mandiri. Konsep dalam pemberdayaan masyarakat di LKMS BWM di laksanakan dalam

dua pendekatan utama yaitu partisipasi masyarakat dan pengorganisasian masyarakat. Dari dua pendekatan utama tersebut dikemas dalam satu kegiatan yang mencakup keduanya yaitu kegiatan pendampingan atau pembinaan yang dikenal dengan istilah Halmi.

Kegiatan Halmi mempunyai peranan terpenting dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat pelaku usaha, karena dalam kegiatan Halmi proses pendampingan dilakukan. Seperti pemberian materi utama terkait keagamaan, manajemen ekonomi rumah tangga dan perkembangan usaha, juga kebiasaan-kebiasaan baik lainnya seperti mengaji, membaca sholawat atau surat pilihan dan tentunya sebagai sarana untuk saling bersilaturahmi satu sama lain.

Secara kinerjanya, dalam program pemberdayaan masyarakat pelaku usaha dapat dilihat dari bagaimana dampak atau respon yang dirasakan oleh masyarakat. Dalam hal ini ada tiga aspek yang digunakan sebagai tolak ukurnya, yaitu:

1) Perkembangan usaha nasabah

Sebagaimana tujuan awal penyaluran pembiayaan yang digunakan untuk kegiatan produktif maka dana pembiayaan baiknya dimanfaatkan untuk mendukung usaha yang sedang dijalankan saat ini.

Dalam aspek perkembangan usaha nasabah dapat dilihat dari bagaimana kondisi usaha yang sedang dijalankan oleh nasabah saat ini, apakah ada perbedaan dengan usaha yang dijalankan

ketika awal bergabung dengan LKMS BWM Bahrul Ulum. Berikut hasil wawancara penulis dengan 10 nasabah terkait bagaimana kondisi usaha yang dijalankan:

a. Ibu Luluk

Ibu Luluk adalah seorang pengusaha toko kelontong, beliau membuka toko depan rumahnya sudah cukup lama sebelum mengikuti pembiayaan di LKMS BWM Bahrul Ulum. Beliau mengatakan demikian:⁴⁸

“...kalau untuk nominal pembiayaan yang saya peroleh, sebenarnya nggak terlalu banyak kalau untuk usaha saya sekarang, tapi bukan itu tujuan utama saya mba, jadi yatetap bisa saya gunakan untuk tambahan meskipun nggak maksimal...”

Dari keterangan Ibu Luluk, menjelaskan bahwa pembiayaan yang diterima beliau tidak sepenuhnya bisa digunakan untuk mengembangkan usahanya namun tetap bisa dimanfaatkan untuk tambahan modal. Artinya, usaha Ibu Luluk tidak mengalami perkembangan secara signifikan.

b. Ibu Shobihah

Ibu Shobihah merupakan seorang penjual jajanan pasar, beliau biasa membuat jajanan pasar ketika ada pesanan atau menitipkan ke warung-warung. Demikian keterangan dari beliau:⁴⁹

⁴⁸ Ibu Luluk, *Wawancara*, Tambakberas Jombang, 20 Oktober 2021.

⁴⁹ Ibu Shobihah, *Wawancara*, Tambakberas Jombang, 20 Oktober 2021.

“...alhamdulillah mba semenjak ikut pembiayaan disini jadi punya tambahan biaya untuk beli bahan buat jajanan pasar, jadi ya sangat membantu, kalau dulu sebelum ikut pembiayaan nggak punya modal ya nggak jualan mba...”

Dari keterangan Ibu Shobihah, menurut beliau pembiayaan yang diperoleh cukup membantu dalam menambah modal dalam berjualan namun belum bisa dimanfaatkan dalam pengembangan usahanya. Artinya karena pembiayaan ini usahanya menjadi sedikit berkembang.

c. Ibu Alfi

Ibu Alfi adalah seorang penjual nasi, beliau berjualan di depan rumah terkadang juga menerima pesanan nasi untuk acara hajatan. Demikian penjelasan beliau lebih detail:⁵⁰

“...usaha saya jualan nasi mba, ya di depan rumah, kadang terima pesanan juga. Dari dulu jualan nasi mba, bedanya paling kalo sekarang bisa lebih banyak pas bikin soalnya nggak takut kekurangan modalnya...”

Dari keterangan Ibu Alfi, dapat diketahui bahwa usahanya sedikit berkembang setelah memperoleh pembiayaan dari LKMS BWM. Beliau merasakan manfaat pembiayaan dalam usahanya sebagai tambahan modal membeli bahan makanan sehingga bisa berjualan beberapa bungkus lebih banyak.

⁵⁰ Ibu Alfi, *Wawancara*, Tambakberas Jombang, 20 Oktober 2021.

d. Ibu Ana

Ibu Ana adalah seorang penjual baju online, beliau menjalankan usaha ini sejak sebelum ikut pembiayaan. Dulu beliau tidak bisa membeli stok baju, beliau hanya menjadi reseller saja. Demikian keterangan lebih detail dari Ibu Ana:⁵¹

“....dulu saya reseller mba, nggak pernah stok barang cuma promosiin saja nanti kalo ada yang mau beli saya order, sekarang uda bisa nyetok dikit-dikit mba meskipun belum bisa buka toko sendiri....”

Berdasarkan keterangan dari Ibu Ana, dapat diketahui bahwa usahanya sedikit berkembang, beliau bisa menggunakan modal tambahannya untuk membeli stok baju meskipun belum mampu untuk mempunyai toko sendiri.

e. Ibu Suwarni

Ibu suwarni merupakan seorang penjual lontong sayur, beliau membuka warung di depan rumahnya. Biasanya beliau berjualan pagi sampe sore hari. Demikian keterangan dari beliau:⁵²

“.....semua temen-temen disini kan nggak ada yang nganggur mba semuanya punya usaha, kalo saya jualan lontong sayur di depan rumah, sekarang jadi lebih semangat aja sih mba jualannya karena dikasih tambahan modal, bisa buat beli etalase kaca baru lumayan....”

⁵¹ Ibu Ana, *Wawancara*, Tambakberas Jombang, 20 Oktober 2021.

⁵² Ibu Suwarni, *Wawancara*, Tambakberas Jombang, 22 Oktober 2021.

Berdasarkan keterangan dari ibu Suwarni, beliau merasa ada sedikit perubahan dalam usahanya, meski hanya digunakan untuk membeli lemari kaca. Hal tersebut bisa memudahkan beliau untuk berjualan serta terlihat rapi.

f. Ibu Sutriya

Ibu Sutriya mempunyai usaha di bidang jasa. Beliau membuka laundry di rumahnya. Semenjak ikut pembiayaan di LKMS BWM beliau bisa membeli satu mesin cuci baru sehingga memudahkan beliau untuk menyelesaikan cucian lebih cepat. Demikian keterangan dari Ibu Sutriya:⁵³

“...kalau saya usahanya laundry mba dirumah, biasanya ya anak-anak pondok yang banyak laundry, alhamdulillah sekarang bisa beli satu mesin cuci baru jadi bisa lebih cepet kerjanya...”

Dari keterangan Ibu Sutriya, dapat diketahui bahwa beliau mengalami perkembangan dalam usahanya dengan menambah satu mesin cuci baru, meskipun tidak besar namun sangat membantu dalam menjalankan usahanya.

g. Ibu Amah

Ibu Amah mempunyai usaha catering di rumahnya, beliau menerima pesanan untuk berbagai macam hajatan. Demikian penjelasan Ibu Amah lebih lanjut.⁵⁴

⁵³ Ibu Sutriya, *Wawancara*, Tambakberas Jombang, 22 Oktober 2021.

⁵⁴ Ibu Amah, *Wawancara*, Tambakberas Jombang, 22 Oktober 2021.

“saya buka usaha catering di rumah mba, kalua tetangga hajatan atau pondok ada acara kadang pesan di saya juga, jadi setelah dapat tambahan modal dari BWM saya manfaatkan untuk promosi juga mba, jadi di kardusnya dikasih label kaya stiker gitu....”

Dari keterangan Ibu Amah, usaha yang dijalankan sedikit mengalami perkembangan meskipun tidak terlalu signifikan namun tetap melakukan *upgrade* untuk usahanya.

h. Ibu Mujiati

Ibu Mujiati berjualan bakso di depan rumahnya. Beliau berjualan kadang bergantian dengan suaminya. Demikian keterangan lebih lanjut dari Ibu Mujiati:⁵⁵

“...saya jualan bakso di depan rumah mba gantian sama suami, kalua lagi rame yang saling bantu aja, semenjak ikut pembiayaan disini uangnya bisa dipake buat tambah-tambah jualan jadi ngga bakso aja ada es degannya juga...”

Berdasarkan keterangan dari Ibu Mujiati, dapat diketahui beliau bisa menambah jualannya dari pembiayaan yang diperoleh. Artinya, usaha yang dijalankan mengalami perkembangan dalam hal menambah produk jualannya.

i. Ibu Asiyah

Ibu Aisyah mempunyai usaha menjadi penjual sayur beliau berjualan di pasar dekat rumahnya. Beliau sudah

⁵⁵ Ibu Mujiati, *Wawancara*, Tambakberas Jombang, 22 Oktober 2021.

berjualan sayur cukup lama, demikian penjelasan detail dari

Ibu Asiyah:⁵⁶

“..saya jualan sayur di pasar mba, sudah lumayan lama juga pas tau ada pembiayaan ini tertarik ikut kaya temen-temen yang lain, sekarang kalau mau kulak sayur bisa lebih banyak jumlahnya, soale kan uda punya tambahan uange.....”

Berdasarkan keterangan Ibu Asiyah, beliau mengalami sedikit perkembangan dalam usahanya. Beliau bisa menjual sayur dengan jumlah lebih banyak setelah memperoleh pembiayaan dari LKMS BWM Bahrul Ulum.

j. Ibu Reni

Ibu Reni merupakan seorang ibu rumah tangga yang mempunyai usaha toko di depan rumah. Beliau berjualan didepan rumahnya seperti makanan ringan, kebutuhan rumah tangga juga sembako. Demikian keterangan lebih detail dari

Ibu Reni:⁵⁷

“...alhamdulillah saya jualannya di depan rumah mba nggak jauh-jauh, jualan jajanan anak-anak, sembako, sabun, kecap ya pokoknya buat kebutuhan rumah. Setelah ikut pembiayaan tambah banyak lagi macamnya mba jadi seneng lihat banyak stok barang yang bisa dijual...”

Dari keterangan yang disampaikan oleh Ibu Reni, beliau mengalami sedikit perkembangan dari usahanya. Beliau

⁵⁶ Ibu Asiyah, *Wawancara*, Tambakberas Jombang, 22 Oktober 2021.

⁵⁷ Ibu Reni, *Wawancara*, Tambakberas Jombang, 22 Oktober 2021.

menambah produk yang dijual sehingga bisa digunakan untuk menarik minat pembeli.

Berdasarkan hasil wawancara dari 10 orang nasabah, dapat diketahui bahwa semua merasakan perubahan dalam usahanya meskipun tidak signifikan. Kemudian usaha yang dijalankan juga tetap bisa berjalan dan tidak sampai terjadi kerugian atau terpaksa tutup. Dari 10 orang nasabah tersebut, diketahui tiga nasabah usahanya cukup berkembang, tujuh nasabah yang lain usahanya sedikit berkembang namun tidak terlalu signifikan.

2) Peningkatan mutu SDM

Aspek kedua bisa dilihat dari peningkatan mutu Sumber Daya Masyarakat (SDM), aspek ini mencakup beberapa hal seperti kemampuan berpikir, ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan. Penilaian terkait hal ini bisa dilihat dari dampak setelah pelaksanaan Halmi, apakah dalam kegiatan pembinaan menimbulkan respon yang positif terhadap nasabah atau tidak. Berikut keterangan dari 10 nasabah terkait yang dirasakan:

a. Ibu Luluk

Ibu Luluk memberikan keterangan bahwa tujuan utama beliau mengikuti pembiayaan ini adalah untuk membantu para pedagang kecil memperoleh tambahan modal untuk usahanya. Beliau mengatakan bahwa senang bisa

mengumpulkan ibu-ibu untuk saling silaturahmi, sekaligus mendapat pembiayaan, ada bonus pengajiannya Demikian penjelasan dari Ibu Luluk:⁵⁸

“...ini mba tujuan utama saya pingin ibu-ibu yang lain itu bisa dapat pinjaman modal jadi saya biar jadi jembatannya, biasanya Halminya disini mba seneng saya kalo kumpul-kumpul disini, sambil diajarin ngaji jugaa, jadi lebih berkah aja kerasanya mba....”

Dari keterangan yang disampaikan oleh Ibu Luluk, dapat diketahui bahwa beliau merasa antusias ketika teman-teman bisa aktif Halmi di rumahnya. Menurut beliau banyak ilmu yang bisa diperoleh dari kegiatan ini selain silaturahmi antar anggota Halmi.

b. Ibu Shobihah

Menurut Ibu Shobihah salah satu dampak yang paling terasa adalah dari sisi ini, termasuk beliau sendiri lebih bisa istiqomah dalam membaca amalan atau surat-surat pilihan setelah mengikuti kegiatan Halmi ini. Demikian keterangan lebih lanjut yang disampaikan oleh Ibu Shobihah:⁵⁹

“...yo mesti enek bedone nduk, seneng saiki gara-gara Halmi isok rutin ngaji waqiah, yasinan, kadang yo dibaen, lak gaenek Halmi yo juarang nduk moco-moco ngunu. Opo maneh kumpule masio ga suwe tapi tetep seneng, isok ketemu konco-konco podo semangat usahane ben ndang isok lunas utange...”

⁵⁸ Ibu Luluk, *Wawancara*, Tambakberas Jombang, 20 Oktober 2021.

⁵⁹ Ibu Shobihah, *Wawancara*, 20 Oktober 2021.

Berdasarkan keterangan dari Ibu Shobihah menurut beliau terkait dengan dampak ini sangat terasa. Khususnya dalam peningkatan kemampuan dalam mengaji serta wawasan keislaman yang lain.

c. Ibu Alfi

Ibu Alfi menjelaskan bahwa kegiatan Halmi yang dilakukan selama ini bisa menjadi wadah untuk lebih baik dalam bersikap dan sarana diskusi antar sesama anggota tau konsultasi dengan pengelola. Berikut penjelasan dari Ibu Alfi.⁶⁰

“...ini ikan memang kegiatan utamanya mba jadi ya mesti senenge kalo pas Halmi itu, diajari akeh sama ustade itu, kadang yo ngaji terus yasinan opo tahlilan, gantian mba tiap minggune dadi ga bosan....”

Berdasarkan keterangan dari Ibu Alfi, dapat diketahui bahwa beliau merasa senang ketika mengikuti Halmi, ada banyak ilmu yang didapatkan juga amalan dalam meraih keberkahan.

d. Ibu Ana

Ibu Ana memberikan keterangan bahwa dalam pelaksanaan Halmi tidak hanya diminta untuk membayar angsuran saj namun juga banyak dibimbing mengaji dan

⁶⁰ Ibu Alfi, *Wawancara*, Tambakberas Jombang, 20 Oktober 2021.

wawasan ilmu keislaman yang lain. Demikian keterangan lebih detail dari Ibu Ana:⁶¹

“...nah itu mba kalau di lembaga laine ndak ada pake Halmi gini, bayar angsuran ya tinggal bayar aja lah disini diajari ngaji juga, amalan-amalan untuk melancarkan rezeki, tambah relasi karena kumpul dengan ibu—ibu, banyak mba manfaate...”

Berdasarkan keterangan dari Ibu Ana, beliau menjelaskan dalam hal penambahan keilmuan atau peningkatan kualitas diri cukup berdampak kepada dirinya. Beliau menjadi lebih banyak tau tentang wawasan keislaman yang selama ini jarang dipelajari.

e. Ibu Suwarni

Ibu Suwarni menjelaskan bahwa kegiatan halmi ini menjadi tempat terbaik untuk saling silaturahmi antar anggota. Selain untuk menambah kerukunan juga saling mengingatkan akan kewajiban angsuran yang dipunya supaya tidak dijadikan beban. Demikian keterangan dari ibu suwarni:⁶²

“...saya senang mba semenjak ada Halmi ini bisa saling silaturahmi antaranggota satu dengan yang lain, jadi lebih akrab lebih rukun kalau pas ada satu yang kesusahan mest dibantu sama yang lainnya...”

Berdasarkan keterangan dari Ibu Suwarni, beliau merasakan manfaat dalam Halmi ini ketika bisa mudah untuk

⁶¹ Ibu Ana, *Wawancara*, Tambakberas Jombang, 20 oktober 2021.

⁶² Ibu Suwarni, *Wawancara*, Tambakberas Jombang, 20 Oktober 2021.

saling silaturahmi satu sama lainnya. Sehingga banyak keberkahan yang dirasakan oleh beliau.

f. Ibu Suthiya

Menurut Ibu Suthiya pelaksanaan Halmi selama ini memberikan dampak yang cukup positif untuk beliau. Setelah mengikuti Halmi beliau menjadi lebih lancar mengajinya. Demikian keterangan lebih lengkap dari Ibu Suthiya:⁶³

“...dulu mba saya kalo ngaji itu nggak lancar, setelah ikut Halmi karena tiap pertemuan ada ngaji-ngajinya jadi sekarang alhamdulillah lancar, dirumah jadi bisa ngaji sendiri juga kalo pas luang....”

Berdasarkan keterangan dari Ibu Suthiya, beliau merasakan dampak di dirinya menjadi lebih lancar dalam mengaji utamanya membaca surat-surat pilihan.

g. Ibu Amah

Ibu Amah mengatakan bahwa semenjak mengikuti pembiayaan di LKMS BWM, beliau tidak lagi terlilit hutang di rentenir. Berikut keterangan Ibu Amah lebih detail:⁶⁴

“...semenjak ikut disini mba saya uda ndak pernah hutang ke rentenir kaya dulu mba, dulu terlilit hutang karena bunganya, sekarang bisa lepas semua tinggal angsuran disini, ya mungkin ini berkahnya kumpul-kumpul gini...”

⁶³ Ibu Suthiya, *Wawancara*, Tambakberas Jombang, 22 Oktober 2021.

⁶⁴ Ibu Amah, *Wawancara*, Tambakberas Jombang, 22 Oktober 2021.

Berdasarkan keterangan dari Ibu Amah, beliau merasakan perubahan dalam dirinya yang tidak lagi terlilit hutang, menurut beliau ada keberkahan sendiri dalam kumpulan kegiatan Halmi.

h. Ibu Mujiati

Ibu Mujiati menjelaskan bahwa kegiatan Halmi menjadi ciri khas tersendiri dalam pembiayaan di LKMS BWM. Berikut keterangan dari Ibu Mujiati:⁶⁵

“...beda sendiri ini mba pembiayaannya, gak cuma dikasih uang saja terus ditagih tapi dikasih fasilitas pembinaan, diajari amalan-amalan yang baik, sambil ngaji juga, jadi ya positif sekali saya merasanya mba alhamdulillah...”

Berdasarkan keterangan dari Ibu Mujiati selama kegiatan Halmi, ada banyak hal positif yang dirasakan. Seperti diajarkan kebaikan dalam bersikap dan perilaku yang lebih baik sesuai ajaran Islam.

i. Ibu Asiyah

Ibu Asiyah memberikan keterangan bahwa kegiatan Halmi mengajarkan banyak hal positif, utamanya dalam hal keagamaan. Berikut penjelasan detail dari Ibu Asiyah:⁶⁶

“...saya dulu bisa ngaji mba tapi karena sibuk jualan jadi jarang ngajinya, eh pas tau di BWM ini pembiayaannya pake ngaji ya seneng jadi bisa lancar

⁶⁵ Ibu Mujiati, *Wawancara*, Tambakberas Jombang, 22 Oktober 2021.

⁶⁶ Ibu Asiyah, *Wawancara*, Tambakberas Jombang, 22 Oktober 2021.

lagi ngajinya meskipun belum bisa rutin bacanya mba...”

Berdasarkan keterangan dari Ibu Asiyah, beliau menjadi lancar lagi dalam mengaji. Meskipun belum bisa istiqomah membacanya di rumah.

j. Ibu Reni

Ibu Reni mengatakan bahwa keuntungan ikut Halmi bisa menjadi lebih pintar karena dikasih wawasan tambahan.

Berikut kalimat yang disampaikan Ibu Reni:⁶⁷

“...kalo di Halmi kan nggak cuma bayar angsuran ya mba, ada kumpulanya juga kadang istighosah, yasinan atau tahlilan, kadang sama ustad habsy juga dikasih materi jadi kerasa lebih pintar mba daripada dulu yang nggak tau sama sekali...”

Sesuai keterangan yang diperoleh dari Ibu Reni, dapat diketahui bahwa dari kegiatan pembiayaan ini beliau memperoleh tambahan wawasan ilmu.

Berdasarkan hasil wawancara singkat yang dilakukan kepada 10 nasabah, dapat disimpulkan bahwa setelah mengikuti kegiatan Halmi, ada beberapa perubahan yang dirasakan oleh masing-masing nasabah. Diantaranya dalam hal kegamaan, silaturahmi, tambahan wawasan ilmu, peningkatan keterampilan dalam menjalankan usaha atau *upgrade*, lebih rajin mengaji dan terbebas dari hutang rentenir.

⁶⁷ Ibu reni, *Wawancara*, tambakberas Jombang, 22 Oktober 2021.

3) Peningkatan kualitas hidup nasabah

Aspek ketiga dalam mengetahui respon atau dampak yang dirasakan masyarakat setelah menjalankan usaha yang telah diberikan tambahan modal oleh LKMS BWM Bahrul Ulum. Apakah hasil dari usaha yang dijalankan bisa meningkatkan kualitas hidupnya atau perekonomian keluarganya. Atau sekedar hanya mampu memenuhi kebutuhan dasar saja. Berikut keterangan dari 10 nasabah setelah di wawancarai oleh penulis:

a. Ibu Luluk

Ibu Luluk memberikan keterangan bahwa dari hasil keuntungan penjualannya selama ini bisa untuk uang saku anak-anaknya yang sedang menempuh pendidikan kuliah. Selain digunakan untuk menabung sebagai tabungan investasi di masa depan. Berikut keterangan lebih lanjut dari Ibu Luluk:⁶⁸

“...berkah mba insyaallah usahanya, keuntungannya bisa buat tambahan uang saku anak saya yang kuliah, sisanya selain untuk modal perputaran barang saya sisihkan sebagian untuk investasi masa depan...”

Berdasarkan keterangan dari Ibu Luluk, dapat diketahui bahwa keuntungan hasil usahanya selain dialokasikan untuk perputaran modal digunakan sebagai uang saku anaknya serta investasi di masa depan. Artinya,

⁶⁸ Ibu Luluk, *Wawancara*, Tambakberas Jombang, 20 Oktober 2021.

dalam pemenuhan kebutuhan dasar Ibu Luluk sudah bisa terpenuhi bahkan bisa sampai menyisihkan sebagian uangnya.

b. Ibu Shobihah

Ibu Shobihah menjelaskan bahwa keuntungan dari hasil penjualannya bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari biar tidak merepotkan anaknya. Demikian penjelasan dari beliau:⁶⁹

“...keuntungannya kan nggak terlalu banyak nduk tapi lumayan buat tambahan kebutuhan makan sama rumah tangga setiap hari, pokok e mboten sampe kekurangan ngunu lo nduk opo maneh ngerepoti anak...”

Berdasarkan dari keterangan Ibu Shobihah, beliau bisa memanfaatkan keuntungan dari hasil penjualannya untuk memenuhi kebutuhan makan dan rumah tangga. Artinya, dalam pemenuhan kebutuhan dasar Ibu Shobihah cukup terpenuhi meskipun tidak meningkatkan kualitas hidup yang signifikan.

c. Ibu Alfi

Ibu Alfi memberikan keterangan bahwa dari hasil keuntungan jaulan nasi beliau gunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga seperti untuk makan, keperluan

⁶⁹ Ibu Shobihah, *Wawancara*, Tambakberas Jombang, 20 Oktober 2021.

anak juga kebutuhan yang lainnya. Demikian penjelasan yang disampaikan oleh Ibu Alfi:⁷⁰

“...disyukuri saja mba hasil jualannya sedikit atau banyak kan rezekinya dari Allah, yang penting sekarang untuk kebutuhan makan nggak kekurangan, anak pingin apa juga bisa membelikan, untuk tempat tinggal juga sudah ada jadi ya alhamdulillah...”

Berdasarkan keterangan dari Ibu Alfi dapat diketahui bahwa beliau memanfaatkan hasil usahanya sebagai tambahan kebutuhan makan dan keperluan anak. Meskipun belum bisa meningkatkan kualitas hidupnya secara signifikan namun beliau tetap berusaha untuk memenuhi kebutuhannya.

d. Ibu Ana

Ibu Ana menjelaskan bahwa keuntungan dari hasil penjualan baju online saat ini bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan sekolah anak-anaknya selain sebagai tambahan biaya kebutuhan rumah tangga. Berikut penjelasan yang disampaikan oleh Ibu Ana:⁷¹

“...kalau dulu dari untuk sekolahnya anak-anak nunggu rezeki dari ayahnya dulu sekarang alhamdulillah sudah bisa bantu biayain meskipun belum semua, kan seneng mba anak dapet pendidikan yang baik...”

⁷⁰ Ibu Alfi, *Wawancara*, Tambakberas Jombang, 20 Oktober 2021.

⁷¹ Ibu Ana, *Wawancara*, Tambakberas Jombang, 20 Oktober 2021.

Berdasarkan keterangan dari Ibu Ana dapat diketahui bahwa beliau telah terpenuhi kebutuhan dasarnya hingga hasil keuntungan penjualannya digunakan untuk biaya sekolah anak-anaknya.

e. Ibu Suwarni

Ibu Suwarni memberikan keterangan bahwa hasil penjualan lontong sayurnya sangat bermanfaat untuk tambahan membeli kebutuhan makanan dirumah. Seperti lauk pauknya juga hal-hal mendasar yang lain. Berikut penjelasan detail dari Ibu Suwarni:⁷²

“...saya ini kan penjual lontong sayur kecil-kecilan mba jadi ya untungnya ngga terlalu banyak, tapi kalo boleh jujur ini berguna mba untuk tambahan beli lauk pauk di rumah, jadi suami sama anak-anak bisa makan sehat mba meskipun ngga setiap hari....”

Berdasarkan keterangan dari Ibu Suwarni dapat diketahui bahwa beliau mengalami peningkatan dalam memenuhi kebutuhan dasar dari segi lauk pauk makanan.

f. Ibu Suthiya

Ibu Suthiya menjelaskan bahwa keuntungan dari usaha laundry yang dijalankan beliau alokasikan untuk biaya sekolah anak juga membeli peralatan atau kebutuhan rumah tangga yang lain. Demikian penjelasan dari Ibu Suthiya:⁷³

⁷² Ibu Suwari, *Wawancara*, Tambakberas Jombang, 20 Oktober 2021.

⁷³ Ibu Suthiya, *Wawancara*, Tambakberas Jombang, 22 Oktober 2021.

“.....ya namanya rezeki mba ngga tentu kadang rame banget kadang ya sedengan, jadi kalo ditanya keuntungannya pasti saya simpan mba untuk kebutuhan sekolah anak selain itu saya tabung siapa tau bisa beli mesin cuci baru lagi....”

Berdasarkan keterangan dari Ibu Suthiya, dapat diketahui bahwa keuntungan dari hasil usahanya bisa digunakan untuk meningkatkan kebutuhan dasar terutama dalam hal pendidikan anaknya.

g. Ibu Amah

Ibu Amah memberikan keterangan bahwa dari hasil keuntungan usaha cateringnya selama ini iya gunakan untuk membantu memenuhi biaya kebutuhan rumah tangganya. Ibu Amah memberikan penjelasan sebagai berikut:⁷⁴

“...saya dulu lakuin apa saja mba asalkan punya uang bisa buat makan dirumah, semenjak ada catering ini saya cukup terbantu meskipun nggak selalu rame pesenan tapi sedikit banyak bisa ada pemasukan....”

Dari keterangan Ibu Amah dapat diketahui bahwa beliau merupakan seorang pekerja keras. Setelah menjalani usaha catering, keuntungan dari usahanya bisa membantu meningkatkan kebutuhan dasar beliau bersama keluarganya.

h. Ibu Mujiati

Ibu Mujiati menjelaskan bahwa hasil penjualan usahanya dikelola bersama dengan suami untuk berbagai

⁷⁴ Ibu Amah, *Wawancara*, Tambakberas Jombang, 22 Oktober 2021.

kebutuhan rumah tangga, makan sehari-hari dan keperluan sekolah anak. Beliau memberikan penjelasan seperti ini:⁷⁵

“...sebenarnya kan ini usahanya suami mba awalnya, jadi saya cuma bantu jagain, karena mulai rame pelanggan jadi saya bantu jualan juga nanti hasilnya digunakan untuk kebutuhan rumah tangga sama-sama...”

Berdasarkan keterangan dari Ibu Mujiati, hasil dari penjualan beliau cukup bisa dimanfaatkan dalam peningkatan kualitas hidup dirinya dan keluarga.

i. Ibu Asiyah

Ibu Asiyah memberikan keterangan bahwa hasil keuntungan dari penjualan sayurnya sebagian disisihkan untuk modal membeli sayur lagi, sebagiannya beliau gunakan untuk membeli lauk pauk serta kebutuhan rumah tangga lainnya. Berikut penjelasan dari Ibu Asiyah:⁷⁶

“...lah kalo saya gini kan keuntungane nggak terlalu banyak mba, jadi ya mesti harus taka sisih-sisihkannya untuk beli sayur buat jualan besoknya. Paling sebagiannya lagi tak gunakan untuk beli lauk pauk sama kebutuhan rumah yang lain lain...”

Berdasarkan keterangan dari Ibu Asiyah, dapat diketahui bahwa keuntungan dari hasil penjualannya digunakan sebagai tambahan modal jualan esok hari serta tambahan membeli lauk pauk untuk kebutuhan makan beliau dan keluarganya.

⁷⁵ Ibu Mujiati, *Wawancara*, Tambakberas Jombang, 22 Oktober 2021.

⁷⁶ Ibu Asiyah, *Wawancara*, Tambakberas Jombang, 22 Oktober 2021.

j. Ibu Reni

Sebagai seorang penjual toko kelontong atau peracangan, beliau menjelaskan bahwa hasil keuntungan penjualannya selain untuk membeli stok produk baru juga bisa digunakan untuk tambahan biaya kehidupan sehari-hari.

Berikut penjelasan dari Ibu Reni:⁷⁷

“...ya kalo keuntungan toko gin ikan lumayan mba semakin banyak barangnya ya semakin banyak yang beli juga, jadi untuk keuntungan biasanya tak sisihkan untuk kulaan barang baru mba, kalau untuk kebutuhan sehari-hari saya kasih Batasan sendiri mba jadi secukupnya aja...”

Berdasarkan keterangan dari Ibu Reni, dalam peningkatan kualitas hidupnya beliau sudah cukup terpenuhi, beliau menggunakan keuntungan secukupnya saja untuk kebutuhan rumah tangga.

Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa hampir semua nasabah bisa mengalami peningkatan kualitas hidup. Meskipun tidak secara signifikan peningkatannya, utamanya dalam tahap pemenuhan kebutuhan dasar semuanya terpenuhi. Ada yang memang sejak awal ikut pembiayaan, kualitas hidup atau kondisi perekonomiannya sudah cukup bagus, sehingga tidak terlalu signifikan perubahannya.

⁷⁷ Ibu Reni, *Wawancara*, Tambakberas Jombang, 22 Oktober 2021.

BAB IV

EFEKTIVITAS PENYALURAN PEMBIAYAAN DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PELAKU USAHA SEKITAR PESANTREN

A. Analisis Penyaluran Pembiayaan Masyarakat Pelaku Usaha Sekitar Pesantren di LKMS BWM Tebuireng Mitra Sejahtera dan LKMS BWM Bahrul Ulum Barokah Sejahtera

Penyaluran pembiayaan di LKMS BWM memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan lembaga keuangan syariah yang lainnya. Ada beberapa istilah yang perlu diketahui dalam proses penyaluran pembiayaan di LKMS BWM. Ketiga istilah itu adalah KUMPI, PWK dan Halmi. KUMPI merupakan istilah yang digunakan sebagai kelompok usaha yang berhak memperoleh pembiayaan. Penyaluran pembiayaan dilakukan dengan pendekatan kelompok menggunakan sistem tanggung renteng, sehingga KUMPI disini termasuk komponen wajib dalam proses penyaluran pembiayaan.

Istilah kedua ada Pelatihan Wajib Kelompok (PWK), PWK disini merupakan kegiatan wajib yang harus dijalankan oleh masing-masing anggota KUMPI dalam rangkaian proses penyaluran pembiayaan. Setelah dinyatakan berhasil mengikuti PWK, penyaluran pembiayaan akan segera dicairkan. Selanjutnya ada istilah Halmi, Halmi disini merupakan kegiatan wajib yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali sesuai dengan jadwal

masing-masing LKMS BWM. Kegiatan Halmi menjadi suatu wadah interaksi antara pengelola dengan nasabah, pengelola mendampingi dalam kegiatan keagamaan dan nasabah membayar kewajiban angsurannya.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan analisis terkait penyaluran pembiayaan pelaku usaha sekitar pesantren di dua LKMS BWM yang berlokasi di Kota Jombang. Lembaga yang dimaksud adalah LKMS BWM Tebuireng Mitra Sejahtera dan LKMS BWM Bahrul Ulum Barokah Sejahtera. Perbandingan diantara kedua tempat ini dalam proses penyaluran pembiayaan yang dilakukan bisa dilihat dalam dua aspek yaitu:

1. Proses Penyaluran Pembiayaan

Berdasarkan buku panduan program pelaksanaan pembiayaan dalam pemberdayaan masyarakat LAZNAS BSM Umat, dijelaskan beberapa tahapan yang harus dilalui sebelum pada proses penyaluran pembiayaan. Proses tersebut meliputi:

1) Identifikasi

Proses identifikasi merupakan proses awal yang dimaksudkan untuk memperoleh data sasaran calon anggota KUMPI.

2) Sosialisasi

Proses sosialisasi dilakukan sebagai upaya menyebarluaskan informasi tentang konsep dan kegiatan KUMPI.

3) Uji kelayakan

Proses ini dilakukan untuk memastikan kebenaran data masyarakat calon anggota KUMPI. Uji kelayakan dilaksanakan

oleh pengelola LKMS BWM dengan kunjungan langsung melihat tempat tinggal masyarakat tersebut.

4) Pra PWK (Pelatihan Wajib Kelompok)

Tahapan ini dilakukan untuk menjelaskan program pembiayaan secara mendalam, mengevaluasi kesiapan calon anggota serta menentukan jadwal pelaksanaan PWK.

5) PWK (Pelatihan Wajib Kelompok)

Kegiatan ini dilaksanakan untuk membentuk serta mempersiapkan anggota kelompok dalam mengikuti program. Kegiatan PWK dilakukan selama 5 hari berturut-turut dengan durasi satu jam setiap pertemuan.

6) Halmi

Kegiatan ini dilaksanakan setiap satu minggu sekali dengan durasi 60 menit setiap pertemuan. Selain melakukan transaksi pembayaran dalam kegiatan Halmi juga dilakukan kegiatan pembinaan anggota kelompok atau nasabah oleh supervisor.

Berdasarkan keterangan dari Bapak Kholik, Supervisor LKMS BWM Tebuireng menjelaskan bahwa dalam proses penyaluran pembiayaan terlaksana sesuai dengan arahan dari pusat. Berikut keterangan lebih detailnya:

“...awal buka dulu, kita dari BWM memberikan undangan kepada ibu-ibu pelaku usaha sekitar pondok atau yang masih berada di radius 5km sekitaran pondok Tebuireng. Setelah itu kita lakukan sosialisasi tentang program ini, kemudian

dibentuk KUMPI baru mengadakan pra PWK untuk menjadwalkan pelaksanaan PWK, karena PWK harus dilakukan secara berturut-turut dalam 5 hari maka harus disepakati bersama demi ketertiban semua anggota. Setelah PWK terlaksana dari beberapa KUMPI yang terbentuk dikumpulkan menjadi satu Halmi untuk dijadwalkan proses pencairannya, setelah sudah banyak yang tau BWM ini kita uda nggak perlu sosialisasi sama sebar undangan lagi, biasanya masyarakat mengajukan sendiri kelompoknya, dari kita tinggal menjadwalkan untuk Pra PWK dan PWK nya nanti disitu bisa dipertimbangkan kelayakan atau kualitas kelompok apakah masuk kualifikasi atau terpaksa kita bubarkan...”

Berdasarkan keterangan Pak Kholik dapat diketahui bahwa tahapan penyaluran pembiayaan yang dilakukan oleh LKMS BWM diantaranya meliputi penyebaran undangan, sosialisasi program, kegiatan Pra PWK, kegiatan PWK, dan kegiatan Halmi. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa proses penyaluran pembiayaan yang dilakukan oleh LKMS BWM Tebuireng sesuai dengan tahapan berdasarkan panduan program LAZNAS BSM Umat. Meskipun menjadi sedikit berbeda ketika masyarakat mulai mengetahui adanya BWM karena tidak perlu melakukan tahapan identifikasi maupun sosialisasi.

Bapak Faishal, Manager LKMS BWM Bahrul Ulum memberikan keterangan terkait tahapan penyaluran pembiayaan dilaksanakan sesuai dengan kebijakan dari OJK atau LAZNAS BSM Umat. Berikut penjelasan dari Bapak Faishal:

“...kalau dulu awal beroperasi kita keliling dulu cari nasabah, di sekitar pondok, kita adakan sosialisasi di kumpulan pengajian ibu-ibu karena memang yang dicari ini kan ibu-ibu rumah tangga. Setelah terkumpul nama-nama yang berminat kemudian kita lakukan

kegiatan pra PWK sebagai kumpulan awal dan memastikan jadwal kapan akan siap dilakukan PWK, kalau sudah melewati proses PWK baru dibentuk Halmi dan dijadwalkan untuk proses pencairan pembiayaannya. Kalau sekarang karena sudah banyak yang tau BWM ya biasanya kelompoknya sudah terbentuk dulu tinggal kita jadwalkan saja Pra PWK serta PWK untuk melihat dan menentukan apakah kelompok tersebut layak diberikan pembiayaan atau tidak...”

Berdasarkan keterangan Bapak Faishal tersebut, dapat diketahui bahwa tahapan penyaluran pembiayaan di LKMS BWM Bahrul Ulum ketika awal beroperasi diantara berkeliling untuk survey nasabah, melakukan sosialisasi, kegiatan Pra PWK, kegiatan PWK dan kegiatan Halmi. Tahapan tersebut sesuai dengan panduan program dari LAZNAS BSM Umat. Ketika nama BWM sudah mulai dikenal maka tahapan untuk identifikasi dan sosialisasi tidak perlu dilakukan karena nasabah sudah bisa membentuk kelompoknya sendiri.

Pada aspek tahapan penyaluran pembiayaan ini jika dilihat pelaksanaannya secara garis besar di LKMS BWM Tebuireng dengan LKMS BWM Bahrul Ulum hampir semuanya sama dan sudah sesuai dengan kebijakan panduan program yang dibuat oleh LAZNAS BSM Umat. Memang ada sedikit perbedaan dalam mengembangkan tahapan yang dilalui sesuai dengan kreatifitas atau kebijakan masing-masing lembaga selama tidak menyimpang dari tujuan awal penyaluran pembiayaan.

2. Ketentuan Pencairan Pembiayaan

Setelah melalui tahapan persyaratan apa saja yang harus dilaksanakan oleh calon nasabah, maka selanjutnya terkait

bagaimana ketentuan dalam pencairan pembiayaan seperti mekanisme penyaluran pembiayaan, tersedianya tabungan tanggung renteng, nominal pembiayaan dan tenor angsuran setiap minggu. Ada beberapa ketentuan yang dikehendaki oleh LAZNAS BSM Umat dalam buku Panduan Program, diantaranya:

- 1) Pencairan pertama masing-masing nasabah kelompok menggunakan mekanisme 2 – 2 – 1 yaitu perguliran pertama Halmi 2 nasabah, kemudian minggu berikutnya 2 nasabah lainnya, dan terakhir 1 yaitu ketua di minggu ketiga. Perguliran kedua dan perguliran selanjutnya mengikuti jangka waktu pembiayaannya.
- 2) Nasabah KUMPI mempunyai tabungan tanggung renteng yang dikelola oleh KUMPI sendiri, fungsinya sebagai jaminan kelompok apabila terjadi tunggakan angsuran dari nasabah KUMPI.
- 3) Setiap anggota nasabah KUMPI mengansur setiap minggu pada pertemuan Halmi hingga lunas. Apabila terjadi kurang angsuran maka akan dilakukan mekanisme tanggung renteng menggunakan dana tabungan tanggung renteng yang dijadikan jaminan.
- 4) Nominal pencairan pembiayaan dari plafon satu juta, dua juta dan maksimal tiga juta. Pencairan pembiayaan bertahap mulai plafon terkecil hingga plafon terbesar, setelah plafon terbesar

pencairan selanjutnya tetap di plafon tiga juta. Dengan jangka waktu pembiayaan 20, 30 atau 40 minggu.

- 5) Tidak ada penambahan dalam pembayaran angsuran pokok di LKMS BWM, jumlah angsuran pokok sesuai dengan plafon dibagi dengan tenor atau jangka waktunya. Imbal hasil 3% digunakan sebagai biaya pendampingan atau biaya infaq dan diluar angsuran pokok.

Berdasarkan hasil pengamatan serta wawancara dengan pihak LKMS BWM Tebuireng ada beberapa informasi terkait ketentuan kebijakan pencairan pembiayaan yang terlaksana di LKMS BWM Tebuireng, diantaranya:

- 1) Mekanisme pencairan pembiayaan pasca pandemi COVID terlaksana dengan beberapa kebijakan baru. Pencairan pembiayaan dilaksanakan bersamaan semua satu Halmi dengan disamakan tenornya 30 minggu. Plafon atau nominal pembiayaan yang diterima oleh nasabah berbeda-beda sesuai dengan pertimbangan kemampuan dari masing-masing nasabah.
- 2) Nominal pembiayaan yang sudah sampai pada plafon terbesar bisa saja jumlahnya dikurangi, sesuai kesepakatan dari tim pengelola LKMS BWM Tebuireng dengan mempertimbangkan cepat atau lambat dalam pembayaran angsuran.

- 3) Masing-masing Halmi mempunyai dana tabungan tanggung renteng yang biasa mereka sebut dengan dana kas. Nominal pembayaran kas ini tergantung kebijakan dari anggota Halmi masing-masing sehingga antara satu Halmi dengan yang lain jumlahnya bisa berbeda.
- 4) Tidak ada tambahan dana dalam pembayaran angsuran pokok setiap minggu, namun ada biaya ujroh atau biaya pendampingan sebesar 3%.

Berikutnya, penulis sampaikan hasil pengamatan dan wawancara dengan pihak LKMS BWM Bahrul Ulum terkait ketentuan pelaksanaan pencairan pembiayaan yang terlaksana di LKMS BWM Bahrul Ulum, diantaranya:

- 1) Selama pandemi COVID tidak dilakukan pencairan pembiayaan. Pasca setelah *new* normal pencairan pembiayaan terlaksana dengan kebijakan tenor disamakan 40 minggu dan terlaksana sesuai dengan akhir dari jangka waktu angsuran sebelumnya. Kecuali nasabah yang sudah habis angsurannya namun terpaksa terlambat pencairan menunggu keadaan normal kembali.
- 2) Nominal pencairan pembiayaan tidak sepenuhnya sama dengan angsuran sebelumnya, nasabah yang sudah memperoleh pencairan pada plafon tertinggi bisa saja berubah nominalnya sesuai pertimbangan dan penilaian dari LKMS BWM.

- 3) Masing-masing Halmi mempunyai dana kas yang dibayarkan setiap pertemuan Halmi dan dikelola oleh masing-masing BWM tanpa campur tangan dari pengelola LKMS BWM. Penentuan pembayaran kas sesuai kesepakatan dari anggota Halmi sendiri.
- 4) Tidak ada penambahan dalam pembayaran angsuran pokok nasabah setiap minggu. Biaya infaq dan ujroh ditambahkan dengan penghitungan sesuai ketentuan dari lembaga.

Masing-masing LKMS BWM memiliki kebijakan sendiri terkait ketentuan dalam pencairan pembiayaan, utamanya dalam mekanisme pencairan pembiayaan, beban angsuran dan jangka waktu yang ditetapkan. Kebijakan dari masing-masing LKMS BWM tidak sepenuhnya sama dengan kebijakan dari LAZNAS BSM Umat namun tetap tidak menyalahi aturan atau ketentuan yang berlaku. Sebagai pengelola yang lebih memahami kondisi lapangan pihak LKMS BWM menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang terjadi, sehingga tidak bisa disamakan persis sesuai kebijakan awal.

Berikut penulis sampaikan perbandingan ketentuan pencairan pembiayaan di LKMS BWM Tebuireng dengan LKMS BWM Bahrul Ulum:

- 1) Di LKMS BWM Tebuireng pencairan pembiayaan dilakukan bersamaan satu Halmi dengan tenor angsuran yang sama juga. Sedangkan di LKMS BWM Bahrul Ulum pencairan pembiayaan

dilakukan mengikuti perguliran angsuran sebelumnya dengan persamaan tenor 40 minggu.

- 2) Baik di LKMS BWM Tebuireng maupun di LKMS BWM Bahrul Ulum masing-masing Halmi mempunyai dana tanggung renteng atau dana kas yang dikelola sendiri oleh anggota Halmi.
- 3) Pembayaran angsuran di LKMS BWM Tebuireng ada biaya ujroh sebesar 3% yang ditambahkan dengan angsuran pokok. Sedangkan di LKMS BWM Bahrul Ulum ada biaya infaq dan biaya ujroh dengan penghitungan sesuai ketentuan dari lembaga. Dari kedua tabel ilustrasi pembayaran angsuran, total besaran angsuran yang dibebankan kepada nasabah lebih sedikit di LKMS BWM Tebuireng dibandingkan dengan LKMS BWM Bahrul Ulum. Salah satu contohnya jika plafon tiga juta dengan tenor 40 minggu di LKMS BWM Tebuireng total angsuran sebesar 77 ribu 250 rupiah, sedangkan di LKMS BWM Bahrul Ulum dengan plafon dan tenor yang sama dibebankan sebesar 78 ribu.

B. Analisis Konsep Pemberdayaan Masyarakat Pelaku Usaha Sekitar Pesantren di LKMS BWM Tebuireng Mitra Sejahtera dan LKMS BWM Bahrul Ulum Barokah Sejahtera

Pendirian LKMS BWM merupakan bagian dari kepedulian LAZNAS BSM Umat dalam menanggulangi kemiskinan di Indonesia. LAZNAS

BSM Umat mencanangkan program pemberdayaan masyarakat pelaku usaha sekitar pesantren melalui program penyaluran pembiayaan yang akan dijalankan oleh LKMS BWM. Oleh karena itu tujuan utama pendirian LKMS BWM adalah untuk memberdayakan masyarakat pelaku usaha sekitar pondok pesantren.

Anwar menyebutkan dalam bukunya bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan upaya memberikan daya atau penguatan pada masyarakat kurang mampu untuk menjadi lebih mandiri dan keluar dari belenggu kemiskinan dengan memaksimalkan potensi diri sendiri. Pemberdayaan masyarakat dapat diartikan pula sebagai upaya mengubah perilaku masyarakat kearah yang lebih baik, menjadi lebih berkualitas dan secara bertahap kesejahteraannya bisa meningkat.¹⁸⁸

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya memperkuat unsur-unsur keberdayaan untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang berada dalam kondisi tidak mampu agar dapat keluar dari keterbatasan atau keterbelakangan dengan memaksimalkan kekuataannya sendiri dan berproses menjadi lebih mandiri. Konsep dalam pemberdayaan masyarakat di LKMS BWM di laksanakan dalam dua pendekatan utama yaitu partisipasi masyarakat dan pengorganisasian masyarakat.

Partisipasi masyarakat disini diartikan sebagai keterlibatan mental dan emosi orang-orang dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk sama-sama bertanggung jawab mencapai tujuan dari kelompok

¹⁸⁸ Anwar, *Pemberdayaan Masyarakat*.....3.

tersebut. Partisipasi masyarakat sangat diperlukan sebagai informasi mengenai kondisi, kebutuhan, dan sikap masyarakat dalam melancarkan proses pembangunan atau program yang direncanakan. Pengorganisasian masyarakat merupakan perencanaan proyek dan pengembangan berbagai aktivitas program kemasyarakatan yang tujuan utamanya untuk peningkatan taraf hidup atau kesejahteraan sosial. Kedua pendekatan tersebut merupakan proses pemberdayaan masyarakat yang menerapkan prinsip dari, oleh dan untuk masyarakat.

Secara umum konsep pemberdayaan masyarakat pelaku usaha sekitar pesantren di LKMS BWM Tebuireng dan LKMS BWM Bahrul Ulum adalah sama-sama menggunakan pendekatan dua konsep tersebut yaitu partisipasi masyarakat dan pengorganisasian masyarakat. Pelaksanaan konsep pemberdayaan masyarakat di LKMS BWM diwujudkan dalam bentuk kegiatan pendampingan atau pembinaan. Kegiatan pendampingan ini disebut dengan istilah Halmi.

Halmi merupakan kegiatan pendampingan yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali dengan durasi waktu 60 menit. Yang terdiri dari 30 menit untuk transaksi pembiayaan dan 30 menit sisanya untuk kegiatan pembinaan. Materi utama dalam kegiatan pembinaan meliputi materi keagamaan, manajemen ekonomi rumah tangga, dan pengembangan usaha.

Kegiatan Halmi di LKMS BWM Tebuireng dimulai dengan pembukaan yang dipimpin oleh supervisor yang bertugas, kemudian pembacaan ikrar nasabah dan dilanjutkan dengan kegiatan utama yaitu

kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan ini dilaksanakan dengan pembacaan asmaul husna atau sholawat nabi, setelah itu dilanjutkan dengan membaca doa penutup. Selain materi keagamaan di LKMS BWM Tebuireng juga memfasilitasi kegiatan diskusi usaha, tidak terjadwal secara rutin untuk kapannya namun nasabah diberi kebebasan jika ingin mendiskusikan usahanya setiap pertemuan.¹⁸⁹

Pelaksanaan Halmi di LKMS BWM Bahrul Ulum diawali dengan pembukaan dari supervisor yang bertugas kemudian dilanjutkan dengan pembacaan ikrar nasabah dan dilanjutkan kegiatan utama dalam pembinaan. Dalam kegiatan utama ini di LKMS BWM Bahrul Ulum terjadwal selama dua minggu sekali untuk pemberian materi keagamaan seperti kajian ilmu asy'ariyah yang dipimpin langsung oleh Ustad Habsy. Seminggu yang lainnya terjadwal mengaji bersama seperti membaca yasin, waqiah atau asmaul husna.¹⁹⁰

Pelaksanaan Halmi di LKMS BWM Tebuireng dan LKMS BWM Bahrul Ulum secara umum hampir sama namun dalam hal pembinaan atau pemberian materi masing-masing LKMS BWM memiliki fokus atau prioritas materi. LKMS BWM Tebuireng mengkombinasi pemberian materi keagamaan dengan diskusi perkembangan usaha. Sedangkan di LKMS BWM Bahrul Ulum menjadwalkan khusus pemberian materi kajian keislaman bukan hanya kegiatan membaca doa-doa atau surat pilihan.

¹⁸⁹ Nur Kholik, *Wawancara*, Tebuireng Jombang, 25 Oktober 2021.

¹⁹⁰ M. Faishal Amrullah, *Wawancara*, Tambakberas Jombang, 22 Oktober 2021

Sehingga dapat disimpulkan bahwa terkait dengan konsep pemberdayaan masing-masing nasabah boleh menentukan kebijakan sendiri bagaimana model yang diinginkan dalam kegiatan Halminya, dan mempunyai capaian masing-masing untuk nasabahnya. Yang terpenting kewajiban membayar angsuran bisa terpenuhi dan tidak mengalami kemacetan angsuran.

C. Efektivitas Penyaluran Pembiayaan dalam Pemberdayaan Masyarakat Pelaku Usaha Sekitar Pesantren di LKMS BWM Tebuireng Mitra Sejahtera dengan LKMS BWM Bahrul Ulum Barokah Sejahtera

Efektivitas merupakan suatu pengukuran atau tingkat kemampuan yang dilakukan untuk mencapai suatu sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan. Penyaluran pembiayaan dalam pemberdayaan masyarakat pelaku usaha sekitar pesantren dalam penilaian tingkat efektivitasnya dapat dilihat melalui tolak ukur:

1. Perkembangan Usaha Nasabah

Sebagaimana tujuan awal penyaluran pembiayaan yang digunakan untuk kegiatan produktif maka dana pembiayaan dimaksudkan sebagai bentuk tambahan modal usaha yang sedang dijalani. Dalam aspek perkembangan usaha nasabah dapat dilihat dari bagaimana kondisi usaha yang sedang dijalankan oleh nasabah saat ini, apakah ada

perbedaan dengan usaha yang dijalankan ketika awal mengikuti pembiayaan di LKMS BWM.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada 10 nasabah LKMS BWM Tebuireng dan 10 nasabah LKMS BWM Bahrul Ulum dapat diketahui perbandingan nasabah dan kondisi usahanya sebelum dan sesudah mengikuti pembiayaan di LKMS BWM Tebuireng dan LKMS BWM Bahrul Ulum. Berikut tabel perbandingan jumlah nasabah dan kondisi usahanya setelah memperoleh pembiayaan.

Tabel 4.1
Kondisi Usaha Nasabah Sebelum dan Sesudah Memperoleh Pembiayaan

Nama LKMS BWM	Nama Nasabah	Kondisi Usaha	
		Sebelum Pembiayaan	Sesudah Pembiayaan
LKMS BWM Tebuireng Mitra Sejahtera	Ibu Nabila	Usaha baju online	Usaha baju online dan buka usaha di rumah
	Ibu Mujiati	Jualan es bungkus	Jualan es dawet, pentol, kulkas ice cream
	Ibu Miftah	Jual es tebu ikut orang	Jual es tebu milik sendiri, dan punya 2 rombongan
	Ibu Yana	Usaha Toko Kelontong	Lebih banyak macam produknya
	Ibu Ginarnik	Usaha Bimbel	Ganti usaha Jualan keipik
	Ibu Sutiasih	Usaha catering	Tetap usaha catering
	Ibu Heni	Usaha catering bersama ibunya	Membuka usaha catering dan pesanan jajanan
	Ibu Suyani	Jual Gorengan	Tetap jual gorengan
	Ibu Wiwik	Usaha Tempe	Tetap usaha tempe
	Ibu Yuni	Jual makanan ringan	Tetap jualan camilan
LKMS BWM	Ibu Luluk	Usaha Toko depan rumah	Tetap usaha toko

Bahrul Ulum Barokah Sejahtera	Ibu Shobihah	Jual Jajanan Pasar	Tetap jual jajanan pasar
	Ibu Alfi	Jual Nasi	Tetap jual nasi
	Ibu Ana	Jual Baju Online	Bisa stok baju dirumah
	Ibu Suwarni	Jual Lontong Sayur	Tetap jual lontong sayur
	Ibu Suthiya	Usaha laundry	Bisa menambah satu mesin cuci baru
	Ibu Amah	Usaa catering	Tetap usaha catering
	Ibu Mujiati	Jual Bakso	Jual bakso dan es degan
	Ibu Asiyah	Jual Sayur	Bisa ulak sayur lebih banyak
	Ibu Reni	Usaha toko	Jualan lebih banyak produknya

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui kondisi tidak semua usaha nasabah berkembang baik di LKMS BWM Tebuireng atau di LKMS BWM Bahrul Ulum. Nasabah di LKMS BWM Tebuireng yang perkembangannya cukup signifikan ada 5 nasabah sedangkan di LKMS BWM Bahrul Ulum cuma ada 3 nasabah. Kemudian untuk kondisi usaha nasabah yang sedikit mengalami perkembangan atau tidak terlalu signifikan perkembangannya di LKMS BWM Bahrul Ulum ada 7 orang sedangkan di LKMS BWM Tebuireng ada 4 orang Nasabah. Satu orag nasabah di LKMS BWM Tebuireng terpaksa berubah usahanya karena terdampak pandemi COVID.

2. Peningkatan Mutu Sumber Daya Manusia (SDM)

Aspek peningkatan mutu SDM dapat dilihat dari beberapa hal seperti kemampuan berpikir, pengetahuan tentang keilmuan, sikap dan keterampilan diri. Penilaian peningkatan mutu SDM bisa dinilai dari

dampak atau respon masyarakat setelah mengikuti kegiatan Halmi. Dalam kegiatan Halmi dilakukan penyampaian, pembiasaan, serta pembinaan terkait materi keagamaan, manajemen ekonomi rumah tangga dan diskusi perkembangan usaha sehingga bisa dilakukan penilaian kegiatan atau respon pembinaan mana yang lebih dominan dampaknya di masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada 10 nasabah LKMS BWM Tebuireng dan 10 LKMS BWM Bahrul Ulum, diketahui bahwa hampir semuanya merespon positif terhadap dampak yang dirasakan. Berikut tabel nasabah dan responnya setelah kegiatan pendampingan atau Halmi:

Tabel 4.2
Respon Nasabah Setelah Mengikuti Kegiatan Halmi

Nama LKMS BWM	Nama Nasabah	Respon Sesudah Kegiatan Halmi
LKMS BWM Tebuireng Mitra Sejahtera	Ibu Nabila	Hubungan silaturahmi lebih baik dan rajin sholat.
	Ibu Mujiati	Cukup sebagai wadah angsuran saja, tergantung kelompok Halminya.
	Ibu Miftah	Lebih terampil dalam usaha dan ada keberkahan
	Ibu Yana	Lebih terasa kekeluargaan dan terbiasa membaca sholat
	Ibu Ginarnik	Saling memahami antar anggota Halmi, dan menambah wawasan atau ilmu
	Ibu Sutiasih	Mengetahui tambahan ilmu tentang usaha yang baik dalam Islam
	Ibu Heni	Lebih rutin sholat dan bisa silaturahmi satu sama lain
	Ibu Suyani	Memiliki keluarga baru dan dapat ilmu tambahan

	Ibu Wiwik	Sebagai wadah berbagi kisah atau pengalaman, saling mendukung usaha
	Ibu Yuni	Menjadi lebih lancar mengaji dan mengetahui doa dan amalan yang baik
LKMS BWM Bahrul Ulum Barokah Sejahtera	Ibu Luluk	Bisa meningkatkan silaturahmi dan pengajian
	Ibu Shobihah	Meningkatkan dalam kualitas mengaji, serta wawasan keislaman
	Ibu Alfi	Menambah banyak ilmu agama
	Ibu Ana	Diajarkan mengaji dan bisa menambah relasi untuk usaha
	Ibu Suwarni	Salong silaturahmi sehingga menjadi lebih berkah
	Ibu Suthiya	Lebih lancar dalam mengaji surat-surat pilihan
	Ibu Amah	Terbebas dari hutang rentenir
	Ibu Mujiati	Saling berbagi energi positif, seperti ajaran dan amalan yang baik
	Ibu Asiyah	Lebih lancar dalam mengaji dan berusaha membiasakan membaca sendiri di rumah
	Ibu Reni	Menambah wawasan ilmu agama

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hampir semua masyarakat menerima respon positif baik di LKMS BWM Tebuireng dan LKMS BWM Bahrul Ulum. Jika dilihat dari sisi peningkatan mutu atau kualitas diri dicapai dalam hal yang berbeda-beda. Ada yang merasa wawasan ilmunya bertambah, sikap dalam bersilaturahmi, dan terlepas dari hutang rentenir. Ada satu yang responnya cukup negatif, menurut beliau hanya untuk menggugurkan kewajiban membayar angsuran saja.

3. Peningkatan Kualitas Hidup Nasabah

Aspek peningkatan kualitas hidup nasabah dilihat dari bagaimana kondisi perekonomian nasabah setelah memperoleh tambahan modal

untuk perkembangan usahanya. Dalam aspek ini penulis melakukan wawancara singkat kepada nasabah terkait bagaimana pengalokasian pendapatan atau keuntungan dari usaha yang telah dijalankan. Apakah pendapatan atau keuntungan tersebut bisa mempengaruhi kondisi kualitas hidup nasabah atau tidak ada peningkatan.

Berdasarkan hasil wawancara dari 10 nasabah di LKMS BWM Tebuireng dan 10 nasabah di LKMS BWM Bahrul Ulum, diperoleh beberapa respon terkait penggunaan nasabah dalam membelanjakan hasil atau keuntungan usaha yang dijalani. Dari respon tersebut dapat dilihat apakah bisa membantu meningkatkan kualitas hidup nasabah atau tidak. Dalam penilaian ini penulis mengelompokkan menjadi dua, yaitu yang tampak meningkat, dan tidak terlalu signifikan peningkatannya. Berikut tabel jumlah nasabah dan penilaian kualitas hidup nasabah:

Tabel 4.3
Penilaian Kualitas Hidup pada Alokasi Pendapatan Nasabah Sebelum dan Sesudah Memperoleh Pembiayaan

Nama LKMS BWM	Nama Nasabah	Penilaian Kualitas Hidup	
		Alokasi pendapatan Sebelum Pembiayaan	Alokasi Pendapatan Sesudah Pembiayaan
LKMS BWM Tebuireng Mitra Sejahtera	Ibu Nabila	Hanya untuk memenuhi kebutuhan pokok	Tidak terlalu meningkat, namun tetap terpenuhi kebutuhan dasar
	Ibu Mujiati	Hanya cukup untuk kebutuhan makan.	Pendapatan cukup untuk makan sekaligus biaya sekolah.

	Ibu Miftah	Pendapatan pas pasan untuk makan	Bisa memenuhi kebutuhan untuk makan, dan biaya sekolah
	Ibu Yana	Makan lauk pauk seadanya	Bisa makan dengan lauk pauk yang bergizi, cukup
	Ibu Ginarnik	Hanya cukup untuk kebutuhan dasar	Cukup untuk kebutuhan dasar karena menjalankan usaha baru
	Ibu Sutiasih	Untuk kebutuhan rumah tangga	Untuk kebutuhan rumah tangga
	Ibu Heni	Buat kebutuhan sehari-hari	Sedikit bisa tambah untuk tabungan
	Ibu Suyani	Kebutuhan makanan sehari-hari	Tambahan kebutuhan untuk biaya makan dan rumah tangga
	Ibu Wiwik	Untuk kebutuhan keluarga di rumah	Menambah sumber penghasilan di rumah
	Ibu Yuni	Hanya cukup untuk makan sehari-hari	Terpenuhinya kebutuhan pokok sehari hari
LKMS BWM Bahrul Ulum Barokah Sejahtera	Ibu Luluk	Tambahan modal usaha dan tabungan	Tambahan modal usaha dan tabungan
	Ibu Shobihah	Untuk kebutuhan makan sehari-hari	Bisa memenuhi kebutuhan makan dan rumah tangga sehari-hari
	Ibu Alfi	Tambahan kebutuhan rumah tangga	Tambahan kebutuhan rumah tangga dan keperluan sekolah anak
	Ibu Ana	Untuk kebutuhan sehari-hari	Biaya sekolah anak dan kebutuhan rumah tangga terpenuhi
	Ibu Suwarni	Untuk kebutuhan makan	Terpenuhi kebutuhan dasar dan tambahn lauk pauk
	Ibu Suthiya	Kebutuhan rumah tangga dan kebutuhan sekolah anak	Menambah untuk kebutuhan dan bisa untuk tabungan

	Ibu Amah	Biaya kebutuhan rumah tangga	Terpenuhi kebutuhan pokok atau dasar rumah tangga
	Ibu Mujiati	Membantu sedikit biaya sekolah dan kebutuhan rumah	Bisa digunakan untuk membantu biaya sekolah dan kebutuhan rumah
	Ibu Asiyah	Membeli lauk seadanya	Membeli tambahan lauk yang lebih bergizi
	Ibu Reni	Kebutuhan rumah tangga	Menambah modal dan terpenuhi kebutuhan rumah tangga

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nasabah dalam mengalokasikan pendapatannya sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan ada sedikit perubahan karena didukung kenaikan pendapatan. Hal tersebut bisa digunakan sebagai ukuran penilaian terhadap peningkatan kualitas hidup atau prekonomian keluarganya. Hampir semua mengalami peningkatan kualitas hidupnya meskipun tidak terlalu signifikan. Baik di LKMS BWM Tebuireng maupun di LKMS BWM Bahrul Ulum masing-masing nasabah mengalami perubahan dalam kondisi perekonomiannya.

Dari ketiga tolak ukur penilaian efektivitas tersebut dapat disimpulkan tujuan atau realisasi dari penyaluran pembiayaan yang dilakukan oleh LKMS BWM dalam pemberdayaan masyarakat pelaku usaha sekitar pesantren adalah kurang efektif. Meskipun hampir dari 50% nasabah mampu mencapai tujuan namun belum sepenuhnya bisa berkembang sesuai dengan harapan. Masih ada sekitar 20% nasabah yang

hampir tidak mengalami perubahan baik dalam kondisi usaha maupun kualitas hidup atau perekonomiannya.

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara, penulis menemukan beberapa faktor yang menyebabkan pelaksanaan penyaluran pembiayaan dalam pemberdayaan masyarakat menjadi kurang efektif. Yang pertama dari aspek kondisi usaha, diketahui bahwa masih belum semua usaha nasabah berkembang sesuai dengan yang diharapkan, sebagian hanya melaksanakan usahanya saja tanpa perencanaan kedepannya. Kedua, dari aspek peningkatan mutu SDM, dalam hal ini hampir 80% nasabah merasakan manfaat dari kegiatan Halmi meskipun belum bisa meningkat pesat, perubahan ini dirasakan dari sisi peningkatan wawasan ilmu keagamaan serta rasa silaturahmi antar anggota. Ketiga, dari aspek peningkatan kualitas hidup, dalam aspek ini dilihat dari bagaimana keadaan ekonomi pra pembiayaan dan pasca pembiayaan, dalam hal ini sebagian masyarakat tidak mengalami peningkatan dalam keadaan perekonomiannya, karena omzet penjualan atau laba dari masing-masing nasabah tidak sama dalam pengelolaan serta penyalurannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses penyaluran pembiayaan di LKMS BWM Tebuireng dan LKMS BWM Bahrul Ulum secara umum hampir sama sesuai dengan POJK tentang penyelenggaraan usaha pada bab penyaluran pembiayaan Pasal 3 dan pedoman panduan program LAZNAS BSM Umat. Proses penyaluran pembiayaan meliputi proses identifikasi, sosialisasi, uji kelayakan, kegiatan pra PWK, kegiatan PWK, dan kegiatan Halmi. Sedangkan dalam mekanisme ketentuan pencairan, ada persamaan dan perbedaan, berikut perbandingan diantara keduanya:
 - a. Di LKMS BWM Tebuireng pencairan pembiayaan dilakukan bersamaan satu Halmi dengan tenor yang sama, Sedangkan di LKMS BWM Bahrul Ulum pencairan pembiayaan dilakukan mengikuti perguliran angsuran sebelumnya.
 - b. LKMS BWM Tebuireng dan LKMS BWM Bahrul Ulum sama-sama mempunyai dana tanggung renteng yang dikelola sendiri oleh anggota Halmi sebagai jaminan.
 - c. Pembayaran angsuran di LKMS BWM Tebuireng ada biaya ujroh sebesar 3%. Sedangkan di LKMS BWM Bahrul Ulum ada biaya

infaq dan biaya ujroh dengan penghitungan sesuai ketentuan dari lembaga.

2. Konsep pemberdayaan masyarakat di LKMS BWM secara umum di laksanakan dalam dua pendekatan utama yaitu partisipasi masyarakat dan pengorganisasian masyarakat. Pelaksanaan konsep pemberdayaan masyarakat di LKMS BWM diwujudkan dalam bentuk kegiatan pendampingan atau pembinaan yang disebut dengan Halmi. Pelaksanaan Halmi di LKMS BWM Tebuireng dan LKMS BWM Bahrul Ulum tidak sepenuhnya sama, dalam hal pembinaan masing-masing LKMS memiliki fokus atau prioritas materi. LKMS BWM Tebuireng mengombinasikan materi keagamaan dengan diskusi perkembangan usaha. Sedangkan di LKMS BWM Bahrul Ulum menjadwalkan khusus pemberian materi kajian keislaman Asy'ariyyah bukan hanya sebatas kegiatan membaca doa-doa atau surat pilihan.

3. Efektivitas penyaluran pembiayaan dalam pemberdayaan masyarakat pelaku usaha sekitar pesantren dapat dilihat melalui tolak ukur:

- a. Perkembangan Usaha Nasabah

Tidak semua usaha nasabah mengalami perkembangan usaha yang signifikan. Nasabah di LKMS BWM Tebuireng yang perkembangannya cukup signifikan ada 5 orang sedangkan di LKMS BWM Bahrul Ulum ada 3 orang. Kemudian untuk kondisi usaha nasabah yang sedikit mengalami perkembangan atau tidak terlalu signifikan perkembangannya di LKMS BWM Bahrul

Ulum ada 7 orang sedangkan di LKMS BWM Tebuireng ada 4 orang Nasabah. Satu orang nasabah di LKMS BWM Tebuireng terpaksa merubah usahanya karena terdampak pandemi COVID.

b. Peningkatan Mutu Sumber Daya Manusia (SDM)

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa hampir semua masyarakat menerima respons positif baik di LKMS BWM Tebuireng maupun di LKMS BWM Bahrul Ulum. Jika dilihat dari sisi peningkatan mutu atau kualitas diri dicapai dalam hal yang berbeda-beda. Nasabah yang merespon dengan bertambahnya ilmu dan wawasan di LKMS BWM Tebuireng ada 5 orang dan di LKMS BWM Bahrul Ulum juga 5 orang. Kemudian baik dalam hal silaturahmi 3 orang di LKMS BWM Tebuireng dan 2 orang di LKMS BWM Bahrul Ulum. Selanjutnya merasakan perubahan sebagai sarana mengaji di LKMS BWM Tebuireng 1 orang dan LKMS BWM Bahrul Ulum 2 orang. Sisanya 1 orang di LKMS BWM Tebuireng merespon sebagai wadah membayar angsuran saja, dan satu orang di LKMS BWM Bahrul Ulum berhasil terlepas dari hutang-hutang rentenir.

c. Peningkatan Kualitas Hidup Nasabah

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa nasabah dalam mengalokasikan pendapatannya sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan tidak jauh berbeda. Namun, jika dicermati lebih detail sedikit banyak mereka mengalami

perubahan meski sangat sedikit. Nasabah yang cukup meningkat kualitas hidupnya di LKMS BWM Tebuireng ada 6 orang, dan 4 orang sisanya tidak terlalu meningkat secara kualitas hidup karena hanya bisa memenuhi kebutuhan dasar. Sedangkan di LKMS BWM Bahrul Ulum, nasabah yang mengalami cukup peningkatan dalam kualitas hidup juga ada 6 orang dan sisanya 4 orang tidak terlalu mengalami peningkatan.

Dari ketiga tolak ukur penilaian efektivitas tersebut dapat disimpulkan tujuan atau realisasi dari penyaluran pembiayaan yang dilakukan oleh LKMS BWM dalam pemberdayaan masyarakat pelaku usaha sekitar pesantren adalah kurang efektif. Meskipun hampir dari 50% nasabah mampu mencapai tujuan namun belum sepenuhnya bisa berkembang sesuai dengan harapan. Masih ada sekitar 20% nasabah yang hampir tidak mengalami perubahan baik dalam kondisi usaha maupun kualitas hidup atau perekonomiannya.

B. Saran

Sebagai lembaga keuangan yang tidak hanya melihat profit finansial melainkan profit sosial membuat LKMS BWM layak disebut sebagai lembaga yang memiliki tujuan mulia untuk memberdayakan masyarakat pelaku usaha sekitar pesantren. Secara pelaksanaan program penyaluran pembiayaan dalam pemberdayaan masyarakat pelaku usaha sekitar

pesantren di LKMS BWM Tebuireng Mitra Sejahtera dan LKMS BWM Bahrul Ulum Barokah Sejahtera sejauh ini sudah cukup baik. Akan tetapi ada beberapa hal yang bisa dipertimbangkan sebagai masukan bagi LKMS BWM Tebuireng dan LKMS BWM Bahrul Ulum, juga untuk peneliti selanjutnya, saran peneliti antara lain:

1. Proses pendampingan atau pembinaan yang dilakukan pada kegiatan Halmi diharapkan bisa lebih tertib. Tertib akan materi, tinjauan perkembangan usaha, juga pengelolaan manajemen rumah tangga. Untuk memudahkan penilaian keaktifan dan tanggung jawab nasabah serta mengetahui nasabah yang telah berhasil diberdayakan,
2. Terkait rencana tindak lanjut dari program pemberdayaan semoga bisa segera terealisasi, sehingga penerima manfaat pembiayaan lebih merata dan lebih berkualitas.
3. Program penyaluran pembiayaan dengan model pemberdayaan masyarakat di LKMS BWM bisa menjadi salah satu percontohan bagi lembaga yang lain. Karena terdapat banyak hal positif yang dirasakan oleh nasabah selain daripada bantuan tambahan modal untuk usaha.
4. Untuk peneliti selanjutnya, variabel faktor yang menyebabkan penyaluran pembiayaan dalam pemberdayaan masyarakat di LKMS BWM tidak efektif, bisa diteliti lebih lanjut untuk mengetahui keabsahan data, dampak dan solusinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adimihardja, Kusnaka dan Hikmat Harry. *Partisipatory Rural Appraisal*. Bandung: LPM Unpad. 2001.
- Aisyah, Siti. Optimalisasi Peran Bank Wakaf Mikro dalam Pemberdayaan Ekonomi Pelaku Usaha sekitar Pesantren di Jawa Timur. Tesis UIN Sunan Ampel Surabaya. 2019.
- Alyas dan Muhammad Rakib. Strategi Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dalam Penguatan Ekonomi Kerakyatan (Studi Kasus pada Usaha Roti Maros di Kabupaten Maros). *Soshiohumaniora* Vol. 19 No. 2 Juli 2017.
- Aminah, Andi Nur, “Jokowi Resmikan Tiga BWM di Jombang”. diakses di <https://republika.co.id/berita/ekonomi/keuangan/18/12/19/pjyhtz384-jokowi-resmikan-tiga-bwm-di-jombang> pada 26 Juli 2021.
- Amri, Syaiful. Analisis Terhadap Efektivitas Pemberdayaan Ekonomi Umat dan Sustainability Bank Wakaf Mikro Almuna Berkah Mandiri Yogyakarta. Tesis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2019.
- Antara News. OJK: BWM Penting untuk Dorong ekonomi Masyarakat Pesantren. <https://www.antaraneews.com/berita/2030357/ojk-bwm-penting-untuk-dorong-ekonomi-masyarakat-pesantren> diakses pada 5 April 2021.
- Anwar. *Manajemen Pemberdayaan Perempuan*. Bandung: Alfabeta. 2007.
- Anwar. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Arifin, Sirajul & Muhammad Andik Izzuddin. Ekonomi Lumbung dan Kontruksi Keberdayaan Petani Muslim Madiun. *Jurnal Penelitian Sosial dan Keagamaan*, Vol. 10 No. 1 Juni 2016.
- Arsyad, Lincolin. *Lembaga Keuangan Mikro (Institusi, Kinerja, dan Sustainability)*. Yogyakarta: Andi Offset. 2008.
- Badan Pusat Statistik (bps.go.id). diakses pada 5 April 2021. pukul 13.15.
- Balqis, Wizna Gania dan Tulus Sartono. Bank Wakaf Mikro Sebagai Sarana Pemberdayaan Pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. *Jurisdictie: Jurnal Hukum dan Syariah* Vol. 10 No. 2 Tahun 2019.
- Bank Wakaf Mikro, diakses di LKMS-BWM Statistik Data Nasional (lkms.wm.id), pada 27 Agustus 2021 pukul 10.00 WIB.

- Booklet Bank Wakaf Mikro 2019. diakses dari LKMS-BWM Materi Edukasi (lkmsbwm.id) pada 25 November 2021.
- Budiarto, Rachmawan dkk. *Pengembangan UMKM: Antara Konseptual dan Pengalaman Praktis*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 2015.
- Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Prenada Group. 2014.
- Cambel, Riset dalam Eektivitas Organisasi, Terjemahan Salut Simamora. Jakarta: Erlangga. 1989.
- Cica Nopika Sari, Meyzi Heriyanto, dan Zaili Rusli, Efektivitas Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Rukun Warga, *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, Volume 15, Nomor 1, Juli 2018, 137.
- Danim, Sudawarman. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia. 2002.
- Data Pesantren Jawa Timur di akses di www.bps.go.id pada 4 april 2021.
- Diakses di Sensus Ekonomi 2016 (bps.go.id) pada 4 Juni 2021. pukul 09.15.
- Ding, Dimianus. Efektivitas Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan. *Jurnal Ilmu Pemerintah*, Vol. 02 No. 02. Februari 2014.
- Fauziah, Syifa. Analisis Pengelolaan Dana Hibah CSR oleh Bank Wakaf Mikro di Indonesia Perspektif Hukum Syariah (Studi Kasus di Bank Wakaf Mikro An-Nawawi Tanara Serang-Banten). Tesis Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2019.
- Fitriasari, Fika. Strategi Pengembangan Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Fuadi, N. F Z. Wakaf Sebagai Instrumen Ekonomi Pembangunan Islam. *Jurnal Ekonomi Islam* Vol 9 No. 1 Tahun 2018.
- Hadi, Solikhu. Pemberdayaan Ekonomi Melalui Wakaf. *Jurnal Zakat dan Wakaf ZISWAF* Vol 4 No 2 Desember 2017.
- Hasanah, Uswatun, Ratu Ayu Wulandari. *Knowledge Management, Sumber Daya Manusia Dan Kinerja Keuangan Pada UMKM Industri Kreatif Di Kabupaten Banyumas*. Prosiding Semnar Nasional dan Call of Papers "Pengembangan Sumber Daya Pedesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan X" 6-7 Oktober 2020 Purwokerto. ISBN 978-602-1643-65-5.

- Ismail, *Perbankan Syariah*. Kencana Prenada Media Grup: Jakarta. 2014.
- Jauhari, Sofuan. *Keuangan Inklusif untuk Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Usaha Mikro*. Surabaya: UINSA Press.
- Kebijakan Program Pemberdayaan Masyarakat Sekitar Pesantren Melalui Lembaga Keuangan Syariah. *Panduan Program*. 2018.
- Kennedy, Putri Pithaloka, Juliana Juliana, Suci Aprilliani Utami. Efektivitas Penyaluran Pembiayaan KPR Syariah Bersubsidi Pada PT Bank BTN Syariah Cirebon. Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan dan Akuntansi ISSN (Online): 2580-7668 ISSN (Print): 2085-5230 Vol. 12, No. 2 November 2020.
- LAZNAS BSM Umat. *Kebijakan Manajemen Organisasi LKM Syariah Bank Wakaf Mikro*. Maret 2018.
- LAZNAS BSM Umat. *Lembaga Diklat Profesi*. LDP Pinbuk 2018.
- LAZNAS BSM Umat. *Prinsip Syariah LKM Syariah Bank Wakaf Mikro* Maret 2018.
- Lembaga Diklat Profesi. *LDP Pinbuk*. LAZNAS BSM Umat. 2018.
- Lihat Pasal 12 & 13 Undang-Undang No. 1 Tahun 2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro.
- Media Digital Bisnis.com. BWM Permudah Akses Keuangan Masyarakat Keci., 10 Desember 2019. diakses pada 28 Maret 2021.
- Miftahudin, Husen. "Bank Wakaf Mikro Salurkan Pembiayaan Rp 48,08 Miliar ke 34 Ribu Nasabah", telah diakses di <https://www.medcom.id/ekonomi/keuangan/0k80AA0k-bank-wakaf-mikro-salurkan-pembiayaan-rp48-08-miliar-ke-34-ribu-nasabah> pada 28 Maret 2021.
- Moleong, Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2014.
- Najiati, Sri et. Al. *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut*. Bogor: Weetlands International-Indonesia Programme. 2005.
- Nasution, Lokot Zein. Analisis Efektivitas Pembiayaan Mikro Syariah bagi Pemberdayaan Masyarakat Miskin: Studi pada Koperasi Mitra Manindo Mandailing Natal, Maker: Jurnal Manajemen Vol 6 No 2, ISSN: 2502-4434, ISSN: 2686-259x.

- Nur, Muhammad Alan Rais, Sani Muharrami, Mohammad Rahmawan Arifin. Peranan Bank Wakaf Mikro dalam Pemberdayaan Usaha Kecil pada Lingkungan Pesantren. *Jurnal of Finance and Islamic Banking* Vol. 2 No. 1 January-June 2019. P-ISSN: 2615-2967 E-ISSN: 2615-2975.
- Otoritas Jasa Keuangan 2017.
- Panduan LKMS BWM Tebuireng.
- Penjelasan Undang-Undang tentang Lembaga Keuangan Mikro.
- Profil Bank Wakaf Mikro/ diakses dari LKMS-BWM BWM TEBUIRENG MITRA SEJAHTERA (lkmsbwm.id). pada 4 November 2021.
- Program Pemberdayaan Masyarakat Sekitar Pesantren Melalui Lembaga Keuangan Mikro Syariah, *Panduan Program*, 2018.
- Putri, Riskia. Bank Wakaf Mikro Sebagai Program Pemberdayaan Ekonomi Umat di Lingkungan Pondok Pesantren (Studi Kasus Bank Wakaf Mikro Alpen Barokah Mandiri, PP. Al-Amien Prenduan Sumenep). Tesis UIN Sunan Ampel Surabaya. 2019.
- Ramadayani, Fitria, Zaili Rusli dan Febri Yuliani. Efektivitas Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Rukun Warga (Pmb-Rw), *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*. Volume 15, Nomor 1, Juli 2018.
- Ramadhan, Muhammad Faiq. Raditya Sukmana. Peran Bank Wakaf Mikro dalam Penguatan Modal dan Pemberdayaan Usaha Mikro di Surabaya. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* Vol. 6 No. 11 November 2019.
- Revita Adelia Safitri dan Raditya Sukmana/ Efektivitas Bank Wakaf Mikro dalam Mengurangi Kemiskinan (Studi Kasus LKMS Denanyar Sumber Barokah, *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* Vol. 6 No. 10 Oktober 2019: 1936-1952.
- Rosalina, Iga. Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir Di Desa Mantren Kec Karangrejo Kabupaten Madetaan, *Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat*. Vol. 01 No 01. Februari 2012.
- Rosmedi dan Riza Risyanti. *Pemberdayaan Masyarakat*. Sumedang: Alqaprit Jatinegoro. 2006.
- Sadili, Hasan. *Ensiklopedia Bahasa Indonesia*. Jakarta, Ichtiar Baru-van Hoeve, 1980. Jilid II.

- Safitri, Revita Adelia, dan Raditya Sukmana. Efektivitas Bank Wakaf Mikro dalam Mengurangi Kemiskinan (Studi Kasus LKMS Denanyar Sumber Barokah). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* Vol. 6 No. 10 Oktober 2019: 1936-1952.
- Sari, Cica Nopika, Meyzi Heriyanto, dan Zaili Rusli. Efektivitas Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Rukun Warga. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*. Volume 15 Nomor 1 Juli 2018.
- Satrio, Djam'an dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2017.
- Siaran Pers OJK. "Siaran Pers: OJK Keluarkan Izin 41 Bank Wakaf Mikro", diakses di <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Siaran-Pers-OJK-Keluarkan-Izin-41-Bank-Wakaf-Mikro.aspx> pada 26 Juli 2021.
- SOP LKMS BWM Tebuireng Mitra Sejahtera.
- Steers, Richard M. *Efektivitas Organisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1999.
- Suci, Yuli Rahmini. Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos* Vol. 6 No.1 Januari 2017.
- Suci, Yuli Rahmini. Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos* Vol. 6 No.1 Januari 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta. 2017.
- Sumber data OJK, data infografis BWM.
- Sumber data OJK, diakses dari Mengenal Bank Wakaf Mikro :: SIKAPI :: (ojk.go.id) pada 24 November 2021.
- Sumber data OJK. diakses dari Infografis Bank Wakaf Mikro Mendorong Ekonomi Umat (ojk.go.id) pada 24 November 2021.
- Sumoharjodiningrat, Gunawan. *Pembangunan Daerah dan Membangun Masyarakat*. Jakarta: Bina Rena Pariwisata. 1997.
- Syafi'i, Agus Ahmad. *Manajemen Masyarakat Islam*. Bandung: Gerbang Masyarakat Baru.
- Tanjung, Azrul. *Koperasi dan UMKM Sebagai Fondasi Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga. 2017.

- Turmudi, Muhammad. Pembiayaan Mikro BRI Syariah: Upaya Pemberdayaan dan Peningkatan UMKM oleh BRI Syariah Cabang Kendari. Li Falah Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam Volume 2, Nomor 2, Desember 2017.
- Ulum, Fahrur. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat oleh Lembaga Keuangan Syariah (Studi Kasus di *Bayt al Mal wa Tamwil* Ar-Ridho Trenggalek). Disertasi UIN Sunan Ampel Surabaya. 2015.
- Yasin, Sulkan dan Sunarto Hapsoyo. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Praktis, Populer dan Kosa Kata Baru*. Surabaya: Mekar 2008.
- Yunianto, Faisal. “Bank Wakaf Mikro Salurkan Pembiayaan Rp 7,52 Miliar di Jawa Barat”, di akses di <https://www.antaraneews.com/berita/1765185/bank-wakaf-mikro-salurkan-pembiayaan-rp752-miliar-di-jawa-barat> pada 28 Maret 2021.
- Zumaroh. Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat Melalui Dana Desa di Kabupaten Lampung Barat, Fokus: Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan. Vol 4, No. 01, Mei 2019.
- Ibu Alfi. *Wawancara*. Tambakberas Jombang. 20 Oktober 2021.
- Ibu Amah. *Wawancara*. Tambakberas Jombang. 22 Oktober 2021.
- Ibu Ana. *Wawancara*. Tambakberas Jombang. 20 Oktober 2021.
- Ibu Asiyah. *Wawancara*. Tambakberas Jombang. 22 Oktober 2021.
- Ibu Ginarnik. *Wawancara*. 28 Oktober 2021.
- Ibu Heni. *Wawancara*. Tebuireng Jombang. 28 Oktober 2021.
- Ibu Luluk. *Wawancara*. Tambakberas Jombang. 20 Oktober 2021.
- Ibu Miftah. *Wawancara*. Tebuireng Jombang. 26 Oktober 2021.
- Ibu Mujiati. *Wawancara*. Tambakberas Jombang. 22 Oktober 2021.
- Ibu Mujiati. *Wawancara*. Tebuireng Jombang. 26 Oktober 2021.
- Ibu Nabila. *Wawancara*. Tebuireng Jombang. 26 Oktober 2021.
- Ibu Reni. *Wawancara*. Tambakberas Jombang. 22 Oktober 2021.
- Ibu Shobihah. *Wawancara*. Tambakberas Jombang. 20 Oktober 2021.
- Ibu Sutiasih. *Wawancara*. Tebuireng Jombang. 28 Oktober 2021.

Ibu Sutriya. *Wawancara*. Tambakberas Jombang. 22 Oktober 2021.

Ibu Suwarni. *Wawancara*. Tambakberas Jombang. 22 Oktober 2021.

Ibu Suyani. *Wawancara*. Tebuireng Jombang 28 Oktober 2021.

Ibu Wiwik. *Wawancara*. Tebuireng Jombang. 28 Oktober 2021.

Ibu Yana. *Wawancara*. Tebuireng Jombang. 28 Oktober 2021.

Ibu Yuni. *Wawancara*. Tebuireng Jombang. 28 Oktober 2021.

Rizka Hilmi Achmad Sifa'. *Wawancara*. 15 Januari 2022.

Nur Kholik. *Wawancara*. Tebuireng Jombang. 25 Oktober 2021.

Pak Dawam Anwar. *Wawancara*. Tebuireng Jombang. 20 Oktober 2021.

M. Faishal Amrullah. *Wawancara*. Tambakberas Jombang. 22 Oktober 2021.

Dewi Nur Rohmawati. *Wawancara*. Tambakberas Jombang. 18 Oktober 2021.

Fifi Arika. *Wawancara*, 16 Januari 2022.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A